



NO KATALOG : 1303080



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN 2018



UBINAN PADI SWAKARSA L KEC. PI
830895, LT

ubinan prakarsya di. bajeau lama
2° 42' 57" N 115° 0' 57" E 14.9m
30 Nov 2017 11:11:11

resp 4-3
2° 41' 28" N 115° 1' 42" E 15.9m
22 Nov 2017



BADAN PUSAT STATISTIK



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN 2018



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Survei Ubinan Tanaman Pangan merupakan survei rutin yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap *subround* dengan tujuan utama memperoleh informasi mengenai produktivitas tanaman pangan (padi dan palawija).

Buku Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan Tahun 2018 merupakan penyempurnaan Buku Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan Tahun 2015. Buku pedoman ini memuat metodologi, organisasi lapangan, dan penjelasan berkaitan dengan tata cara pelaksanaan kegiatan pengumpulan data ubinan tanaman pangan, termasuk tata cara ubinan jajar legowo dan pengolahan ubinan secara online.

Akhirnya, disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak di pusat dan daerah atas kontribusinya dalam pelaksanaan pengumpulan Survei Ubinan Tanaman Pangan ini.

Selamat bekerja.

Jakarta, April 2018

Kepala Badan Pusat Statistik RI,



Suhariyanto

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Hukum dan Operasional	1
1.3. Tujuan	9
1.4. Ruang Lingkup	9
1.5. Data yang Dikumpulkan	9
1.6. Jenis Dokumen dan Jadwal Pelaksanaan	10
 BAB 2 METODOLOGI	
2.1. Pendahuluan Metodologi	11
2.2. Kerangka Sampel.....	12
2.3. Metode Pengambilan Sampel.....	25
2.4. <i>Weight</i> dan Estimasi	26
2.5. Alokasi Sampel Plot Ubinan	29
2.6. Alokasi Sampel Blok Sensus	31
2.7. Alokasi Sampel Plot Ubinan Per Blok Sensus.....	33
2.8. Pengambilan Sampel Rumah Tangga.....	39
2.9. Pengambilan Sampel Petak (Daftar SUB-S)	42
 BAB 3 ORGANISASI LAPANGAN	
3.1. Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah ...	47

3.2.	Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Petugas Pencacah (PCS).....	48
3.3.	Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Petugas Pengawas/Pemeriksa (PMS)	50
BAB 4 TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN		
4.1.	Pengenalan Wilayah Kerja	55
4.2.	Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga.....	58
4.3.	Tahapan Pencacahan Rumah Tangga Sampel	63
BAB 5 PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA		
5.1.	Tujuan	67
5.2.	Jadwal.....	67
5.3.	Konsep dan Definisi.....	68
5.4.	Tata Cara Pengisian Daftar SUB-P	69
BAB 6 TATA CARA PENGISIAN DAFTAR		
6.1.	Tata Cara Pengisian Daftar Sampel Rumah Tangga (SUB-DS)	81
6.2.	Tata Cara Pengisian Daftar SUB-S	82
BAB 7 PENGOLAHAN		
7.1.	Umum	121
7.2.	Tata Cara Pengoperasian Program Aplikasi SUB-P	122
7.3.	Tata Cara Pengoperasian Program Aplikasi SUB-S	136
LAMPIRAN		149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Daftar yang Digunakan dalam Survei Ubinan dan Jadwal Pelaksanaan.....	10
Tabel 2.1	<i>Sampling Scheme</i> Survei Ubinan 2017	26
Tabel 2.2	Jumlah Rumah Tangga Tani Per Jenis Tanaman di Suatu Kabupaten/Kota pada <i>Subround</i> yang Bersangkutan Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga	35
Tabel 2.3	Alokasi Sampel Ubinan Menurut NKS dan Jenis Tanaman.....	37
Tabel 2.4	Jumlah Rumah Tangga Menurut NKS dan Per Jenis Tanaman Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga	38
Tabel 2.5	Hasil Alokasi Sampel Rumah Tangga Tani Per Jenis Tanaman Per Blok Sensus	39
Tabel 5.1	Jadwal Pemutakhiran Rumah Tangga	68
Tabel 6.1	Prosedur Pemasangan Alat Ubinan.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Strata Desa.....	16
Gambar 2.2	Skema Pembentukan Blok Sensus Konsentrasi.....	20
Gambar 2.3	Strata Final Blok Sensus.....	23
Gambar 4.1	Peta Blok Sensus Sebelum Pemutakhiran Rumah Tangga	62
Gambar 4.2	Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga	63
Gambar 4.3	Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga SUB-P.....	65
Gambar 6.1	Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok II	84
Gambar 6.2	Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok III Rincian 301 s.d. 303	86
Gambar 6.3	Cara Penentuan Pangkal Sumbu untuk Petak Sawah Berbentuk Bujur Sangkar	87
Gambar 6.4	Cara Penentuan Pangkal Sumbu untuk Petak Sawah Berbentuk Bukan Bujur Sangkar	87
Gambar 6.5	Cara Penentuan Pangkal Sumbu untuk Petak Sawah Berbentuk Tidak Teratur	88
Gambar 6.6	Sketsa Letak Titik Pangkal (P) Ubinan Jajar Legowo 2:1	89
Gambar 6.7	Sketsa Letak Titik Pangkal (P) Ubinan Jajar Legowo 4:1	90
Gambar 6.8	Contoh Hasil Picingan pada Tabel Angka Random....	92
Gambar 6.9	Contoh Penentuan Pangkal Ubinan	95
Gambar 6.10	Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok IV Rincian 401 s.d. 404	96
Gambar 6.11	Visualisasi Pola Tanam Tegel dan Jajar Legowo 2:1 ..	100
Gambar 6.12	Visualisasi Pola Tanam Jajar Legowo 4:1.....	100
Gambar 6.13	Contoh Pengisian Daftar SUB-S Rincian 601 s.d. 608	102

Gambar 6.14	Contoh Pengisian Daftar SUB-S Rincian 609 s.d. 611	105
Gambar 6.15	Alat Ubinan	106
Gambar 6.16	Tripod.....	107
Gambar 6.17	Ilustrasi Timbangan	108
Gambar 6.18	Tas Ubinan	108
Gambar 6.19	Garis Skala Pada Alat Timbangan	113
Gambar 6.20	Posisi Pen Timbangan	114
Gambar 6.21	Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok VII	115
Gambar 7.1	Tampilan Halaman Login Program Pemutakhiran	122
Gambar 7.2	Tampilan Menu Data Entri Program Pemutakhiran..	123
Gambar 7.3	Tampilan Daftar NKS Program Pemutakhiran	124
Gambar 7.4	Tampilan Entri Data Program Pemutakhiran	124
Gambar 7.5	Tampilan Entri Data Blok IV Program Pemutakhiran	125
Gambar 7.6	Tampilan Pesan Error Program Pemutakhiran.....	125
Gambar 7.7	Tampilan Daftar Error Program Pemutakhiran	126
Gambar 7.8	Tampilan Konfirmasi Penyimpanan Hasil Entri Ketika <i>Close</i> Program Pemutakhiran	127
Gambar 7.9	Tampilan Menu Sampel.....	129
Gambar 7.10	Import Plot Sampel.....	129
Gambar 7.11	Daftar Komoditas dengan Target yang Masih Kosong	130
Gambar 7.12	Realokasi Target	130
Gambar 7.13	Langkah Penghitungan Alokasi Sampel	131
Gambar 7.14	Peringatan Sampel Kurang	131
Gambar 7.15	Langkah Penarikan Sampel.....	132
Gambar 7.16	Hasil Penarikan Sampel	132
Gambar 7.17	Penarikan Sampel Manual.....	133
Gambar 7.18	Import NKS Tambahan/Pengganti.....	134
Gambar 7.19	NKS Hasil Penambahan.....	134
Gambar 7.20	Penarikan Sampel Manual Untuk NKS Tambahan	135

Gambar 7.21	Penarikan Sampel Manual untuk Ruta <i>Eligible</i>	135
Gambar 7.22	Tampilan Portal Pengolahan Data BPS.....	136
Gambar 7.23	Tampilan Halaman Login Program Ubinan <i>Online</i>	137
Gambar 7.24	Tampilan Halaman Login Program Ubinan.....	137
Gambar 7.25	Tampilan Beranda Program Ubinan	138
Gambar 7.26	Menu Input	138
Gambar 7.27	Tampilan Input SUB-S Ubinan	139
Gambar 7.28	Load DSRT	139
Gambar 7.29	DSRT	140
Gambar 7.30	Tampilan Setelah Memilih Icon pada Kolom Hasil Cacah	141
Gambar 7.31	Pemilihan Hasil Pencacahan	141
Gambar 7.32	Penyiapan Kuesioner oleh Program	142
Gambar 7.33	Tampilan Hasil Entry Masih Memiliki Kesalahan.....	143
Gambar 7.34	Tombol Daftar Error	143
Gambar 7.35	Contoh Daftar Error	144
Gambar 7.36	Keterangan yang Muncul Untuk Rincian yang Error	144
Gambar 7.37	Update Hasil Pencacahan	145
Gambar 7.38	Ganti Sampel	145
Gambar 7.39	Daftar Sampel Cadangan	146
Gambar 7.40	Konfirmasi Ganti Sampel Cadangan	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Angka Random	151
Lampiran 2	Contoh DSBS Ubinan	153
Lampiran 3	Contoh Pengisian Daftar SUB-P	154
Lampiran 4	Contoh Pengisian Daftar SUB-DS	160
Lampiran 5	Contoh Pengisian Daftar SUB-S	161
Lampiran 6	Bentuk Hasil Ubinan	165
Lampiran 7	Daftar Varietas Padi dan Jagung	167
Lampiran 8	Panduan Penggunaan <i>Open Camera</i>	169
Lampiran 9	Panduan Penggunaan Aplikasi Angka Random Ubinan	172
Lampiran 10	Template CPCL untuk Frame Ubinan	177
Lampiran 11	Rangkaian Jadwal Pelaksanaan Survei Ubinan	178
Lampiran 12	Alat Ubinan Baru	180

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan yang sangat strategis adalah subsektor tanaman pangan, yang meliputi tanaman padi dan palawija. Peranan penting subsektor tanaman pangan adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Mengingat pentingnya peran subsektor tanaman pangan, dibutuhkan informasi mengenai produksi tanaman pangan yang akurat dan menggambarkan kondisi terkini. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam perhitungan produksi tanaman pangan adalah hasil per hektar (produktivitas) yang dikumpulkan secara rutin setiap subround melalui Survei Ubinan.

1.2. Landasan Hukum dan Operasional

Berikut adalah landasan hukum dan operasional pengumpulan data tanaman pangan.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik* pada *Bureau van de Algemene Sekretaris*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental saja.

2. Pada tahun 1884, *Afdeling* Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "Central Kantoor voor de Statistiek" (CKS) yang dimasukkan dalam "Departemen Van Landbouw en Nijverheid".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman

pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi dan nilai tukar petani.

6. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda.
7. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/KPTS/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
 - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - 2) Mengawasi agar petugas BPS/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Petugas BPS maupun KCD/Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk:

- Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Kementerian Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.
- a. No. $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 Tentang Pelaksanaan Perbaikan Statistik Pertanian.
 - b. No. $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal 17 Desember 1984 Tentang Keseragaman Metode untuk Memperoleh Kesatuan Angka.
 - c. No. $\frac{I.HK.050.617}{04110.143}$, tanggal 7 Agustus 1987 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peramalan dan Pengolahan Bersama Data Statistik Padi dan Palawija.
11. Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:
- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik

- b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000.
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000.
- g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 Tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
- h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 173 Tahun 2000.
- i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 Tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen

sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2004.

- k. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/KPTS/OT.210/1/2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.
 - l. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/KPTS/OT.140/9/2005 Tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
 - m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
 - n. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
13. Sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan struktur organisasi pengelola data statistik pertanian, serta perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data, maka pada tahun 2002 dilakukan penyempurnaan buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura yang mulai digunakan sejak bulan Januari 2003.
14. Berdasarkan Surat dari Direktur Jenderal Tanaman Pangan dengan Nomor 399.RC.010.C1.8.07 tanggal 21 Mei 2007 perihal Penyempurnaan Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, maka tahun 2007 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan dan penyempurnaan dari buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”. Buku Pedoman ini berlaku mulai bulan Januari 2008.

15. Mengingat adanya perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dan perubahan *sampling frame* yang dipandang perlu dengan menggunakan *sampling frame* hasil sensus yang terbaru yaitu Sensus Penduduk 2010, maka pada tahun 2012 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan Buku Pedoman Pengumpulan Data dan Pengolahan Tanaman Pangan 2007”. Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2013.
16. Sehubungan adanya perubahan kuesioner yang mengakomodir program-program pemerintah dan perubahan *sampling frame* yang dipandang perlu dengan menggunakan *sampling frame* hasil Sensus Pertanian 2013, maka pada tahun 2015 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015”. Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2016.
17. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018 yang mencantumkan ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas nasional yang harus dilaksanakan, dan sehubungan dengan adanya perubahan isian dalam kuesioner, metodologi, serta penerapan sistem *entry* dan penarikan sampel ubinan secara *online*, maka pada tahun 2018 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2018” yang merupakan penyempurnaan dari buku “Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015”. Buku Pedoman ini berlaku mulai tahun 2018.

1.3. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Survei Ubinan tanaman pangan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi mengenai produktivitas (hasil per hektar) komoditas tanaman pangan (padi dan palawija).
2. Memperoleh informasi pendukung lainnya, seperti koordinat lokasi ubinan, cara penanaman, sistem penanaman jajar legowo (khusus padi), penggunaan pupuk, penanggulangan OPT, dan lain-lain.

1.4. Ruang Lingkup

Pengumpulan data produktivitas (Survei Ubinan) mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia.

1.5. Data yang Dikumpulkan

Informasi pokok yang dikumpulkan melalui Survei Ubinan adalah data produktivitas (hasil per hektar) tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Informasi pendukung lainnya yang juga dikumpulkan dalam Survei Ubinan antara lain koordinat lokasi ubinan, jenis lahan, cara penanaman, sistem penanaman jajar legowo (khusus padi), jenis kegiatan peningkatan produksi, banyaknya benih yang digunakan, jenis varietas benih yang digunakan (khusus padi dan jagung), banyaknya pupuk yang digunakan, informasi cara pengendalian terkena serangan hama/OPT, informasi bantuan benih, pupuk, alsintan, dan informasi kualitatif terkait dengan produktivitas.

1.6. Jenis Dokumen dan Jadwal Pelaksanaan

Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data produktivitas tanaman pangan serta jadwal pelaksanaannya adalah seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Jenis Daftar yang Digunakan dalam Survei Ubinan dan Jadwal Pelaksanaan

No	Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan	Jadwal Pelaksanaan
1	SUB-P	Blok Sensus	<i>Subround</i>	Pemutakhiran daftar rumah tangga dan keterangan panen	Dua minggu sebelum <i>subround</i> berjalan
2	SUB-DS	Blok Sensus	<i>Subround</i>	Daftar sampel rumah tangga	Satu minggu sebelum <i>subround</i> berjalan
3	SUB-S	Plot Ubinan	Tergantung jadwal panen	Keterangan hasil ubinan	Sesuai jadwal panen masing-masing responden terpilih.

Rangkaian jadwal Survei Ubinan untuk setiap tahun secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11.

2.1. Pendahuluan Metodologi

Survei Ubinan dilakukan rutin setiap tahun dalam tiga periode, yaitu subround/SR I (periode Januari-April), SR II (periode Mei-Agustus), dan SR III (periode September-Desember). Pemutakhiran rumah tangga suatu subround dilakukan pada bulan terakhir subround sebelumnya. Unit pencacahan Survei Ubinan adalah rumah tangga usaha tanaman pangan yang melakukan panen pada subround tertentu. Tujuan Survei Ubinan adalah memperoleh tingkat produktivitas padi dan palawija setiap subround. Hasil survei dapat disajikan menurut wilayah program yang diadakan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) apabila terdapat keterwakilan sampel pada wilayah program dan nonprogram.

Survei Ubinan tahun ke-t menggunakan master frame tahun t-1 Semester 1. Misal, Survei Ubinan 2018 menggunakan master frame 2017 Semester 1 yang mencakup 514 kabupaten/kota. Kerangka sampel (sampling frame) dibentuk dengan menggunakan data hasil Sensus Pertanian (ST) 2013. Pemutakhiran rumah tangga juga memanfaatkan data hasil sensus atau survei terkini BPS untuk kemudahan dalam pendaftaran rumah tangga pertanian tanaman pangan yang akan melakukan panen pada subround tertentu, dan mengoptimalkan cakupan rumah tangga pada blok sensus.

2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan ada 2 jenis, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel tersebut dibangun dari kecamatan-kecamatan yang eligible, yaitu kecamatan yang memiliki informasi luas panen padi (padi sawah, padi ladang) dan/atau palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar) hasil pendataan Survei Pertanian (SP) tahun sebelumnya.

2.2.1. Kerangka Sampel Blok Sensus

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan yang tercakup dalam ST 2013 dan dilengkapi dengan informasi jumlah rumah tangga eligible tanaman pangan hasil ST2013-L, serta luas tanam menurut jenis tanaman pangan selama setahun. Kerangka sampel ini dilengkapi dengan informasi keberadaan program yang diberikan oleh Kementan. Kriteria rumah tangga dan blok sensus eligible yang digunakan dalam kerangka sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. **Rumah tangga *eligible* tanaman pangan** adalah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan minimal satu jenis tanaman padi/palawija yang diperoleh dari isian Daftar ST2013-L Blok III Rincian 301a, 301b, 303a, 303b, 303c, 303e, dan/atau 303f Kolom (5) dan lahan terluas yang dikuasai berlokasi di dalam desa atau di luar desa tetapi masih dalam kecamatan yang sama atau di luar kecamatan tetapi masih dalam satu kabupaten dengan lokasi rumah tangga (isian Daftar ST2013-L Blok IX Rincian 901a6 Kolom (3)

dan/atau Rincian 901b1 Kolom (3) berkode 1 atau 2 atau 3). Apabila rumah tangga menguasai tanaman pangan selama setahun yang lalu (Blok III ada isian) namun pada saat pencacahan tidak menguasai lahan sawah dan lahan tegal/kebun/ladang/huma (Rincian 901 a1 sd. a5 dan b1 Kolom (2) tidak ada isian), maka rumah tangga tersebut bukan merupakan rumah tangga *eligible*.

- Khusus untuk jenis tanaman padi sawah, penentuan rumah tangga *eligible* dibedakan menurut jenis lahan yang digunakan.
 - Dikatakan **padi sawah irigasi** jika luas lahan sawah irigasi yang dikuasai rumah tangga berlokasi di dalam desa atau di luar desa tetapi masih dalam kecamatan yang sama atau di luar kecamatan tetapi masih dalam satu kabupaten dengan lokasi rumah tangga (Blok IX Rincian 901a1 dan/atau 901a2 Kolom (2) ada isian dan Kolom (3) pada rincian tersebut berkode 1, 2, atau 3.
 - Sedangkan dikatakan **padi sawah nonirigasi** jika luas lahan yang dikuasai **bukan** irigasi teknis maupun irigasi lainnya (Blok IX Rincian 901a1 Kolom (2) dan Blok IX Rincian 901a2 Kolom (2) tidak ada isian).
- b. **Rumah tangga *eligible*** tanaman pangan merupakan rumah tangga *eligible* tanaman pangan yang memiliki luas tanam minimal pada salah satu subround dalam setahun. Data luas tanam untuk penentuan rumah tangga *eligible* Survei Ubinan diperoleh dari ST2013-L Blok III Kolom (5) untuk setiap rincian jenis tanaman pangan yang ada isian.

- c. **Blok sensus *eligible*** untuk stratifikasi blok sensus adalah blok sensus yang terdapat minimal satu rumah tangga *eligible*.

2.2.2. Stratifikasi Desa dan Blok Sensus

Seluruh blok sensus *eligible* dalam *master frame* distratifikasi menggunakan metode stratifikasi konsentrasi tanaman pangan yang dikombinasi dengan stratifikasi desa potensi pertanian pada level kabupaten/kota dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Pembentukan strata desa potensi pertanian pada level kabupaten/kota berdasarkan informasi luas lahan sawah dan lahan bukan sawah (tegal/kebun/ladang/huma), serta jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan setiap desa.
- 2) Pembentukan strata blok sensus konsentrasi pada level kabupaten/kota berdasarkan informasi luas tanam setahun menurut jenis tanaman pangan.
- 3) Menentukan strata final blok sensus berdasarkan strata desa potensi pertanian dan strata blok sensus konsentrasi.

Prosedur selengkapnya dibahas lebih lanjut di bawah ini.

a. Stratifikasi Desa

Stratifikasi desa dalam kabupaten dilakukan agar pengambilan sampel dapat menyebar pada semua kategori desa potensi pertanian tanaman pangan menurut komposisi luas lahan sawah/ladang dan jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan. **Stratifikasi desa dilakukan pada level kabupaten/kota** berdasarkan data hasil pencacahan lengkap ST 2013 (ST2013-L). Untuk memperoleh strata

desa/kelurahan, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan setiap desa/kelurahan menurut dua variabel yaitu luas lahan sawah/ladang (X) dan jumlah rumah tangga tanaman pangan (Y). Data jumlah luas lahan sawah/ladang setiap desa diperoleh dari hasil ST 2013 yang merupakan rekapitulasi luas lahan sawah/ladang rumah tangga dalam satu desa yang diperoleh dari isian penjumlahan Blok IX Rincian 901a6 Kolom (2) dan Rincian 901b1 Kolom (2), dengan isian Kolom (3) rincian tersebut berkode 1. Data jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan setiap desa diperoleh dari hasil ST 2013 yang merupakan rekapitulasi rumah tangga dalam satu desa. Cakupan desa pada kedua proses pengelompokan desa menurut kriteria luas lahan dan rumah tangga harus sama. Berdasarkan hasil kedua pengelompokan tersebut akan diperoleh kelompok baru menurut keempat kriteria sekaligus. Prosedur stratifikasi desa dilakukan sebagai berikut:

- Kelompokkan desa/kelurahan menurut luas lahan sawah dan ladang (X) dengan cara sebagai berikut:

$$X_i = \begin{cases} X_i \leq \bar{X} & ; \text{kelompok 1} \\ X_i > \bar{X} & ; \text{kelompok 2} \end{cases} \quad \text{dan} \quad \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^D X_i}{D},$$

dengan:

X_i = total luas lahan sawah dan ladang desa i ,

$\bar{X}$ = rata-rata luas lahan sawah dan ladang per desa/kelurahan dalam kabupaten,

D = jumlah desa yang memiliki luas lahan sawah dan/atau ladang dan/atau rumah tangga tanaman pangan.

- Kelompokkan desa/kelurahan menurut jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan (Y) dengan cara sebagai berikut:

$$Y_i = \begin{cases} Y_i \leq \bar{Y} & ; \text{kelompok 1} \\ Y_i > \bar{Y} & ; \text{kelompok 2} \end{cases} \quad \text{dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^D Y_i}{D},$$

dengan:

Y_i = jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan desa i ,

$\bar{Y}$ = rata-rata jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan per desa/kelurahan dalam kabupaten.

- Selanjutnya berdasarkan pengelompokan desa/kelurahan menurut kedua variabel tersebut diatas dapat diperoleh maksimum 4 strata desa/kelurahan, yaitu:

Strata	Desa/kelurahan yang memenuhi kelompok pada	
	kriteria luas lahan sawah dan ladang (X)	kriteria jumlah rupa pertanian tanaman pangan (Y)
(1)	(2)	(3)
1	1	1
2	1	2
3	2	1
4	2	2

dan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan	$\bar{Y}$	Strata Desa 2	Strata Desa 4
		Strata Desa 1	Strata Desa 3
	0	$\bar{X}$	
		Luas lahan sawah dan ladang	

Gambar 2.1. Strata Desa

b. Stratifikasi Blok Sensus Konsentrasi

Stratifikasi blok sensus ditujukan untuk mengelompokkan unit-unit area (blok sensus) menurut komposisi jumlah relatif **luas tanam per jenis tanaman selama setahun (ST2013-L Blok III Kolom (5))**. Luas tanam per jenis tanaman untuk setiap blok sensus diperoleh dari data ST2013-L yang merupakan rekapitulasi rumah tangga dalam satu blok sensus pada Blok III Rincian 301a Kolom (5) dan Blok IX Rincian 901a1 dan/atau Rincian 901a2 Kolom (2) yang ada isian serta Kolom (3) berkode 1, 2, atau 3 untuk padi sawah irigasi; Blok III Rincian 301a tetapi Blok IX Rincian 901a1 Kolom (2) dan Blok IX Rincian 901a2 Kolom (2) tidak ada isian untuk padi sawah nonirigasi; dan isian Rincian 301b, 303a, 303b, 303c, 303e, atau Rincian 303f (masing-masing untuk padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar), dan lahan terluas yang dikuasai berlokasi di dalam desa atau di luar desa tetapi masih dalam kecamatan yang sama atau di luar kecamatan tetapi masih dalam satu kabupaten dengan lokasi rumah tangga (isian Daftar ST2013-L Blok IX Rincian 901a6 Kolom (3) dan/atau Rincian 901b1 Kolom (3) berkode 1 atau 2 atau 3). Untuk setiap jenis tanaman, strata konsentrasi yang bersesuaian dengan jenis tanaman merupakan sekelompok blok sensus dengan komposisi jumlah luas tanam yang dominan selama setahun. Metode yang digunakan adalah metode stratifikasi konsentrasi. Cakupan blok sensus yang dilakukan stratifikasi adalah seluruh blok sensus *eligible*. Stratifikasi ini dilakukan pada level kabupaten/kota. Stratifikasi blok sensus dengan metode stratifikasi konsentrasi ini menghasilkan 8 strata konsentrasi jenis tanaman pangan

dan 1 strata nonkonsentrasi. Prosedur stratifikasi konsentrasi sebagai berikut:

1. Notasi Dasar

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proses stratifikasi blok sensus, berikut ini disajikan notasi-notasi yang digunakan:

i : menyatakan blok sensus ($i = 1, 2, \dots, H$)

j : menyatakan jenis tanaman j ($j = 1, 2, \dots, 8$)

dengan:

$j = 1$: tanaman padi sawah irigasi

$j = 2$: tanaman padi sawah nonirigasi

$j = 3$: tanaman padi ladang

$j = 4$: tanaman jagung

$j = 5$: tanaman kedelai

$j = 6$: tanaman kacang tanah

$j = 7$: tanaman ubi kayu

$j = 8$: tanaman ubi jalar

N_{ij} : luas tanam tanaman j di blok sensus i .

N_j : jumlah seluruh luas tanam jenis tanaman j di kabupaten/kota.

A_j : jumlah blok sensus yang memuat luas tanam tanaman j .

2. Proses Stratifikasi

Proses stratifikasi blok sensus dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1) Menghitung N_j , N_{ij} , dan A_j .

2) Menghitung rata-rata luas tanam tanaman i pada blok sensus dengan rumus:

$$B_{.j} = \frac{N_{.j}}{A_{.j}}$$

- 3) Menghitung indeks konsentrasi pada setiap blok sensus dengan rumus:

$$I_{ij} = \frac{N_{ij}}{B_{.j}}$$

- 4) Membuat peringkat untuk I_j (R_{rij}) di antara seluruh I_j ($j = 1, 2, \dots, 8$) untuk setiap blok sensus:

$R_{1ij} = 1$ untuk nilai I_{ij} terbesar pertama,

$R_{2ij} = 2$ untuk nilai I_{ij} terbesar kedua,

$R_{rij} = r$ untuk nilai I_{ij} terbesar ke- r ,

.... dst,

$R_{rij} = 0$ untuk seluruh j dengan $N_{ij} = 0$.

Jika pada suatu blok sensus terdapat lebih dari satu nilai indeks konsentrasi tertinggi sehingga terdapat lebih dari satu peringkat pertama, maka peringkat pertama blok sensus ditetapkan berdasarkan jumlah luas tanam (j) yang paling sedikit menjadi peringkat pertama blok sensus pada level kabupaten. Proses ini dilakukan setiap kali mengeksekusi satu blok sensus.

- 5) Menentukan peringkat pertama tanaman pada blok sensus i (R_{1i}) bersesuaian dengan tanaman j yang memiliki peringkat indeks konsentrasi terbesar pertama (atau dapat ditulis: $R_{1i} = j$ jika $R_{rij} = 1$ atau $I_{ij} = \max(I_{ij})$). Misalnya peringkat pertama indeks konsentrasi pada suatu blok sensus adalah indeks konsentrasi tanaman jagung, maka peringkat pertama tanaman pada blok sensus tersebut adalah jagung. Jika $N_{.i} = 0$ maka $R_{1i} = 0$.

- 6) Menentukan peringkat kedua tanaman pada blok sensus i (R_{2i}) bersesuaian dengan tanaman j yang memiliki peringkat indeks konsentrasi kedua (atau dapat ditulis: $R_{1i} = j$ jika $R_{rij} = 2$). Jika $N_{.h}=0$ maka $R_{2h} = 0$. Jika $N_{.i} = 0$ maka $R_{2i} = 0$.
- 7) Menentukan strata awal berdasarkan kombinasi dari R_{1h} dan R_{2h} . Jika $N_{ij} = 0$ untuk semua j maka blok sensus tersebut langsung digolongkan sebagai strata awal nonkonsentrasi tanaman pangan.

Untuk lebih jelasnya, skematis proses pembentukan blok sensus konsentrasi menurut subsektor dapat dilihat pada Gambar 2.2.

BS	Jumlah Luas Tanam Setahun Tanaman j ($j = 1, 2, \dots, 8$)					Indeks Konsentrasi (I_{ij})					Peringkat Indeks Konsentrasi (R_{rij})					Peringkat 1 & 2 Indeks Konsentrasi		Strata
	1	...	1	...	8	1	...	I_j	...	8	$j=1$	...	j	...	$j=8$	R_{1i}	R_{2i}	
1																		
2																		
...																		
i	N_{i1}	...	I_{i1}	...	N_{i8}	I_{i1}	...	I_{ij}	...	I_{i8}	R_{ri1}	...	R_{rij}	...	R_{ri8}			
...																		
k																		
N_j	$N_{.1}$	...	$N_{.ij}$	...	$N_{.8}$													
A_j	$A_{.1}$	...	$A_{.ij}$	...	$A_{.8}$													
B_j	$B_{.1}$	...	$B_{.ij}$	...	$B_{.8}$													

Gambar 2.2. Skema Pembentukan Blok Sensus Konsentrasi

Contoh :

- $R_{1h}=1$ dan $R_{2h}=0$, adalah kelompok blok sensus yang hanya memuat luas tanam padi sawah irigasi.
- $R_{1h}=1$ dan $R_{2h}=2$, adalah kelompok blok sensus yang memiliki peringkat pertama indeks konsentrasi pada luas tanam padi sawah irigasi, sedangkan peringkat keduanya terdapat pada luas tanam padi sawah nonirigasi.

3. Evaluasi

Proses stratifikasi pada butir 2 akan menghasilkan stratifikasi blok sensus awal yang harus dievaluasi agar menghasilkan kelompok-kelompok blok sensus yang lebih masuk akal. Prosedur evaluasi terhadap hasil stratifikasi blok sensus awal adalah sebagai berikut:

- i). Untuk simplifikasi notasi dalam evaluasi terhadap hasil stratifikasi awal maka dilakukan perubahan notasi berikut:

k : blok sensus

j : peringkat pertama indeks konsentrasi luas tanam tanaman tertentu ($j = 1, 2, \dots, 8$)

j' : peringkat kedua indeks konsentrasi luas tanam tanaman tertentu ($j' = 0, 1, 2, \dots, 8$). Untuk $j'=0$ berarti blok sensus tersebut hanya memuat luas tanam j .

$N_{k(j,j')}^j$: jumlah luas tanam tanaman j dalam substrata (j, j')

$\bar{N}_j^j$: rata-rata jumlah luas tanam tanaman tertentu j dalam strata j

- ii). Prosedur evaluasi

Untuk $j'=0$

Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$, maka $j=9$, artinya blok sensus k digolongkan dalam strata nonkonsentrasi tanaman pangan.

Untuk $j' \neq 0$

- Bila $N_{k(j,j')}^j \geq \bar{N}_j^j$, maka $j=j$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} < \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=9$ (strata nonkonsentrasi tanaman pangan)

iii). Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya setiap satu blok sensus hanya dikelaskan ke dalam salah satu strata, yaitu:

Strata 1 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah irigasi,

Strata 2 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah nonirigasi,

...

Strata 8 : Blok sensus konsentrasi luas tanam ubi jalar,

Strata 9 : Blok sensus nonkonsentrasi.

c. Stratifikasi Final Blok Sensus

Strata final blok sensus dibangun berdasarkan hasil penentuan strata desa potensi dan strata konsentrasi blok sensus, dengan cara menggabungkan informasi dari kedua proses tersebut. Setiap blok sensus yang terletak pada desa dengan strata potensi pertanian tertentu akan terkategori sesuai kategori desanya. Sehingga strata final blok sensus menurut strata konsentrasi dan desa potensi pertanian dapat dilustrasikan sebagai berikut:

Jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan	$\bar{y}$	<ul style="list-style-type: none"> • Strata Desa 2 • Strata BS antara 1-9 	<ul style="list-style-type: none"> • Strata Desa 4 • Strata BS antara 1-9
	0	<ul style="list-style-type: none"> • Strata Desa 1 • Strata BS antara 1-9 	<ul style="list-style-type: none"> • Strata Desa 3 • Strata BS antara 1-9
		$\bar{x}$	
		Luas lahan sawah dan ladang	

Gambar 2.3. Strata Final Blok Sensus

Berdasarkan Gambar 2.3, maka strata final blok sensus ditulis dalam dua digit dengan digit pertama menyatakan strata desa dan digit ke-dua menyatakan strata blok sensus. Berikut ini kemungkinan strata yang ada di masing-masing kabupaten:

1. **Strata 11 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah irigasi pada strata desa 1,**
2. Strata 12 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah nonirigasi pada strata desa 1,
- ...
8. Strata 18 : Blok sensus konsentrasi luas tanam ubi jalar pada strata desa 1,
9. Strata 19 : Blok sensus nonkonsentrasi tanaman pangan pada strata desa 1,
10. **Strata 21 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah irigasi pada strata desa 2,**
- ...

18. Strata 29 : Blok sensus nonkonsentrasi tanaman pangan pada strata desa 2,
- 19. Strata 31 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah irigasi pada strata desa 3,**
- ...
27. Strata 39 : Blok sensus nonkonsentrasi tanaman pangan pada strata desa 3,
- 28. Strata 41 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah irigasi pada strata desa 4,**
29. Strata 42 : Blok sensus konsentrasi luas tanam padi sawah nonirigasi pada strata desa 4,
- ...
35. Strata 48 : Blok sensus konsentrasi luas tanam ubi jalar pada strata desa 4,
36. Strata 49 : Blok sensus nonkonsentrasi tanaman pangan pada strata desa 4.

2.2.3. Kerangka Sampel Rumah Tangga

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar nama kepala rumah tangga pertanian tanaman pangan hasil pemutakhiran rumah tangga yang dibuat sebulan sebelum *subround* berjalan yang diurutkan menurut informasi perkiraan bulan panen untuk setiap jenis tanaman (padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar). Pemutakhiran rumah tangga dilakukan dua pekan sebelum periode pencacahan subround berjalan.

2.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam Survei Ubinan adalah *multi-stage stratified sampling design*. Pengambilan sampel dalam setiap strata dan kriteria desa potensi, serta masing-masing wilayah program Kementan dalam kabupaten dilakukan secara terpisah. Prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- **Tahap pertama**, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to Size* (PPS) sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga *eligible* tanaman pangan. Blok sensus yang memiliki muatan (*size*) lebih dari interval pemilihan sampel dipastikan terpilih sampel (*certainty selected*).

Blok sensus *eligible* pemilihan sampel tahap pertama adalah blok sensus yang memiliki minimal empat rumah tangga *eligible* komoditas tertentu. Dalam hal ini masing-masing rumah tangga tersebut dianggap sebagai entitas yang berbeda. Misalnya jika dalam satu blok sensus terdapat dua rumah tangga mengusahakan tanaman padi, satu rumah tangga yang mengusahakan jagung dan kedelai, maka dalam blok sensus tersebut terhitung memiliki empat rumah tangga *eligible*. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga. Pemilihan sampel pada wilayah nonprogram Kementan dilakukan secara independen antarstrata dan wilayah desa potensi dalam kabupaten. Sedangkan pemilihan sampel pada wilayah program Kementan, apabila ada, dilakukan tanpa memperhatikan strata dalam kabupaten.

- **Tahap kedua**, dari kerangka sampel rumah tangga di setiap blok sensus terpilih, dipilih sejumlah rumah tangga yang menguasai jenis

tanaman pangan tertentu dan akan panen pada *subround* tertentu secara sistematis. Pengambilan sampel rumah tangga di setiap blok sensus dilakukan menurut jenis tanaman (padi sawah irigasi, padi sawah nonirigasi, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar). Pengambilan sampel rumah tangga dilakukan pada satu pekan sebelum periode pencacahan subround berjalan.

- **Tahap ketiga**, dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak.
- **Tahap keempat**, pada petak terpilih, dipilih satu plot ubinan berukuran 2,5 m × 2,5 m.

2.4. *Weight* dan Estimasi

Weight dihitung per subround untuk setiap rumah tangga menurut jenis tanaman pangan di level kabupaten/kota. *Weight* ini dibangun berdasarkan prosedur sampling di atas yang diringkas pada skema sampling di bawah ini.

Tabel 2.1. *Sampling Scheme* Survei Ubinan 2017

Tahap	Unit	Jumlah unit		Metode	Peluang Sampel Terpilih (p)	Fraksi Sampel ($f = n \times p$)
		Populasi	Sampel (n)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok sensus Pada wilayah nonprogram Kementan	N_{1h}	n_{1h}	PPS sistematis, size (M_{hi}) rumah tangga <i>eligible</i> tanaman pangan dalam BS	$\frac{M_{hi}}{M_{1h0}}$	$\frac{n_h M_{hi}}{M_{1h0}}$
	Pada wilayah nonprogram Kementan	N_2	n_2	PPS sistematis, size (M_i) rumah tangga <i>eligible</i> tanaman pangan dalam BS	$\frac{M_i}{M_2}$	$\frac{n M_i}{M_2}$

Tahap	Unit	Jumlah unit		Metode	Peluang Sampel Terpilih (p)	Fraksi Sampel ($f = n \times p$)
		Populasi	Sampel (n)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Rumah Tangga	M'_{hij}	m_{hij}	Sistematik, Masing-masing jenis tanaman	$\frac{1}{M'_{hij}}$	$\frac{m_{hij}}{M'_{hij}}$
3	Petak	P_{hijk}	1	Acak	$\frac{1}{P_{hijk}}$	$\frac{1}{P_{hijk}}$

dengan:

N_{1h} : Jumlah populasi blok sensus strata h ($h=1, 2, \dots, H$) pada wilayah nonprogram Kementan suatu kabupaten;

N_2 : Populasi blok sensus pada wilayah program Kementan suatu kabupaten;

n_{1h} : Jumlah sampel blok sensus strata h pada wilayah nonprogram Kementan suatu kabupaten;

n_2 : Jumlah sampel blok sensus pada wilayah program Kementan suatu kabupaten;

M_{hi} : Jumlah rumah tangga *eligible* tanaman pangan subround tertentu yang memiliki luas tanam tanaman pangan **subround sebelumnya** hasil pendataan ST 2013 pada strata h blok sensus i ;

M_{h0} : Jumlah rumah tangga *eligible* tanaman pangan subround tertentu yang memiliki luas tanam tanaman pangan **subround sebelumnya** hasil ST 2013 dari seluruh blok sensus pada strata h $\left(M_{h0} = \sum_{i=1}^{N_h} M_{hi} \right)$;

M'_{hij} : Jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan j hasil pemutakhiran yang akan panen pada *subround* tertentu pada strata h , blok sensus i ;

m_{hij} : Jumlah sampel rumah tangga tanaman pangan j pada strata h , blok sensus i ;

P_{hijk} : Jumlah petak tanaman j pada strata h , blok sensus i , rumah tangga k ;

h : strata;

i : blok sensus;

j : jenis tanaman;

k : rumah tangga.

Berdasarkan desain sampling di atas, dapat dihitung *overall sampling fraction* untuk rumah tangga k jenis tanaman j pada strata h blok sensus i pada wilayah nonprogram Kementan adalah:

$f_{1hijk} = \frac{n_h M_{hi}}{M_{1h0}} \frac{m_{hij}}{M'_{hij}} \frac{1}{P_{hijk}}$. Sedangkan pada wilayah program Kementan

adalah: $f_{2ijk} = \frac{n M_i}{M_2} \frac{m_{ij}}{M'_{ij}} \frac{1}{P_{ijk}}$. Selanjutnya *design weight* untuk setiap rumah

tangga pada masing-masing wilayah adalah: $w_{1hij} = \frac{1}{f_{1hijk}}$ untuk wilayah

nonprogram dan $w_{1ij} = \frac{1}{f_{2ijk}}$ untuk wilayah program.

Estimasi karakteristik hasil pencacahan berdasarkan data hasil lapangan dilakukan pada level kabupaten/kota. Misalkan y menyatakan nilai karakteristik Y , dan x menyatakan nilai karakteristik X , estimasi rasio Y terhadap X dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{R} = \frac{\hat{Y}}{\hat{X}},$$

dengan:

$\hat{Y} = \sum_h^H w_h y_h$, merupakan nilai estimasi total karakteristik Y ;

$\hat{X} = \sum_h^H w_h x_h$, merupakan nilai estimasi total karakteristik X ;

w_{hij} = merupakan penimbang pada strata h , blok sensus i , rumah tangga k .

Varians rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{V}(\hat{R}) = \sum_h^H \frac{(1-f_h)}{\hat{X}_h^2} (S_{yh}^2 + \hat{R}_h^2 S_{xh}^2 - 2\hat{R}_h \rho_h S_{yh} S_{xh}),$$

dengan:

$$s_{yh}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_h^H (y_{h.} - \bar{y}_h)^2, \text{ dan}$$

$$s_{xh}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_h^H (x_{h.} - \bar{x}_h)^2.$$

2.5. Alokasi Sampel Plot Ubinan

1. Alokasi sampel plot ubinan per *subround* untuk masing-masing kabupaten/kota di setiap provinsi dilakukan secara *proportional allocation* terhadap luas panen tanaman pangan per *subround* hasil SIMTP 2017 (dengan *subround* 3 merupakan data perkiraan). Alokasi ini dilakukan di BPS RI.

$$m_s = \frac{\sum_{j=1}^J P_{sj}}{\sum_{s=1}^3 \sum_{j=1}^J P_{sj}} \times m ,$$

dengan:

m_s : jumlah sampel plot ubinan *subround s* pada suatu kabupaten,

P_{sj} : luas panen jenis tanaman *j* hasil SIMTP (2017) pada *subround s*,

m : target sampel plot ubinan pada suatu kabupaten.

2. Jumlah sampel plot pada suatu *subround* dalam kabupaten dialokasikan ke masing-masing wilayah nonprogram dan yang ada program Kementan secara *power allocation* terhadap luas tanam tanaman pangan (yang dicakup pada program Kementan) berdasarkan data ST2013 pada masing-masing wilayah nonprogram dan program. Alokasi sampel ini dilakukan jika informasi/data adanya program Kementan menurut wilayah (desa) tersedia.

$$m_{sp} = \frac{\sqrt{T_{sp}}}{\sum_{p=1}^2 \sqrt{T_{sp}}} \times m_s$$

dengan:

m_{sp} : jumlah sampel plot di desa program p ($p=1$ untuk wilayah nonprogram dan $p=2$ untuk wilayah program) pada *subround s*,

m_s : jumlah sampel plot pada subround s ,

T_{sp} : total luas tanam tanaman pangan (yang dicakup pada program Kementan) berdasarkan data ST2013 di wilayah program p pada subround s ,

3. Selanjutnya target sampel plot ubinan pada setiap *subround* dialokasikan menurut jenis tanaman dalam satu kabupaten/kota secara *power allocation* berdasarkan data luas panen per jenis tanaman hasil SIMTP 2017 (angka tetap) pada *subround* berjalan dengan memperhatikan populasi jumlah rumah tangga *eligible* tanaman pangan hasil ST2013 .

$$m_{sj} = \frac{\sqrt{P_{sj}}}{\sum_{j=1}^J \sqrt{P_{sj}}} \times m_s ,$$

dengan:

m_{sj} : jumlah sampel plot ubinan di *subround* s , jenis tanaman j ,

P_{sj} : luas panen di *subround* s , jenis tanaman j hasil SIMTP 2017 (angka tetap),

m_s : target sampel plot ubinan di *subround* s .

2.6. Alokasi Sampel Blok Sensus

1. Alokasi sampel blok sensus per *subround* untuk masing-masing kabupaten/kota di setiap provinsi dilakukan secara *power allocation* terhadap besarnya luas panen tanaman pangan (terpilih) hasil Survei Pertanian 2017 (data SIMTP 2017) per *subround* dengan *subround* 3 merupakan data perkiraan. Alokasi ini dilakukan di BPS RI.

$$n_s = \frac{\sqrt{P_s}}{\sum_{s=1}^3 \sqrt{P_s}} \times n ,$$

dengan:

n_s : jumlah sampel blok sensus di *subround* s ,

P_s : luas panen padi palawija hasil Survei Pertanian 2017 (data SIMTP 2017) pada *subround s*,

n : target sampel blok sensus di kabupaten.

2. Alokasi sampel blok sensus pada wilayah nonprogram dan program Kementan masing masing subround di setiap kabupaten/kota dilakukan secara *proportional allocation* terhadap jumlah sampel plot pada wilayah nonprogram dan program. Alokasi sampel ini dilakukan jika tersedia alokasi sampel plot menurut wilayah nonprogram dan program Kementan.

$$n_{sp} = \frac{m_{sp}}{\sum_{p=1}^2 m_{sp}} \times n_s ,$$

dengan:

n_{sp} : jumlah sampel blok sensus di wilayah program p pada *subround s*,

m_{sp} : jumlah sampel plot pada subround s ,

n_s : target sampel blok sensus di *subround s* pada suatu kabupaten.

3. Jumlah sampel blok sensus per *subround* dalam satu kabupaten dialokasikan ke setiap wilayah desa potensi dengan komposisi 20 persen masing-masing untuk desa potensi 1 dan 2, dan komposisi 30 persen masing-masing untuk desa potensi 3 dan 4, dengan rumus:

$$n_{sd} = \begin{cases} n_s \times 20\% & ; \text{jika } d = 1,2 \\ n_s \times 30\% & ; \text{jika } d = 3,4 \end{cases}$$

dengan:

n_{sd} = jumlah sampel blok sensus di desa potensi d ,

d = desa potensi ($d=1, 2, 3$, dan 4).

4. Jumlah sampel blok sensus pada masing-masing desa potensi untuk suatu subround dialokasikan ke setiap strata dalam satu kabupaten/kota berdasarkan jumlah luas tanam seluruh jenis tanaman pangan (terpilih Survei Ubinan) hasil ST 2013 yang dihitung secara *power allocation*. Alokasi sampel blok sensus tersebut dilakukan dengan memperhatikan populasi blok sensus *eligible* yang terdapat luas tanam subround sebelumnya guna memperkirakan luas panen *subround* berjalan.

$$n_{sdh} = \frac{\sqrt{T_{sdh}}}{\sum_{h=1}^H \sqrt{T_{sdh}}} \times n_{sd} ;$$

dengan:

n_{sdh} : jumlah sampel blok sensus pada subround s , desa potensi 1 , strata h ,

T_{sdh} : luas tanam seluruh tanaman pangan cakupan Survei Ubinan pada *subround* s , desa potensi d , strata h .

Jumlah sampel blok sensus pada strata nonkonsentrasi ditentukan dua persen dari target sampel kabupaten. Alokasi sampel blok sensus menurut strata tidak dilakukan terhadap wilayah program Kementan.

2.7. Alokasi Sampel Plot Ubinan Per Blok Sensus

Alokasi sampel plot ubinan menurut jenis tanaman per blok sensus dilakukan secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga

yang akan panen pada *subround* yang bersangkutan (diamati) hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih. Alokasi sampel untuk setiap jenis tanaman dilakukan dari seluruh blok sensus sampel di masing-masing kabupaten. Alokasi sampel plot ubinan per blok sensus untuk setiap jenis tanaman dan pemilihan sampel rumah tangga perjenis tanaman dilakukan menggunakan aplikasi yang dikirimkan oleh BPS Pusat melalui Subdit Integrasi Pengolahan Data. Namun demikian, prosedur manual alokasi sampel plot ubinan per blok sensus dijelaskan pada bagian ini sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga **di seluruh blok sensus** dengan menggunakan SUB-P, BPS Kabupaten/Kota membuat rekapitulasi jumlah rumah tangga per jenis tanaman pada *subround* yang bersangkutan dengan formula sebagai berikut:

$$N_{.j} = \sum_{i=1}^k N_{ij} ,$$

dengan:

$N_{.j}$: jumlah rumah tangga tani hasil pemutakhiran untuk tanaman ke- j dari seluruh blok sensus terpilih dalam satu kabupaten/kota pada *subround* tertentu,

j : jenis tanaman pangan, ($j = 1,2,3,4,5,6,7,8$),

i : blok sensus ($i = 1,2,3,...K$),

k : banyaknya blok sensus terpilih dalam satu kabupaten/kota.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan ilustrasi sebagai berikut:

Tabel 2.2. Jumlah Rumah Tangga Tani Per Jenis Tanaman di Suatu Kabupaten/Kota pada *Subround* yang Bersangkutan Hasil Pemutakhiran Rumah tangga

Kabupaten/kota :

Subround :

No	NKS	Jumlah rumah tangga per jenis tanaman (<i>j</i>)							
		Padi Sawah Irigasi	Padi Sawah Non-irigasi	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1		N_{11}	N_{12}	N_{13}	N_{14}	N_{15}	N_{16}	N_{17}	N_{18}
2		N_{21}	N_{22}	N_{23}	N_{24}	N_{25}	N_{26}	N_{27}	N_{28}
3		N_{31}	N_{32}	N_{33}	N_{34}	N_{35}	N_{36}	N_{37}	N_{38}
.		.	.	.	.	.	.	.	.
<i>i</i>		N_{i1}	N_{i2}	.	.	N_{ij}	.	.	.
.		.	.	.	.	.	.	.	.
.		.	.	.	.	.	.	.	.
<i>k</i>		N_{k1}	N_{k2}	N_{k3}	N_{k4}	N_{k5}	N_{k6}	N_{k7}	N_{k8}
Jml		$N_{.1}$	$N_{.2}$	$N_{.3}$	$N_{.4}$	$N_{.5}$	$N_{.6}$	$N_{.7}$	$N_{.8}$

dengan :

$N_{.1}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman padi sawah irigasi dalam satu kabupaten/kota,

$N_{.2}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman padi sawah nonirigasi dalam satu kabupaten/kota.

$N_{.3}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman padi ladang dalam satu kabupaten/kota,

$N_{.4}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman jagung dalam satu kabupaten/kota,

$N_{.5}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman kedelai dalam satu kabupaten/kota,

$N_{.6}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman kacang tanah dalam satu kabupaten/kota,

$N_{.7}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman ubi kayu dalam satu kabupaten/kota,

$N_{.8}$: jumlah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman ubi jalar dalam satu kabupaten/kota.

- 2) Target sampel ubinan menurut jenis tanaman pada suatu *subround* yang diperoleh dari BPS RI untuk satu kabupaten/kota ($n_{.i}$) dialokasikan ke setiap blok sensus secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga tani per jenis tanaman hasil listing pada masing-masing blok sensus (N_{ij}) dengan rumus sebagai berikut :

$$n_{ij} = \frac{N_{ij}}{N_{.j}} \times n_{.j} ,$$

sehingga $n_{.j} = \sum_{i=1}^k n_{ij} .$

dengan :

N_{ij} : jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran yang bertani tanaman j pada blok sensus ke- i ,

$N_{.j}$: jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran yang bertani tanaman j dari seluruh blok sensus dalam satu kabupaten/kota,

n_{ij} : jumlah sampel ubinan tanaman j pada blok sensus ke- i ,

$n_{.j}$: target sampel ubinan tanaman j dalam satu kabupaten/kota.

Untuk lebih jelasnya, alokasi sampel plot ubinan per blok sensus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3. Alokasi Sampel Ubinan Menurut NKS dan Jenis Tanaman

Kabupaten/kota:.....

Subround :.....

No	NKS	Alokasi sampel rumah tangga per jenis tanaman (j)							
		Padi Sawah irigasi	Padi Sawah nonirigasi	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1		n_{11}	n_{12}	n_{13}	n_{14}	n_{15}	n_{16}	n_{17}	n_{18}
2		n_{21}	n_{22}	n_{23}	n_{24}	n_{25}	n_{26}	n_{27}	n_{28}
3		n_{31}	n_{32}	n_{33}	n_{34}	n_{35}	n_{36}	n_{37}	n_{38}
.		.	.	.	.	.	.	.	.
i		n_{i1}	n_{i2}	.	.	.	n_{ij}	.	.
.		.	.	.	.	.	.	.	.
.		.	.	.	.	.	.	.	.
k		n_{k1}	n_{k2}	n_{k3}	n_{k4}	n_{k5}	n_{k6}	n_{k7}	n_{k8}
Jml		$n_{.1}$	$n_{.2}$	$n_{.3}$	$n_{.4}$	$n_{.5}$	$n_{.6}$	$n_{.7}$	$n_{.8}$

Dari tabel di atas terlihat alokasi sampel ubinan padi sawah pada setiap blok sensus berturut-turut adalah $n_{11}, n_{21}, \dots, n_{k1}$ sehingga $n_{11} + n_{21} + \dots + n_{k1} = n_{.1}$

dengan :

$$n_{11} = \frac{N_{11}}{N_{.1}} \times n_{.1}, \quad n_{21} = \frac{N_{21}}{N_{.1}} \times n_{.1}, \quad n_{31} = \frac{N_{31}}{N_{.1}} \times n_{.1} \quad \text{dst.}$$

- 3) Selanjutnya, hasil alokasi sampel plot ubinan per jenis tanaman per blok sensus dijadikan target sampel pemilihan petak ubinan pada setiap blok sensus untuk *subround* yang bersangkutan.

Contoh 1: alokasi sampel plot ubinan per blok sensus

Hasil pemutakhiran rumah tangga di 10 blok sensus di Kabupaten Banyumas pada *subround* Januari-April 2018 seperti berikut ini :

Tabel 2.4. Jumlah Rumah Tangga Menurut NKS dan Per Jenis Tanaman Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga

Provinsi : Jawa Tengah

Kabupaten : Banyumas

Subround : Januari-April 2018

NKS	Jumlah rumah tangga per jenis tanaman (<i>j</i>)							
	Padi Sawah irigasi	Padi Sawah nonirigasi	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	25	-	11	-	-	13	-	-
2	32	-	29	13	5	-	-	-
3	0	-	27	4	-	15	-	-
4	13	-	8	13	6	-	-	-
5	9	-	25	5	-	7	-	-
6	0	-	19	-	9	-	-	-
7	11	-	6	6	-	8	-	-
8	5	-	21	-	3	-	-	-
9	7	-	9	2	4	5	-	-
10	0	-	40	1	-	6	-	-
Jumlah (<i>N_i</i>)	102	-	195	44	27	54	-	-

Berdasarkan data hasil pemutakhiran rumah tangga pada tabel di atas, target sampel ubinan menurut jenis tanaman pada Kabupaten Banyumas *subround* Januari-April 2018 dialokasikan secara proporsional ke setiap blok sensus (BS) terpilih seperti berikut.

Tabel 2.5. Hasil Alokasi Sampel Rumah Tangga Tani Per Jenis Tanaman Per Blok Sensus

Provinsi : Jawa Tengah

Kabupaten : Banyumas

Subround : Januari-April 2018

NKS	Jumlah sampel rumah tangga per jenis tanaman (<i>j</i>)							
	Padi Sawah irigasi	Padi Sawah nonirigasi	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	2	-	1	-	-	3	-	-
2	3	-	2	3	1	-	-	-
3	-	-	2	1	-	3	-	-
4	1	-	-	3	1	-	-	-
5	1	-	2	1	-	1	-	-
6	-	-	1	-	2	-	-	-
7	1	-	-	2	-	2	-	-
8	0	-	1	-	1	-	-	-
9	1	-	1	1	1	1	-	-
10	-	-	2	-	-	1	-	-
Jumlah (<i>n_{i.}</i>)	9	-	12	11	6	11	-	-

2.8. Pengambilan Sampel Rumah Tangga

Pengambilan sampel rumah tangga tani di setiap blok sensus pada suatu *subround* dilakukan dengan sistem yang disiapkan oleh BPS. Pengambilan sampel rumah tangga untuk setiap jenis tanaman dilakukan di setiap blok sensus yang mendapat target sampel jenis tanaman tersebut hasil alokasi sampel plot ubinan setiap blok sensus. Tahapan pengambilan sampel rumah tangga tani pada setiap blok sensus sampel adalah sebagai berikut:

1. Berikanlah nomor urut di samping nama bulan pada salah satu Kolom (10) s.d. Kolom (32). Pemberian nomor urut dimulai dari nomor urut

- 1 (satu) pada halaman pertama hingga nomor urut terakhir pada halaman terakhir pada kolom atau jenis tanaman yang sama dalam satu blok sensus.
2. Hitunglah interval sampel rumah tangga untuk jenis tanaman j dengan cara:

$$I_j = \frac{N_j}{n_j},$$

dengan:

I_j : interval sampel rumah tangga tani jenis tanaman j .

N_j : jumlah rumah tangga tani jenis tanaman j hasil pemutakhiran yang akan panen pada *subround* tertentu.

n_j : target sampel ubinan jenis tanaman j .

3. Angka random (AR) untuk setiap blok sensus telah ditentukan dengan paket program berdasarkan distribusi *Uniform* yang bernilai antara 0 dan 1. Penentuan rumah tangga tani terpilih pertama untuk suatu jenis tanaman (R_{1j}) dilakukan dengan rumus:

$$R_{1j} = AR \times I_j.$$

Berikutnya, penentuan $R_{2j}, R_{3j}, \dots R_{nj}$ dilakukan dengan rumus berikut:

$$R_{2j} = R_{1j} + I_j$$

$$R_{3j} = R_{1j} + 2I_j$$

$$R_{4j} = R_{1j} + 3I_j$$

$\vdots$

$$R_{nj} = R_{1j} + (n-1) I_j, \text{ dengan } R_{nj} \text{ harus } \leq N_j.$$

Semua pembulatan angka pada proses pengambilan sampel dilakukan pada akhir penghitungan dengan pembulatan ke atas.

4. Sampel rumah tangga terpilih untuk jenis tanaman j adalah rumah tangga dengan nomor urut bulan panen yang sesuai dengan R_{1j} , R_{2j} , R_{3j} , ... , R_{nj} .

Berdasarkan tahapan pengambilan sampel di atas, beri tanda bulan panen yang nomor urutnya sesuai dengan nomor *random* sampel rumah tangga terpilih untuk jenis tanaman j pada kolom yang bersesuaian Daftar SUB-P Blok IV. Selanjutnya, lingkari pula nomor bangunan fisik pada Kolom (1), nomor bangunan sensus pada Kolom (2), dan nomor urut rumah tangga pada Kolom (3).

Contoh 2: pengambilan sampel rumah tangga

Berdasarkan Contoh 1, akan diambil sampel rumah tangga padi sawah, jagung, kedelai, dan kacang tanah pada NKS ke-2.

- Target sampel rumah tangga tanaman padi sawah adalah 3 rumah tangga. Dari daftar pemutakhiran rumah tangga diketahui angka *random* sebesar 0,77. Maka sampel rumah tangga terpilih adalah:

$$I = \frac{32}{3} = 10,67$$

$$R_1 = AR \times I = 0,77 \times 10,67 = 8,21 \approx 9$$

$$R_2 = R_1 + I = 8,21 + 10,67 = 18,88 \approx 19$$

$$R_3 = R_1 + 2I = 8,21 + (2 \times 10,67) = 29,55 \approx 30.$$

- Target sampel rumah tangga tanaman jagung adalah 2 rumah tangga. Dari daftar pemutakhiran rumah tangga diketahui angka *random* sebesar 0,77. Maka sampel rumah tangga terpilih adalah:

$$I = \frac{29}{2} = 14,50$$

$$R_1 = AR \times I = 0,77 \times 14,5 = 11,16 \approx 12$$

$$R_2 = R_1 + I = 11,16 + 14,5 = 25,67 \approx 26.$$

- Target sampel rumah tangga tanaman kedelai adalah 3 rumah tangga. Dari daftar pemutakhiran rumah tangga diketahui angka *random* sebesar 0,77. Maka sampel rumah tangga terpilih adalah:

$$I = \frac{13}{3} = 4,33$$

$$R_1 = AR \times I = 0,77 \times 4,33 = 3,34 \approx 4$$

$$R_2 = R_1 + I = 3,34 + 4,33 = 7,67 \approx 8$$

$$R_3 = R_1 + 2I = 7,67 + (2 \times 4,33) = 16,33 \approx 17.$$

- Target sampel rumah tangga tanaman kacang tanah adalah 1 rumah tangga. Dari daftar pemutakhiran rumah tangga diketahui angka *random* sebesar 0,77. Maka sampel rumah tangga terpilih adalah:

$$I = \frac{5}{1} = 5$$

$$R_1 = AR \times I = 0,77 \times 5 = 3,85 \approx 4.$$

2.9. Pengambilan Sampel Petak (Daftar SUB-S)

Setelah terpilih sampel rumah tangga, kemudian dilakukan pengambilan sampel petak pada rumah tangga terpilih. Pengambilan sampel petak dilakukan dengan menggunakan Daftar SUB-S Blok II. Daftar SUB-S Blok II diisi pada saat akan melakukan ubinan oleh petugas BPS atau Kepala Cabang Dinas (KCD) pertanian.

DAFTAR SUB-S BLOK II. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PETAK

Pada Kolom (1), isikan jumlah bidang yang dikuasai rumah tangga dan akan panen pada bulan pencacahan kemudian berikan nomor bidang tersebut pada Kolom (2). Isikan jumlah petak pada masing-masing bidang di Kolom (3) dan berilah nomor kumulatif petak pada Kolom (4).

Pengambilan sampel petak dilakukan dengan rumus: $AR \times I$. Dalam hal ini, karena setiap rumah tangga hanya diambil 1 petak sebagai sampel, maka rumus pengambilan sampel petak adalah: $R = AR \times N$.

Petak terpilih adalah nomor petak yang sesuai dengan R terpilih. Selanjutnya bidang terpilih adalah bidang yang terdapat petak terpilih. Pada contoh pengisian SUB-P Lampiran 3, angka random (AR) yang tercantum adalah 0,27. AR tersebut juga digunakan sebagai angka *random* pemilihan petak. Penentuan petak terpilih dengan cara: $R = 0,27 \times 7 = 1,89 \approx 2$. Jadi, petak terpilih adalah petak ke-2, dan terletak pada bidang 1.

Penegasan Terkait Kecukupan Sampel Rumah Tangga

- 1) Alokasi sampel plot ubinan yang dilakukan BPS berdasarkan data tahun sebelumnya, sehingga ada kemungkinan sebaran jumlah sampel per jenis tanaman tidak sesuai dengan distribusi populasi luas panen per jenis tanaman saat ini yang disebabkan adanya perubahan pola tanam. Apabila demikian, BPS Kabupaten/Kota dapat menyesuaikan target sampel plot dengan melakukan alokasi ulang berdasarkan **distribusi populasi luas panen** per jenis tanaman sesuai kondisi lapangan. Rumus alokasi sampel plot **per jenis tanaman per subround** yang digunakan adalah *power allocation* sebagai berikut:

$$m_j = \frac{\sqrt{P_j}}{\sum_{j=1}^J \sqrt{P_j}} \times m,$$

dengan:

m_j : jumlah sampel plot ubinan jenis tanaman j pada suatu kabupaten,

P_j : luas panen jenis tanaman j hasil SIMTP terbaru/sesuai kondisi lapangan,

m : target sampel plot ubinan pada suatu kabupaten.

Penghitungan alokasi sampel plot ini dilakukan secara manual (tidak disiapkan pada aplikasi penarikan sampel). Selanjutnya hasil alokasi sampel plot terbaru harus dientri ke dalam aplikasi penarikan sampel.

- 2) Alokasi sampel plot ubinan yang dilakukan BPS berdasarkan data tahun sebelumnya, sehingga ada kemungkinan sebaran jumlah sampel per jenis tanaman tidak sesuai dengan distribusi populasi luas panen per jenis tanaman saat ini yang disebabkan adanya perubahan pola tanam. Apabila demikian, BPS Kabupaten/Kota dapat menyesuaikan target sampel plot dengan melakukan alokasi ulang berdasarkan **distribusi populasi luas panen** per jenis tanaman sesuai kondisi lapangan. Rumus alokasi sampel plot **per jenis tanaman per subround** yang digunakan adalah *power allocation* sebagai berikut:

$$m_j = \frac{\sqrt{P_j}}{\sum_{j=1}^J \sqrt{P_j}} \times m,$$

dengan:

m_j : jumlah sampel plot ubinan jenis tanaman j pada suatu kabupaten,

P_j : luas panen jenis tanaman j hasil SIMTP terbaru/sesuai kondisi lapangan,

m : target sampel plot ubinan pada suatu kabupaten.

Penghitungan alokasi sampel plot ini dilakukan secara manual (tidak disiapkan pada aplikasi penarikan sampel). Selanjutnya hasil alokasi sampel plot terbaru harus dientri ke dalam aplikasi penarikan sampel. Tata cara entri alokasi tersebut disiapkan oleh Direktorat Sistem Informasi Statistik.

- 3) Estimasi hasil survei level kabupaten disajikan menurut jenis tanaman yang panen di masing-masing kabupaten. Oleh karena itu, distribusi sampel plot ubinan harus sesuai dengan distribusi luas panen menurut jenis tanaman. Apabila target sampel plot menurut jenis tanaman yang dikirim dari BPS tidak sesuai dengan luas panen di lapangan, BPS provinsi dapat melakukan

penyesuaian sampel rumah tangga dengan ketentuan sebagai berikut:

- (i) Jika sampel rumah tangga pada blok sensus terpilih tidak terdapat panen (atau lewat panen), maka diambil sampel rumah tangga pengganti yang ada panen pada blok sensus yang sama. Sampel rumah tangga pengganti adalah rumah tangga dengan nomor urut sebelum atau sesudah rumah tangga sampel yang diganti pada Daftar SUB-P untuk komoditas yang sama. Selanjutnya, lakukan pemberian tanda sampel rumah tangga (pengganti) terpilih pada data populasi rumah tangga *eligible* hasil pemutakhiran melalui aplikasi penarikan sampel.
- (ii) Jika target sampel plot jenis tanaman tertentu secara agregat dalam kabupaten tidak terpenuhi, BPS kabupaten boleh menambah sampel rumah tangga dari sampel blok sensus terpilih lainnya (diutamakan kecamatan yang sama, jika tidak tersedia maka bisa diperoleh dalam Kab/Kota yang sama) dan akan panen jenis tanaman yang sama.
- (iii) Jika kondisi pada butir (i) dan (ii) tidak terpenuhi, BPS kabupaten/kota melalui BPS provinsi boleh mengusulkan blok sensus tambahan yang dipastikan ada panen jenis tanaman tersebut. Blok sensus tambahan tersebut harus dimutakhirkan dengan biaya swadaya. Permintaan tambahan sampel blok sensus harus disampaikan melalui surat resmi dari BPS provinsi dan ditujukan kepada Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (Dit. PMSS) u.p. Subdirektorat Pengembangan Kerangka Sampel (Subdit. PKS) untuk dievaluasi dan mendapatkan Daftar SUB-P blok sensus tambahan. Tembusan surat disampaikan kepada Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (STPHP) dan Dit. SIS u.p. Subdirektorat Integrasi Pengolahan Data (Subdit. IPD).
- (iv) Jika berdasarkan kondisi-kondisi di atas masih terdapat target sampel plot

jenis tanaman tertentu yang belum terpenuhi, yang dapat dilakukan pada masing-masing *subround* sebagai berikut:

- Sisa target sampel jenis tanaman tersebut dapat dialihkan ke jenis tanaman lainnya pada *subround* yang sama dengan menjaga agar distribusi sampel tetap proporsional terhadap populasi per jenis tanaman, dan
- Pada pelaksanaan *Subround* 1 dan 2, apabila pengalihan target sampel plot ke jenis tanaman lain tidak terpenuhi, target sampel plot tersebut dapat dialihkan ke *subround* berikutnya. Sedangkan pada pelaksanaan *Subround* 3, pengalihan sisa target sampel plot ke *subround* berikutnya tidak perlu dilakukan karena adanya perbedaan penganggaran.

- 4) Penarikan sampel rumah tangga dilakukan setelah seluruh hasil pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus dientri. Penarikan sampel ini hanya dapat dilakukan satu kali secara simultan pada aplikasi penarikan sampel pada setiap blok sensus terpilih.
- 5) Apabila BPS kabupaten/kota memiliki sampel blok sensus tambahan, maka penarikan sampel rumah tangga pada blok sensus tambahan dapat dilakukan melalui sistem aplikasi penarikan sampel.
- 6) Apabila tambahan sampel rumah tangga diambil dari blok sensus terpilih lain, maka penarikan sampel rumah tangga dilakukan secara manual berdasarkan data populasi rumah tangga *eligible* yang ada pada aplikasi penarikan sampel, dan memberi tanda pada setiap rumah tangga terpilih yang dipilih secara manual.

Catatan:

Penegasan terkait metodologi dibuat berdasarkan kondisi Subround II 2018.

Jika ada perubahan akan disampaikan melalui surat ke BPS Provinsi.

3.1. Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah

Pengarah pelaksanaan Survei Ubinan secara keseluruhan adalah Kepala BPS. Ketua merangkap penanggung jawab bidang teknis untuk kegiatan pelaksanaan adalah Deputi Bidang Statistik Produksi, sedangkan Pejabat Eselon I terkait sebagai penanggung jawab bidang lainnya. Koordinator bidang teknis Survei Ubinan adalah Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (STPHP), sedangkan pejabat eselon II terkait lainnya sebagai koordinator sesuai bidangnya.

Penanggung jawab secara keseluruhan di daerah adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab bidang teknis adalah Kepala Bidang Statistik Produksi, sedangkan Pejabat Eselon III lainnya sebagai penanggung jawab sesuai tugas dan fungsinya. Koordinator bidang teknis Survei Ubinan adalah Kepala Seksi Statistik Pertanian, sedangkan pejabat eselon IV terkait lainnya sebagai koordinator sesuai tugas dan fungsinya.

Penanggung jawab secara keseluruhan di tingkat kabupaten/kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota. Penanggung jawab bidang teknis adalah Kepala Seksi Statistik Produksi. Pejabat Eselon IV lainnya sebagai penanggung jawab sesuai tugas dan fungsinya.

- *Pelaksanaan ubinan adalah tanggung jawab BPS. Jika ubinan tidak bisa dilakukan bersama antara petugas BPS dengan KCD maka pelaksanaan ubinan menjadi tanggung jawab BPS seluruhnya.*
- *Dalam melaksanakan tugas, seluruh Petugas Lapangan Survei Ubinan harus membawa Surat Tugas.*

3.2. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Petugas Pencacah (PCS)

Petugas pencacah (PCS) mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

- (1) Mengikuti pelatihan Survei Ubinan selama 2 (dua) hari efektif.
- (2) **Menerima instrumen pelatihan dari panitia pelatihan**, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB, Daftar SUB-P, Daftar SUB-DS, Daftar SUB-S, dan Buku Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2018.
- (3) **Menerima instrumen pelaksanaan pemutakhiran dari PMS**, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan Daftar SUB-P.
- (4) Jika diperlukan, bersama dengan PMS, mengenali batas-batas blok sensus yang akan dilakukan kegiatan pendaftaran rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.
- (5) Bersama dengan PMS, melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah dan Ketua SLS setempat untuk menginformasikan kegiatan lapangan Survei Ubinan.
- (6) Melakukan pemutakhiran seluruh rumah tangga dalam satu BS dengan Daftar SUB-P sesuai alokasi tugas.
- (7) Menggambarkan **simbol bangunan fisik dan menuliskan nomor**

urut bangunan fisik pada peta blok sensus.

- (8) Menyerahkan dokumen hasil pemutakhiran rumah tangga kepada PMS, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol dan Daftar SUB-P yang telah diisi.
- (9) Menerima, memperbaiki, dan menyerahkan kembali Peta ST2013-WB/SP-2010-WB dan Daftar SUB-P yang dinyatakan salah oleh PMS.
- (10) Butir 9) terus dilakukan sampai Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan isian Daftar SUB-P dinyatakan tidak ada yang salah oleh PMS.
- (11) **Menerima instrumen pelaksanaan pencacahan dari PMS**, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol, Daftar SUB-DS, dan Daftar SUB-S.
- (12) Jika diperlukan, bersama dengan PMS, mengenali batas-batas blok sensus yang akan dilakukan kegiatan pencacahan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.
- (13) Melakukan pencacahan rumah tangga usaha tanaman pangan dengan Daftar SUB-S.
- (14) Memeriksa kelengkapan isian Daftar SUB-S.
- (15) Mengisi realisasi hasil pencacahan pada Daftar SUB-DS.
- (16) Memeriksa kesesuaian isian antara Daftar SUB-DS dengan Daftar SUB-S.
- (17) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan kepada PMS, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol, Daftar SUB-DS, dan Daftar SUB-S yang telah diisi.
- (18) Menerima, memperbaiki, dan menyerahkan kembali Daftar SUB-S yang dinyatakan salah oleh PMS.

- (19) Butir 18) terus dilakukan sampai isian Daftar SUB-S dinyatakan tidak ada yang salah oleh PMS.
- (20) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.
- (21) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh PMS atau perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman.

3.3. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Petugas Pengawas/ Pemeriksa (PMS)

Petugas pengawas/pemeriksa (PMS) mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

- (1) Mengikuti pelatihan Survei Ubinan selama 2 (dua) hari efektif.
- (2) **Menerima instrumen pelatihan dari panitia pelatihan**, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB, Daftar SUB-P, Daftar SUB-DS, Daftar SUB-S, dan Buku Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2018.
- (3) **Menerima instrumen pelaksanaan pemutakhiran dari Kasubbag Tata Usaha BPS Kabupaten/Kota**, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan Daftar SUB-P.
- (4) Mendistribusikan instrumen pelaksanaan pemutakhiran kepada PCS, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan Daftar SUB-P.
- (5) Bersama dengan PCS, mengenali batas-batas blok sensus yang akan dilakukan kegiatan pemutakhiran rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.

- (6) Bersama dengan PCS, melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah dan Ketua SLS setempat untuk menginformasikan kegiatan lapangan Survei Ubinan.
- (7) Melakukan pengawasan/pendampingan terhadap PCS secara bergiliran yang menjadi tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa pemutakhiran dan pencacahan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- (8) Melakukan pengecekan terhadap beberapa rumah tangga yang telah dimutakhirkan oleh PCS pada awal-awal pemutakhiran. Jika ada perbedaan hasil pemutakhiran maka didiskusikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.
- (9) Menerima dokumen hasil pemutakhiran rumah tangga, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol bangunan fisik dan Daftar SUB-P yang telah diisi dari PCS untuk diperiksa.
- (10) Memeriksa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol **(simbol dan nomor urut seluruh bangunan fisik)** dan Daftar SUB-P yang telah diisi.
- (11) Mengembalikan Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan/atau Daftar SUB-P bila masih ada yang dinyatakan salah pengisian kepada PCS.
- (12) Butir 9), Butir 10), dan Butir 11) terus dilakukan sampai Peta ST2013WB/SP2010-WB dan isian Daftar SUB-P tidak ditemukan kesalahan lagi.
- (13) Menyerahkan dokumen hasil pemutakhiran rumah tangga kepada Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol dan Daftar SUB-P yang telah diperiksa.

- (14) Menerima, memperbaiki, dan menyerahkan kembali Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan Daftar SUB-P yang dinyatakan salah oleh Kepala Seksi Produksi BPS Kabupaten/Kota.
- (15) Butir 14) terus dilakukan sampai Peta ST2013-WB/SP2010-WB dan isian Daftar SUB-P dinyatakan tidak ada yang salah oleh Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota.
- (16) Menerima instrumen pelaksanaan pencacahan dari Kasubbag Tata Usaha BPS Kabupaten/Kota, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol, Daftar SUB-DS, dan Daftar SUB-S.
- (17) Mendistribusikan instrumen pelaksanaan pencacahan kepada PCS, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol, Daftar SUB-DS, dan Daftar SUB-S.
- (18) Jika diperlukan, bersama dengan PCS, mengenali batas-batas blok sensus yang akan dilakukan kegiatan pencacahan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.
- (19) Melakukan pengecekan terhadap beberapa rumah tangga yang telah dicacah oleh PCS pada awal-awal pencacahan. Jika ada perbedaan hasil pencacahan maka didiskusikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.
- (20) Menerima dokumen hasil pencacahan dari PCS, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB, Daftar SUB-DS, dan Daftar SUB-S yang telah diisi untuk segera diperiksa setelah pencacahan selesai.
- (21) Memeriksa kesesuaian isian antara Daftar SUB-DS dengan Daftar SUB-S.
- (22) Memeriksa konsistensi isian Daftar SUB-DS dengan Daftar SUB-S.

- (23) Mengembalikan dokumen hasil pencacahan kepada PCS, berupa Daftar SUB-S bila masih ada kesalahan.
- (24) Butir 20) s.d. 23) terus dilakukan sampai isian Daftar SUB-S tidak ditemukan kesalahan lagi.
- (25) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan rumah tangga kepada Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota, berupa Peta ST2013-WB/SP2010-WB yang telah diberi simbol, Daftar SUB-DS, dan Daftar SUB-S.

TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN



Pencacahan rumah tangga dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan pertanian yang ada di rumah tangganya. Pelaksanaan lapangan survei ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, melakukan pemutakhiran (*updating*) rumah tangga dalam blok sensus. Tahap kedua, melakukan pencacahan sampel rumah tangga terpilih.

Pemutakhiran rumah tangga dilakukan untuk mendapatkan populasi rumah tangga *eligible*. Rumah tangga yang tidak dapat ditemui atau diwawancarai pada saat pencacahan, harus dikunjungi ulang selama periode pencacahan. PMS harus mendampingi setiap PCS yang menjadi tanggung jawabnya pada awal pencacahan. Pendampingan ini dimaksudkan untuk pengawasan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan oleh PCS dan evaluasi pencacahan (termasuk penerapan konsep, definisi, serta *probing* yang dilakukan PCS). PMS harus mengarahkan PCS untuk perbaikan agar tidak terjadi kesalahan berulang.

4.1. Pengenalan Wilayah Kerja

Pengenalan wilayah blok sensus dilakukan oleh PCS didampingi PMS sebelum melakukan pemutakhiran (*updating*) rumah tangga. Tujuan pengenalan wilayah adalah agar terhindar dari terjadinya lewat cacah rumah tangga maupun tercacah lebih dari satu kali oleh petugas

yang berbeda, terutama karena alasan keberadaannya di wilayah yang berbatasan dengan wilayah kerja petugas lain. Instrumen yang digunakan terdiri dari:

- 1) Peta desa/kelurahan (SP2010-WA/ST2013-WA/Peta-WA selanjutnya disebut peta WA)

Peta WA digunakan oleh PMS untuk mengetahui posisi blok sensus yang menjadi wilayah kerja PCS.

- 2) Sketsa peta blok sensus (ST2013-WB atau SP2010-WB) tanpa simbol bangunan fisik, selanjutnya disebut peta WB

Peta WB digunakan untuk identifikasi batas luar blok sensus sebagai wilayah kerja PCS, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.) dan penggambaran posisi bangunan fisik tempat tinggal rumah tangga.

Tahapan pengenalan wilayah blok sensus sebagai berikut:

1. PCS bersama PMS mengunjungi blok sensus sesuai Daftar SUB-P dengan panduan peta WA dan peta WB;
2. Tuliskan nama kegiatan “Survei Ubinan” pada bagian kiri atas di sebelah nama dokumen peta WB;
3. Kunjungi ketua/pengurus Satuan Lingkungan Setempat (SLS) untuk menginformasikan adanya kegiatan Survei Ubinan di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS kabupaten/kota, serta mengumpulkan informasi tentang keberadaan petani agar dapat menyusun rencana untuk melakukan pencacahan, seperti jadwal kunjungan;
4. Telusuri wilayah kerja dengan membawa peta WB;

5. Kenali arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* (bangunan yang mudah dikenali sebagai batas seperti rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.). Periksa ketepatan posisi *landmark* dan tambahkan *landmark* pada batas luar SLS dan batas luar blok sensus bila belum ada. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus, karena hal ini berkaitan dengan cakupan bangunan dan rumah tangga dalam blok sensus tersebut;
6. Jika ditemui ketidaksesuaian arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.), PCS harus memperbaiki dan/atau melengkapinya sesuai keadaan di lapangan. Perbaiki batas luar blok sensus hanya meliputi bentuk, ukuran, dan kesesuaian gambar dengan legenda pada peta yang disesuaikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Apabila di suatu segmen terdapat batas baru sehingga terbentuk segmen baru (pemecahan segmen), tuliskan nomor segmen untuk masing-masing wilayah baru tsb pada peta. Misalnya segmen 020 terbagi menjadi dua bagian, maka penomoran segmen 020 dicoret, kemudian diganti dengan nomor S021 dan S022.
7. Rencanakan kegiatan pemutakhiran rumah tangga dengan cermat agar bangunan dan rumah tangga dalam blok sensus tersebut tidak terlewat cacah atau tercacah lebih dari satu kali. Kenali bangunan yang berada di posisi barat daya blok sensus dan upayakan pemutakhiran rumah tangga mulai dari bangunan yang terletak di sudut barat daya blok sensus.

4.2. Tahapan Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga bertujuan untuk memperoleh daftar nama dan alamat rumah tangga yang lengkap dan mutakhir sekaligus mendapatkan informasi budidaya tanaman pangan yang akan digunakan sebagai kerangka sampel rumah tangga. Pemutakhiran rumah tangga ini dilakukan dengan berpanduan pada data awal nama dan alamat rumah tangga yang tercetak hasil sensus/survei terakhir yang dilakukan di blok sensus tersebut. Penggunaan daftar rumah tangga hasil sensus/survei dimaksudkan agar cakupan (*coverage*) rumah tangga dalam blok sensus dapat dioptimalkan. Instrumen yang digunakan dalam pemutakhiran rumah tangga adalah Peta ST2013-WB atau SP2010-WB dan Daftar SUB-P.

Kunjungan dimulai dari rumah tangga pada nomor urut pertama yang tercantum pada Daftar SUB-P, kemudian berurutan ke rumah tangga berikutnya yang berada di sebelah barat daya blok sensus, bergerak ke arah timur, dan *zigzag* menuju ke arah utara. Atau dapat pula dimulai dari arah barat daya, bergerak ke arah utara, dan zigzag ke arah timur. Penerapan ini bisa disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pemutakhiran rumah tangga harus diselesaikan dalam satu segmen terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke rumah tangga yang terdekat dengan rumah tangga yang dicacah sebelumnya pada segmen berikutnya.

Tahapan pemutakhiran yang dilakukan sebagai berikut:

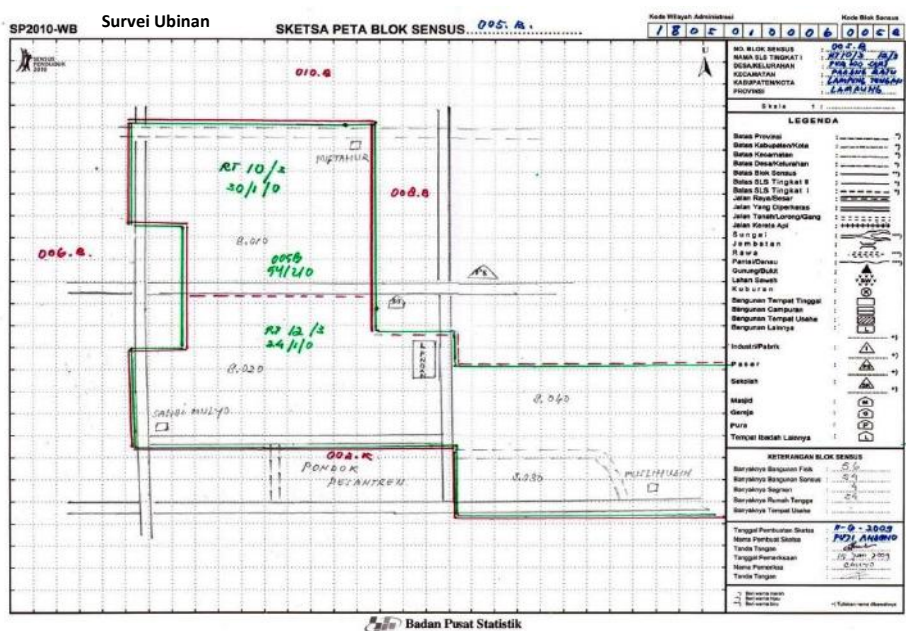
- 1) Kunjungi bangunan fisik tempat tinggal rumah tangga nomor urut pertama pada Daftar SUB-P:

- a. Gambarkan simbol bangunan fisik berupa kotak kosong (☐) pada peta WB sesuai lokasi di lapangan.
 - b. Salin nomor urut bangunan fisik dari Daftar SUB-P ke peta WB.
- 2) Pada bangunan tempat tinggal yang dikunjungi, lakukan:
 - a. pemutakhiran keberadaan rumah tangga berdasarkan informasi yang sudah tercetak pada Daftar SUB-P. Jika rumah tangga tersebut ditemukan, ganti kepala rumah tangga, pindah dalam blok sensus, baru (Daftar SUB-P Kolom (6) berkode 1 atau 2 atau 3 atau 4),
 - b. identifikasi kegiatan budidaya tanaman pangan yang dilakukan oleh rumah tangga, dan catat informasinya pada Kolom (10) s.d. Kolom (32) yang sesuai.
- 3) Setelah pemutakhiran seluruh rumah tangga dalam satu bangunan fisik selesai:
 - a. Jika terdapat salah satu rumah tangga budidaya tanaman pangan (Blok IV Kolom (9) berkode 1), beri arsir hitam pada simbol bangunan fisik (■)
 - b. Jika tidak terdapat rumah tangga budidaya tanaman pangan, simbol bangunan fisik pada peta tidak perlu diarsir hitam (☐).
- 4) Jika rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan pencacahan ke rumah tangga berikutnya. Sebelum periode pencacahan berakhir, PCS harus melakukan kunjungan ulang ke rumah tangga tersebut untuk wawancara.
- 5) Jika saat kunjungan ulang ke tempat tinggal rumah tangga pada butir (4) ternyata terdapat lebih dari satu rumah tangga, cek nama kepala rumah tangga tersebut pada Daftar SUB-P Kolom (4).

- a. Jika tercetak pada Kolom (4), isikan pertanyaan pada kolom-kolom berikutnya pada baris rumah tangga tsb,
 - b. Jika tidak tercetak pada Kolom (4), tuliskan keterangan rumah tangga ke-2 dan seterusnya pada baris terakhir Daftar SUB-P saat wawancara, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Nomor urut bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti nomor urut bangunan fisik dan sensus yang sama (induk).
 - Nomor urut rumah tangga pada Kolom (3) dikosongkan, dan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran pada Kolom (7) melanjutkan nomor urut terakhir pada saat wawancara.
- 6) Lakukan tahapan pada butir 1 s.d. 5 terhadap seluruh rumah tangga yang terdapat pada blok sensus.
- 7) Jika urutan lokasi rumah tangga pada Daftar SUB-P tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, PCS dapat mengunjungi rumah tangga **sesuai dengan urutan lokasi rumah tangga yang berdekatan di lapangan**. Pemberian nomor urut rumah tangga hasil *updating* rumah tangga (Daftar SUB-P Blok V Kolom (7)) sesuai urutan kunjungan ke setiap rumah tangga;
- 8) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan ke rumah tangga berikutnya. Beberapa kemungkinan yang terjadi sebagai berikut:
- a. Jika berdasarkan informasi narasumber responden tersebut akan kembali pada periode pemutakhiran, isikan kondisi keberadaan yang sesuai pada Kolom (6) dan beri nomor urut di Kolom (7). Kolom berikutnya diisi setelah responden berhasil diwawancarai.

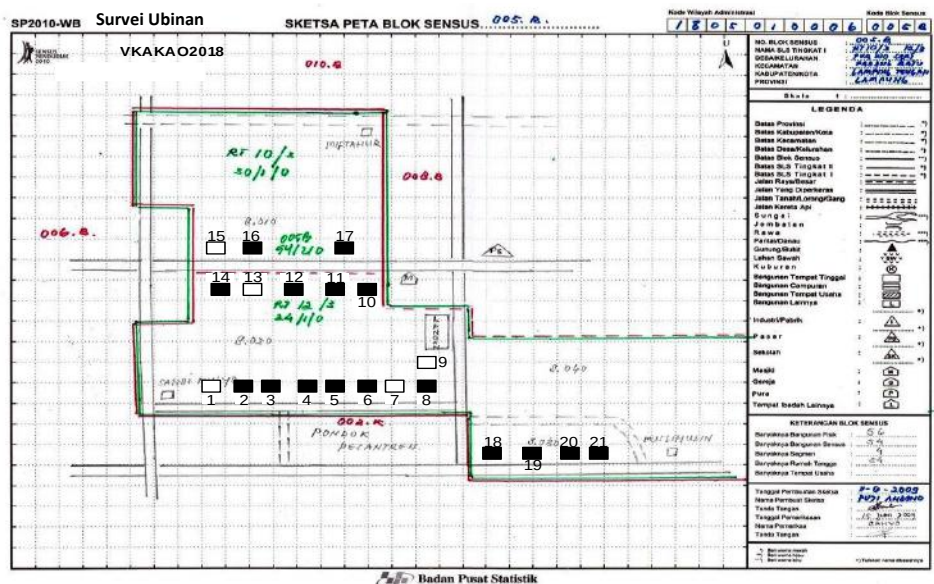
- b. Jika berdasarkan informasi narasumber dapat dipastikan responden kembali diluar periode *updating* rumah tangga, Kolom (6) diisi kode 1 (ditemukan), Kolom (7) diisi nomor urutan rumah tangga, dan Kolom (8) diberi tanda “-”.
 - c. Jika berdasarkan informasi narasumber belum dapat dipastikan bilamana responden dapat ditemui, Kolom (6) dan seterusnya dikosongkan terlebih dahulu dan diisi setelah responden dapat diwawancarai.
- 9) Apabila pada saat *updating* rumah tangga ditemukan rumah tangga yang tidak tercantum pada Daftar SUB-P (dalam hal ini dikategorikan sebagai rumah tangga baru), maka rumah tangga baru tersebut dituliskan pada baris kosong setelah baris terakhir yang terisi dengan cara:
 - a. Jika rumah tangga baru tersebut menempati bangunan fisik baru, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst.
 - b. Jika rumah tangga baru yang menempati bangunan fisik lama, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensusnya mengikuti nomor bangunan fisik dan sensus yang lama.
- 10) Jika nama kepala rumah tangga yang tercetak pada Daftar SUB-P Blok IV Kolom (4) berbeda dengan yang ditemui di bangunan sensus yang dikunjungi, PCS harus memastikan terlebih dahulu penyebab perbedaan nama tersebut. Pencatatan kondisi ini pada Daftar SUB-P sebagai berikut:

- a. Jika rumah tangga yang tercantum pada Kolom (4) sudah pindah atau ganti penghuni, isian nama kepala rumah tangga pada kolom tersebut tidak perlu diubah. Beri kode keberadaan rumah tangga pada Kolom (6) sesuai kondisi (misalnya, pindah dalam blok sensus (kode 3) atau pindah keluar blok sensus (kode 6)). Jika rumah tangga yang tidak tercantum pada Daftar SUB-P tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga baru, catat sesuai dengan mekanisme seperti pada butir 9b).
- b. Jika perbedaan nama kepala rumah tangga tersebut karena kepala rumah tangga lama diganti oleh salah satu anggota rumah tangganya atau jika nama kepala rumah tangga salah ejaan, isian Kolom (4) diperbaiki. Selanjutnya beri kode keberadaan rumah tangga pada kolom (6) sesuai kondisi (kode 2. Ganti kepala rumah tangga atau kode 1. ditemukan).



Gambar 4.1. Peta Blok Sensus Sebelum Pemutakhiran Rumah Tangga

- 11) Lakukan pemutakhiran rumah tangga dalam satu segmen terlebih dahulu lalu lanjutkan ke rumah tangga yang terdekat pada segmen berikutnya dalam blok sensus yang sama. Pemutakhiran rumah tangga dalam satu blok sensus harus diselesaikan secara lengkap baik cakupan maupun isian Daftar SUB-P dan peta WB.
- 12) Periksa kelengkapan isian, konsistensi antar-rincian dan konsistensi antara Daftar SUB-P dengan peta WB sebelum PCS menyerahkan dokumen tersebut kepada PMS.



Gambar 4.2. Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga

4.3. Tahapan Pencacahan Rumah Tangga Sampel

Kunjungan pencacahan rumah tangga dilakukan setelah PCS menerima Daftar SUB-P dari PMS. Pencacahan rumah tangga bertujuan untuk memperoleh data hasil ubinan dan keterangan lainnya pada petak terpilih. Kunjungan kepada kepala rumah tangga (petani) terpilih dilakukan dengan berpedoman pada Daftar SUB-DS dan Peta ST2013-

WB atau Peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga (Peta WB Survei Ubinan) yang telah diberi penanda rumah tangga terpilih.

4.3.1. Identifikasi posisi bangunan fisik rumah tangga sampel pada peta

Sebelum pelaksanaan Pencacahan, PCS harus memberi tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi bangunan fisik rumah tangga terpilih pada peta WB hasil pemutakhiran rumah tangga. Pemberian tanda tersebut dimaksudkan agar peta WB dapat digunakan sebagai acuan dalam mencari lokasi rumah tangga terpilih SUB-P. Prosedur pemberian tanda panah (→) pada peta sebagai berikut:

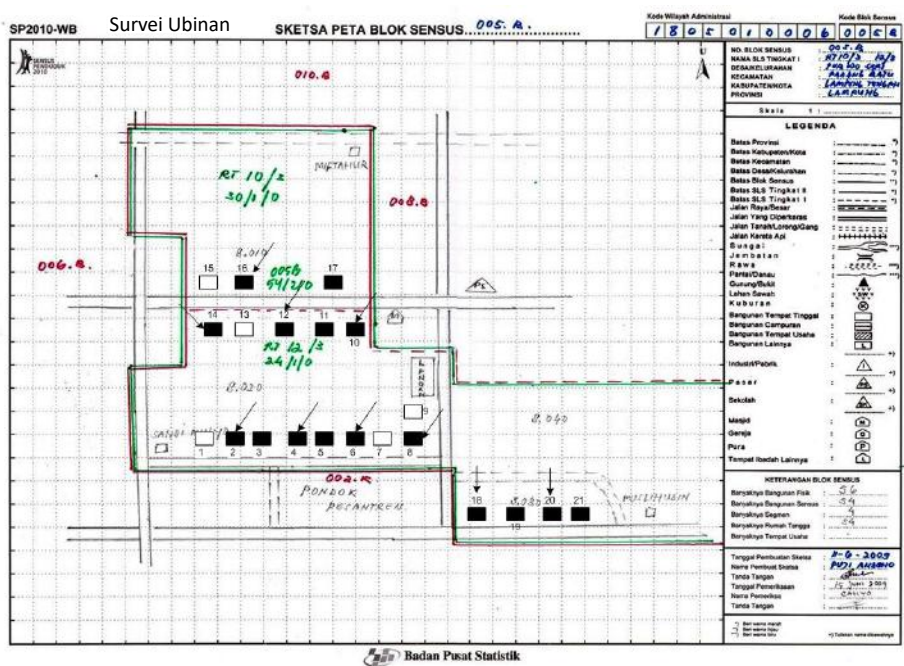
- 1) Siapkan peta WB hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih.
- 2) Cari simbol posisi bangunan fisik rumah tangga sesuai dengan nomor urut bangunan fisik yang tercantum pada Daftar SUB-DS.
- 3) Beri tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi bangunan fisik rumah tangga.

4.3.2. Pencacahan Rumah Tangga Terpilih

Pencacahan rumah tangga dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah tangga yang tercetak pada Daftar SUB-DS. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungi rumah tangga yang tercantum pada Daftar SUB-DS dimulai dari nomor urut sampel rumah tangga pertama yang menjadi beban tugasnya.
- 2) Lakukan wawancara langsung kepada anggota rumah tangga (ART) yang mengetahui tentang budidaya tanaman pangan yang dilakukan

oleh rumah tangga tersebut dan lakukan pengukuran berat hasil panen pada plot ubinan dan mencatatnya pada Daftar SUB-S.



**Gambar 4.3. Peta Blok Sensus Hasil Pemutakhiran
Rumah Tangga SUB-P**

- 3) Sebelum meninggalkan tempat tinggal responden, pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar.
- 4) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai atau dilakukan pengukuran, lanjutkan pencacahan ke rumah tangga terpilih berikutnya. Sebelum periode pencacahan berakhir, PCS harus mengunjungi kembali rumah tangga tersebut untuk melakukan wawancara.
- 5) Lakukan pencacahan seluruh rumah tangga terpilih dalam satu blok sensus hingga selesai terlebih dahulu, kemudian lanjutkan pencacahan rumah tangga terpilih pada blok sensus berikutnya yang menjadi tugas PCS.

- 6) Jika rumah tangga tidak dapat diwawancarai sampai akhir periode pencacahan per kunjungan maka PCS harus segera melapor kepada PMS.
- 7) Semua dokumen hasil pencacahan harus diserahkan kembali kepada PMS.

5.1. Tujuan

Tujuan pemutakhiran rumah tangga adalah memperoleh daftar nama dan alamat rumah tangga yang lengkap dan mutakhir. Sumber data yang digunakan untuk melakukan pemutakhiran adalah daftar nama dan alamat rumah tangga hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survey terkini BPS. Penggunaan daftar rumah tangga tersebut dimaksudkan agar cakupan (*coverage*) dapat dioptimalkan. Informasi yang digunakan dalam pemutakhiran rumah tangga adalah cakupan alamat kepala rumah tangga dalam satu blok sensus yang tercantum pada Daftar SUB-P Blok I, dan daftar nama kepala rumah tangga yang tercantum dalam Blok IV. Selain itu sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja petugas Survei Ubinan, digunakan peta ST2013-WB/SP2010-WB.

5.2. Jadwal

Jadwal kegiatan pemutakhiran daftar rumah tangga masing-masing *subround* setiap tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Jadwal Pemutakhiran Rumah Tangga

<i>Subround</i>	<i>Pemutakhiran Rumah Tangga</i>
Januari-April (t)	Desember (t-1)
Mei-Agustus (t)	April (t)
September-Desember (t)	Agustus (t)

Ket: t = tahun berjalan

5.3. Konsep dan Definisi

Berikut adalah sejumlah konsep dan definisi yang harus dipahami oleh petugas dalam melakukan pemutakhiran rumah tangga di blok sensus dengan Daftar SUB-P:

- 1) **Blok sensus** adalah satuan daerah kerja pencacah yang merupakan bagian dari suatu desa yang mencakup sekitar 80 - 120 rumah tangga dan dibatasi oleh batas-batas alam atau batas-batas lainnya yang jelas, seperti sungai, tanggul, pantai, jalan kereta api, dan sebagainya.
- 2) **Bangunan Fisik** adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Khusus untuk bangunan fisik bukan tempat tinggal dianggap sebagai bangunan fisik jika luas lantainya paling sedikit 10 m².
- 3) **Bangunan Sensus** adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu masuk tersendiri.
- 4) **Rumah tangga** adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur, atau seseorang yang mendiami

sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri.

- 5) **Kepala rumah tangga** adalah orang yang dianggap bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut. Kepala rumah tangga bisa berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- 6) **Mengusahakan tanaman pangan** adalah apabila kepala/anggota rumah tangga tersebut pada saat pencacahan mengusahakan (menanam atau memelihara tanaman padi sawah, padi ladang/gogo, dan/atau palawija), serta diharapkan akan panen pada *subround* yang bersangkutan.
- 7) **Bidang lahan** adalah suatu hamparan lahan yang dimiliki/dikuasai rumah tangga dan dibatasi oleh penguasaan lahan rumah tangga lain ataupun batas-batas alam lainnya.
- 8) **Petak lahan** adalah bagian dari bidang lahan yang dibatasi oleh saluran/galengan, tanaman, atau batas-batas lainnya.
- 9) **Jenis tanaman** yang dimaksud mencakup padi (padi sawah, padi ladang/gogo) dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar).

5.4. Tata Cara Pengisian Daftar SUB-P

Daftar SUB-P digunakan untuk mencatat hasil pemutakhiran rumah tangga dalam satu blok sensus. Isian rincian *Subround* (misalnya Mei-Agustus) dan Tahun (misalnya 2018, dalam kotak akan tertulis 18) telah tercetak.

Blok I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini berisi identitas blok sensus terpilih. Isian blok ini telah tercetak (preprinted) dan diperoleh dari hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS. Isikan informasi *subround* dan tahun yang bersangkutan pada kotak yang tersedia.

Blok II. KETERANGAN PETUGAS

Isikan nama petugas, tanggal pencacahan/pengawasan, dan tanda tangan petugas pada tempat yang disediakan.

Blok III. RINGKASAN (Diisi oleh Pengawas/Pemeriksa)

Blok ini merupakan ringkasan hasil pemutakhiran daftar rumah tangga dan penarikan sampel rumah tangga. Blok ini diisi oleh pengawas/pemeriksa setelah pemutakhiran dan penarikan sampel rumah tangga selesai dilakukan.

- a). **Rincian 301.** Jumlah rumah tangga keseluruhan: disalin dari Blok IV kolom (7) nomor urut rumah tangga terbesar hasil pemutakhiran.
- b). **Rincian 302.** Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan: disalin dari Blok IV kolom (8) “rincian c kumulatif sampai dengan halaman ini” pada halaman terakhir.
- c). **Rincian 303.** Banyaknya rumah tangga tanaman pangan menurut jenis tanaman pangan dan sampel ubinan yang terpilih menurut jenis tanaman pangan.

Banyaknya rumah tangga tanaman pangan menurut jenis tanaman pangan adalah penjumlahan kolom-kolom jenis tanaman yang sama pada rincian c pada halaman terakhir Blok IV:

- Padi sawah : kolom (10) sampai dengan kolom (17)
- Padi ladang/gogo : kolom (18) sampai dengan kolom (19)
- Jagung : kolom (20) sampai dengan kolom (25)
- Kedelai : kolom (26) sampai dengan kolom (27)
- Kacang tanah : kolom (28)
- Kacang hijau : kolom (29)
- Ubi kayu : kolom (30) sampai dengan kolom (31)
- Ubi jalar : kolom (32)

Banyaknya sampel ubinan terpilih (plot) padi sawah, padi ladang/gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar disalin dari Blok IV jumlah nomor yang dilingkari:

- Padi sawah : kolom (10) sampai dengan kolom (17)
- Padi ladang/gogo : kolom (18) sampai dengan kolom (19)
- Jagung : kolom (20) sampai dengan kolom (25)
- Kedelai : kolom (26) sampai dengan kolom (27)
- Kacang tanah : kolom (28)
- Ubi kayu : kolom (30) sampai dengan kolom (31)
- Ubi jalar : kolom (32)

Blok IV. PEMUTAKHIRAN DAFTAR RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN PANEN TANAMAN PANGAN

Blok ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran seluruh bangunan dan rumah tangga pada suatu blok sensus dan keterangan panen tanaman pangan. Pada sudut kanan atas setiap lembar Blok IV tertera “Halaman ... dari ... Halaman” yang telah tercetak.

Kolom (1) s.d. (5) : Nomor Urut (Bangunan Fisik, Bangunan Sensus, Rumah Tangga), Nama Kepala Rumah Tangga, dan Alamat.

Isian kolom ini telah tercetak (*preprinted*) yang diperoleh dari hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS. Isian kolom (1), (2), dan (3) tidak perlu diperbaiki meskipun terdapat ketidaksesuaian isian kolom-kolom tersebut dengan kondisi lapangan. Kolom (4) dan (5) harus diperbaiki jika tidak sesuai dengan kondisi lapangan.

Kolom (1) : Nomor Urut Bangunan Fisik

Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan fisik hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

Kolom (2) : Nomor Urut Bangunan Sensus

Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan sensus hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS. Satu bangunan fisik dapat terdiri dari satu atau lebih bangunan sensus (minimal satu bangunan sensus). Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

Kolom (3) : Nomor Urut Rumah Tangga

Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor urut rumah tangga hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini berurutan.

Kolom (4) : Nama Kepala Rumah Tangga

Nama-nama yang tercantum pada kolom ini adalah nama kepala rumah tangga hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS.

Kolom (5) : Alamat

Alamat yang tercantum pada kolom ini adalah alamat kepala rumah tangga hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS.

Kolom (6) : Hasil Pemutakhiran Rumah Tangga

Kolom ini merupakan hasil pemutakhiran yang dilakukan oleh pencacah. Kolom ini diisi dengan kode berikut yang sesuai dengan kondisi keberadaan rumah tangga yang dikunjungi:

- a. Kode 1. **Ditemukan**, adalah kondisi dimana nama kepala rumah tangga pada saat pemutakhiran sama dengan nama kepala rumah tangga hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS. Termasuk dalam kondisi ini adalah bila nama kepala rumah tangga berbeda yang diakibatkan karena nama yang tercantum adalah nama panggilan atau alias dan kesalahan dalam penulisan dalam pencacahan sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS, serta perbedaan alamat akibat kesalahan pada saat pencacahan sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS.
- b. Kode 2. **Ganti Kepala Rumah Tangga**, adalah kondisi dimana alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan alamat hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS, tetapi terjadi pergantian kepala rumah tangga yang diakibatkan nama kepala rumah tangga yang tercantum pada daftar ini telah pindah, meninggal, atau sebab lain misalnya bercerai. Termasuk dalam

kondisi ini adalah terjadinya kesalahan pengklasifikasian yang dilakukan oleh petugas sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS.

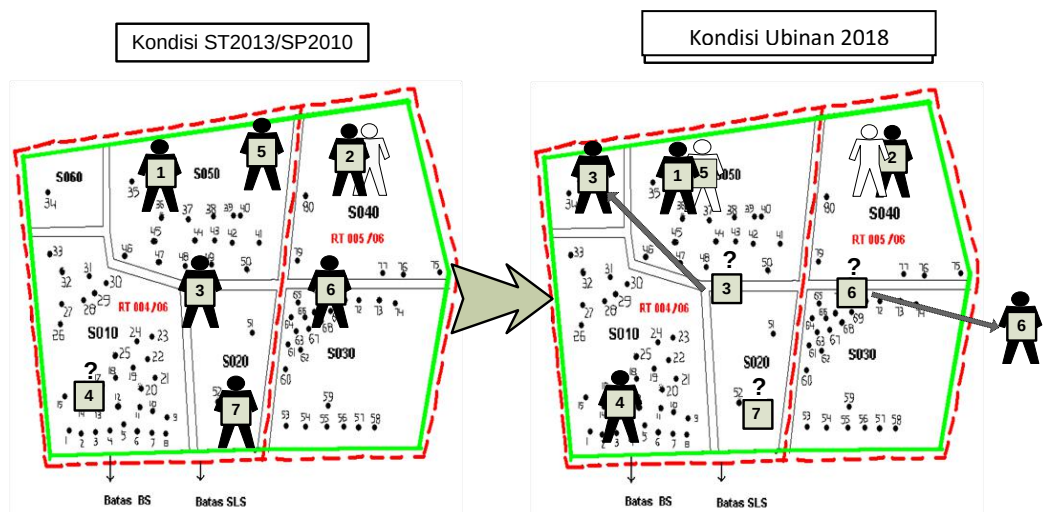
- c. Kode 3. **Pindah dalam Blok Sensus**, adalah kondisi dimana alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga berbeda dengan alamat rumah tangga hasil sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS (tetapi masih dalam satu blok sensus) sedangkan nama kepala rumah tangga tetap sama. Kondisi ini tidak termasuk adanya perbedaan alamat rumah tangga karena terjadi kesalahan penulisan alamat pada saat pencacahan sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS.
- d. Kode 4. **Baru**, adalah kondisi dimana rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran tetapi tidak tercetak dalam Daftar SUB-P. Hal ini bisa diakibatkan oleh:
- rumah tangga terlewat cacah pada saat pencacahan sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS,
 - ada anggota rumah tangga sensus (SP2010/ST2013) atau survei terkini BPS membentuk rumah tangga baru,
 - rumah tangga pindahan dari blok sensus lain.

Rumah tangga yang belum tercetak dalam daftar dan ditemukan, dianggap sebagai rumah tangga baru.

- e. Kode 5. **Bergabung dengan rumah tangga lain**, adalah kondisi dimana nama kepala rumah tangga yang tercetak beserta anggota rumah tangganya ditemukan sebagai anggota rumah tangga pada rumah tangga lain.

- f. Kode 6. **Pindah Keluar Blok Sensus**, adalah kondisi dimana rumah tangga yang nama kepala rumah tangganya tercatat tidak ditemukan pada saat pemutakhiran, dan setelah dikonfirmasi dengan tetangga di sekitarnya diperoleh informasi bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal ke luar blok sensus. Termasuk pula rumah tangga tunggal yang telah meninggal dunia pada saat pemutakhiran.
- g. Kode 7. **Tidak Ditemukan**, adalah kondisi dimana rumah tangga yang tercatat tidak ditemukan di dalam blok sensus tersebut.

Agar lebih mudah memahami kondisi-kondisi pemutakhiran di atas, perhatikan ilustrasi gambar berikut ini:



Gambar 5.1. Skema Pemutakhiran Rumah Tangga

Keterangan gambar:

Nomor 1. Rumah tangga ditemukan

Nomor 2. Rumah tangga ganti kepala rumah tangga

Nomor 3. Rumah tangga pindah dalam blok sensus

Nomor 4. Rumah tangga baru

Nomor 5. Rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain

Nomor 6. Rumah tangga pindah ke luar blok sensus

Nomor 7. Rumah tangga tidak ditemukan

Berikut ini penjelasan setiap kondisi pemutakhiran:

- Apabila rumah tangga ditemukan maka isikan kode “1” pada Kolom (6), kemudian isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhirannya di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga ganti kepala rumah tangga, coret isian Kolom (4) yaitu nama kepala rumah tangga, kemudian tuliskan nama kepala rumah tangga yang baru. Selanjutnya isikan kode “2” pada Kolom (6) dan isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga pindah dalam blok sensus, isikan kode “3” pada Kolom (6) dan isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila yang dikunjungi petugas adalah rumah tangga baru, tuliskan keterangan rumah tangga tersebut pada baris setelah baris terakhir yang terisi. Pengisian nomor bangunan fisik (Kolom (1)) dan bangunan sensus (Kolom (2)) mengikuti nomor bangunan fisik dan bangunan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian indeks berupa abjad A, B, C, dst. Selanjutnya isikan kode “4” pada Kolom (6) dan isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (7).
- Apabila rumah tangga pindah keluar blok sensus, isikan kode “5” pada Kolom (6) dan tanda“-“ pada Kolom (7).

- Apabila rumah tangga tidak ditemukan, isikan kode “6” pada Kolom (6) dan tanda “-” pada Kolom (7).

Kolom (7) : No.urut rumah tangga hasil pemutakhiran

Kolom (7) diisi hanya jika Kolom (6) berisi kode 1, 2, 3, dan 4. Isian kolom ini harus berurutan, tidak ada nomor urut yang terlewat atau tercatat lebih dari satu kali. Nomor urut terakhir mencerminkan banyaknya rumah tangga hasil pemutakhiran.

Kolom (8) : Apakah rumah tangga mengusahakan tanaman pangan?

Isikan kode “1” jika rumah tangga yang bersangkutan mengusahakan tanaman pangan atau “-” jika tidak.

Kolom (9) : Apakah rumah tangga akan panen tanaman pangan pada subround yang bersangkutan?

Kolom (9) diisi hanya jika Kolom (7) berisi nomor urut. Isikan kode “1” jika rumah tangga akan panen tanaman pangan pada *subround* yang bersangkutan dan isikan “-” jika tidak. Yang dimaksud *subround* yang bersangkutan adalah *subround* yang tertulis pada halaman 1 (satu) SUB-P.

Kolom (10) s.d. Kolom (32) : Perkiraan bulan panen untuk masing-masing jenis tanaman pangan

Kolom (10) s.d. Kolom (32) diisi hanya jika Kolom (9) berkode “1”. Untuk masing-masing kolom jenis tanaman pangan yang sesuai, tuliskan tiga huruf pertama nama bulan panen seperti berikut:

Subround 1: JAN, FEB, MAR, APR

Subround 2: MEI, JUN, JUL, AGU

Subround 3: SEP, OKT, NOV, DES

sesuai dengan perkiraan panen responden.

Jika responden memiliki lebih dari satu bidang lahan yang ditanami tanaman pangan yang bersesuaian dengan Kolom (10) s.d. Kolom (32) dan panen pada bulan yang berbeda maka tuliskan perkiraan panen untuk bulan panen yang lebih awal.

Misal:

Pak Alex mengusahakan kedelai tanpa bantuan pemerintah di tiga bidang. Bidang pertama diperkirakan panen pada bulan Juli, bidang kedua dan ketiga diperkirakan panen pada bulan Agustus, maka isian pada Daftar SUB-P Blok IV Kolom (27) adalah JUL.

- **Bantuan Pemerintah**

Bantuan pemerintah untuk komoditas tanaman pangan mencakup bantuan dari pemerintah pusat (APBN) dan pemerintah daerah (APBD) pada *subround* yang bersangkutan. Contoh bantuan pemerintah adalah sebagai berikut:

Padi: peningkatan produksi padi organik, padi inbrida, padi Hazton, padi salibu, padi hibrida, mina padi, padi jajar legowo super dan padi gogo, salah satunya melalui bantuan penyediaan benih bersertifikat.

Jagung: peningkatan produksi jagung di wilayah PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) melalui bantuan benih.

Kedelai: peningkatan produksi kedelai di wilayah PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) melalui bantuan benih.

- **Non Bantuan Pemerintah**

Non Bantuan Pemerintah mencakup bantuan dari pihak swasta dan tidak mendapat bantuan sama sekali.

Rincian a: Jumlah baris terisi halaman ini

Isikan jumlah baris yang terisi pada halaman yang bersangkutan untuk masing-masing kolom. Khusus Kolom (9) isikan jumlah baris yang berkode “1”.

Rincian b: Kumulatif s.d. halaman sebelumnya

Salin isian Rincian c halaman sebelumnya pada rincian ini. Isikan tanda “-” untuk halaman 1.

Rincian c: Kumulatif s.d. halaman ini (a+b)

Rincian ini merupakan penjumlahan Rincian a + Rincian b untuk masing-masing halaman.

Untuk pengisian bulan panen, perlu konfirmasi dengan kegiatan yang sudah/sedang/akan dilakukan petani (kapan pengolahan lahan, penanaman, dst).

TATA CARA PENGISIAN DAFTAR



6.1. Tata Cara Pengisian Daftar Sampel Rumah Tangga (SUB-DS)

Daftar SUB-DS digunakan untuk mencatat nomor urut bangunan fisik, nomor urut bangunan sensus, nomor urut rumah tangga terpilih, nama kepala rumah tangga/petani, jenis tanaman yang akan diubin, perkiraan bulan panen, realisasi bulan panen, berhasil atau tidaknya sampel diubin, dan alasan sampel tidak dapat diubin. Tata cara pengisian daftar SUB-DS adalah sebagai berikut:

1) Blok I. PENGENALAN TEMPAT

- Rincian 101 s.d. 110 isiannya telah tercetak (*preprinted*) mulai dari nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor kode sampel, satuan lingkungan setempat, jenis ubinan, nama pencacah pemutakhiran rumah tangga dan angka random. Termasuk isian *Subround* dan tahun yang masing-masing tersedia pada pojok kiri dan kanan atas Daftar SUB-DS.

2) Blok II. KETERANGAN RUMAH TANGGA SAMPEL

- Kolom (1) s.d. (8) sudah tercetak.
- Kolom (9) : Tuliskan realisasi bulan panen.
- Kolom (10) : Berikan kode 1 jika sampel berhasil diubin dan isikan kode “–” jika tidak berhasil diubin.
- Kolom (11) : Tuliskan alasan sampel tidak dapat diubin, misalnya puso/rusak.

*Daftar SUB-DS dibuat rangkap dua untuk petugas BPS dan KCD
(Mantri Tani) masing-masing satu rangkap.*

6.2. Tata Cara Pengisian Daftar SUB-S

Daftar SUB-S digunakan untuk pengambilan sampel petak, pengambilan sampel plot, mencatat hasil ubinan, dan keterangan lainnya pada petak terpilih. Setelah sampel rumah tangga terpilih, kemudian dilakukan pengambilan sampel petak pada rumah tangga terpilih.

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Blok ini berisi tentang identitas rumah tangga terpilih. Isilah keterangan tempat sesuai dengan Daftar SUB-DS. Isikan pula bulan dan tahun pada tempat yang tersedia.

Rincian 101 s.d. 108

Salin dari Daftar SUB-DS Blok I Rincian 101 s.d. 108.

Rincian 109 : Nomor Urut Sampel

Salin dari Daftar SUB-DS Blok II kolom (1).

Rincian 110 : Nama Kepala Rumah Tangga

Salin dari Daftar SUB-DS Blok II kolom (5).

Rincian 111 : Nama Responden

Isikan nama responden.

Rincian 112 : Nomor Telepon Responden

Isikan nomor telepon responden.

Rincian 113 : Jenis Tanaman Pangan

Isikan kode jenis tanaman pangan yang diubini yang dikuasai rumah tangga terpilih. Sesuaikan dengan jenis tanaman yang ada pada Daftar SUB-DS sesuai dengan identitas sampel.

Rincian 114 : Angka Random

Salin dari Daftar SUB-DS Blok I Rincian 110.

BLOK II. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PETAK**Kolom (1) s.d. (4)**

Isikan jumlah bidang yang dikuasai rumah tangga terpilih pada Kolom (1) dan berikan nomor bidang pada Kolom (2). Isikan jumlah petak pada masing-masing bidang di Kolom (3) dan berilah nomor kumulatif petak pada Kolom (4).

Kolom (5) Rincian 201 : Jumlah Petak (*seluruh bidang*)

Isikan jumlah petak dari seluruh bidang yang dikuasai rumah tangga terpilih.

Jumlah bidang dan petak yang dicatat pada Blok II adalah bidang dan petak yang ditanami tanaman sesuai dengan komoditas ubinan pada rumah tangga terpilih yang akan dipanen pada subround yang bersangkutan.

Kolom (5) Rincian 202 : Angka Random

Salin dari Blok I Rincian 114.

Kolom (5) Rincian 203 : Nomor Petak Terpilih (201 x 202)

Isian rincian ini merupakan hasil perkalian dari Rincian 201 dengan Rincian 202. Pengambilan sampel petak dilakukan dengan rumus: $AR \times I$.

Dalam hal ini, karena setiap rumah tangga hanya diambil 1 petak sebagai sampel, maka rumus pengambilan sampel petak adalah:

$$R = AR \times N.$$

Petak terpilih adalah nomor petak yang sesuai dengan R terpilih. Selanjutnya bidang terpilih adalah bidang yang terdapat petak terpilih.

Contoh:

Pak Supardi menjadi rumah tangga sampel ubinan untuk komoditas padi sawah pada *Subround I*. Pak Supardi memiliki dua bidang sawah dengan jumlah petak keseluruhan delapan petak. Masing-masing bidang terdiri dari empat petak, tetapi pada bidang kedua hanya tiga petak yang ditanami padi sawah, satu petak sedang tidak ditanami apapun. Maka pengisian pada Daftar SUB-S Blok II Kolom (1) s.d. (5) sebagai berikut. ($AR = 0,27$)

II. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PETAK				
Jumlah Bidang	Nomor Bidang	Jumlah Petak	Nomor Petak (Kumulatif)	Angka Random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	1	4	1 - 4	201. Jumlah Petak (<i>seluruh bidang</i>): <u>7</u> 202. Angka Random (<i>Rinc. 114</i>): <u>0,27</u> 203. Nomor Petak Terpilih (201×202): <u>$0,27 \times 7 = 1,89 \approx 2$</u>
	2	3	5 - 7	

Gambar 6.1. Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok II

BLOK III. LOKASI DAN SKETSA BIDANG TERPILIH

Setelah petak terpilih ditentukan, gambarlah **sketsa bidang terpilih** lengkap dengan posisi petak yang terdapat pada bidang tersebut pada tempat yang tersedia.

Rincian 301 : Nomor Bidang

Isikan nomor bidang terpilih.

Rincian 302 : Nama/Lokasi Bidang

Isikan lokasi bidang terpilih. Lokasi bidang adalah nama sebutan wilayah di mana bidang berada.

Rincian 303 : Titik Koordinat

Isikan titik koordinat lokasi ubinan dalam format desimal. Titik koordinat dapat diperoleh dengan menggunakan alat GPS (*Global Positioning System*) maupun *Open Camera*. Koordinat diambil dari posisi plot ubinan setelah alat ubinan terpasang. Panduan Penggunaan *Open Camera* dapat dilihat pada Lampiran 8.

Contoh:

Berdasarkan ilustrasi contoh untuk Blok II, nomor petak yang terpilih pada rumah tangga sampel Pak Supardi adalah nomor 2. Bidang dengan petak terpilih berlokasi di wilayah Ceklik. Setelah petugas menggambar sketsa bidang dan melakukan perekaman titik koordinat menggunakan *Open Camera*, diperoleh angka -6,92682 dan 111,08586. Maka pengisian pada Daftar SUB-S Blok III Rincian 301 s.d. 303 sebagai berikut.

III. LOKASI DAN SKETSA BIDANG TERPILIH	
301. Nomor Bidang	: 1
302. Nama/Lokasi Bidang	: CEKLIK
303. Titik Koordinat, X (Long)	: 111, 08586
Y (Lat)	: -6, 92.682

**Gambar 6.2. Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok III
Rincian 301 s.d. 303**

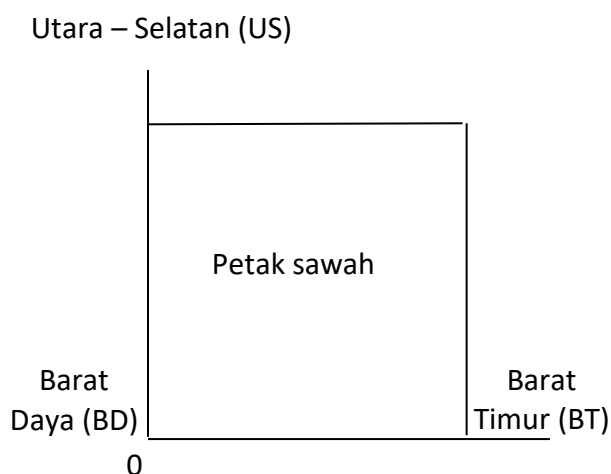
BLOK IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT

Rincian 401: Panjang Sisi Petak (langkah biasa)

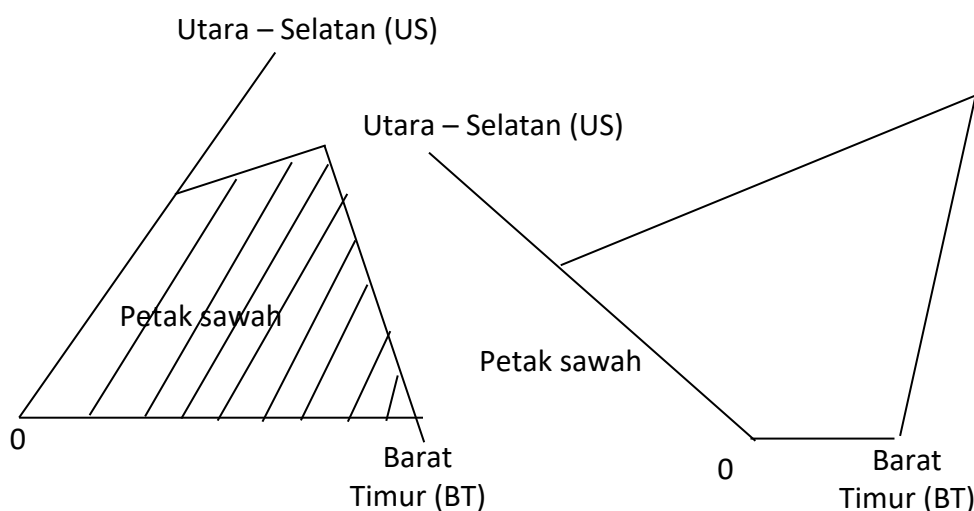
Isikan panjang sisi dalam satuan langkah, yaitu sisi Barat-Timur (X) dan sisi Utara-Selatan (Y).

Cara menentukan pangkal sumbu

- Untuk petak sawah yang berbentuk bujur sangkar, ambillah ujung barat daya dari petak lahan tersebut sebagai pangkal sumbu seperti Gambar 6.3.
- Bila petak sawah tidak berbentuk bujur sangkar, penentuan sisi Barat-Timur (BT) dan sisi Utara-Selatan (US) mengikuti panjang galengan dan sedapat mungkin pangkal sumbu diambil pada sudut barat daya seperti Gambar 6.4.



Gambar 6.3. Cara Penentuan Pangkal Sumbu untuk Petak Sawah Berbentuk bujur Sangkar

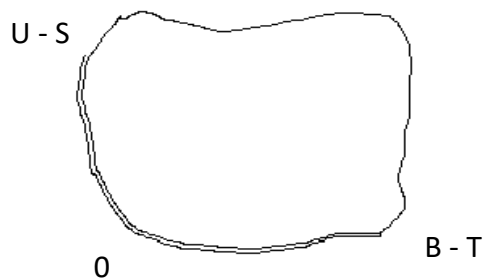


Gambar 6.4. Cara Penentuan Pangkal Sumbu untuk Petak Sawah Berbentuk Bukan Bujur Sangkar

0 adalah titik ujung di Barat Daya dari petak

- Dalam keadaan yang luar biasa, dimana bentuk lahan tidak teratur maka agak sulit untuk memilih pangkal sumbu. Dalam hal ini

ambillah sebuah tempat di sebelah barat daya petak sawah, penentuan arah B - T dan U - S tetap mengikuti arah galengan seperti Gambar 6.5.



Gambar 6.5. Cara Penentuan Pangkal Sumbu untuk Petak Sawah Berbentuk Tidak Teratur

Ukurlah panjang kedua sisi petak sawah tersebut (panjang sisi B - T dan U-S) dengan mempergunakan langkah kaki biasa dan catatlah hasilnya.

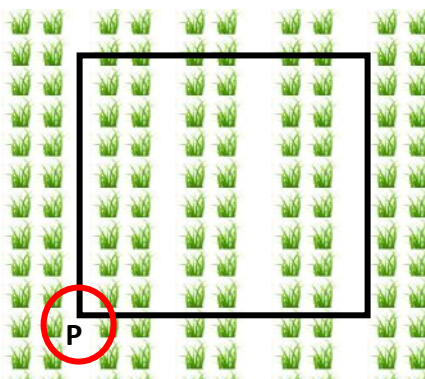
Bila petak sawah/bidang bukan lahan sawah bentuknya tak menentu maka petugas harus mengelilingi petak sawah/bidang bukan lahan sawah tersebut untuk memudahkan penentuan titik pusat ubinan. Ketentuan ini berlaku juga bila batas-batas dari bidang bukan lahan sawah tidak jelas, dimana sering terjadi bahwa antara lahan kebun/tegal yang dikuasai seorang petani dengan petani lainnya tidak jelas. Bila terjadi hal demikian petugas harus menanyakan pada petani yang bersangkutan karena dalam hal ini pasti petani mengetahui.

Apabila petak lahan **sangat luas** yang menyulitkan dalam penghitungan panjang sisi B-T dan U-S maka keterangan panjang petak dapat diperoleh dari informasi petani, kemudian diperkirakan konversinya ke dalam satuan langkah kaki biasa petugas.

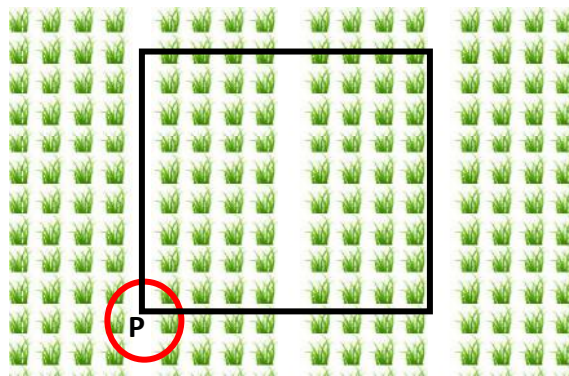
Misal:

Petugas A akan melakukan ubinan pada suatu petak sawah yang memiliki panjang sisi B-T 1.000 m dan panjang sisi U-S 1.000 m. Untuk sisi sepanjang 100 m petugas A perlu melangkah sebanyak 300 langkah. Maka, apabila panjang 1.000 m dikonversikan ke langkah kaki Petugas A menjadi 3.000 langkah (1 langkah Petugas A = $\pm 0,3333$ m).

- Jika ubinan dilakukan untuk tanaman padi dengan sistem tanam jajar legowo maka titik pangkal ubinan (P) diletakkan pada posisi di tengah set jajar legowo dan di tengah jarak tanam.



Gambar 6.6. Sketsa Letak Titik Pangkal (P) Ubinan Jajar Legowo 2:1



Gambar 6.7. Sketsa Letak Titik Pangkal (P) Ubinan Jajar Legowo 4:1

Rincian 402: Angka Picingan Mata

Isikan angka picingan mata sebanyak lima digit yang diperoleh dengan picingan mata atau menggunakan aplikasi Angka Random Ubinan.

*Pengambilan nomor random dapat menggunakan **aplikasi Angka Random Ubinan**. Panduan instalasi dan penggunaan aplikasi dapat dilihat pada Lampiran 9.*

Cara menentukan Angka Picingan Mata

- a) Hitunglah jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah tersebut misalnya panjang sisi B-T dalam puluhan langkah (2 digit) dan panjang sisi U-S dalam puluhan langkah (2 digit), maka jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah tersebut $2 + 2 = 4$ digit.
- b) Kita ambil angka random yang terdiri dari 5 digit dengan picingan mata (angka picingan mata) pada salah satu halaman tabel angka random. Angka random tersebut untuk menentukan halaman, baris, dan kolom berapa pada tabel angka random awal. Dari angka

random awal akan didapatkan nomor halaman, baris, dan kolom yang akan dipakai sebagai angka random terpilih. Berikut langkah-langkah untuk melakukan picingan angka hingga didapatkan nomor halaman, baris dan kolom:

- 1) Siapkan TAR yang terdiri atas 2 halaman (lihat Lampiran 1).
- 2) Setiap halaman terdiri dari 25 kolom dan 35 baris. Masing-masing halaman diberi nomor kolom 1, 2, 3,25 dan nomor baris 1, 2, 3,35.
- 3) Ambilah sebuah pensil atau benda berujung runcing. Karena ada 2 halaman TAR, gunakan halaman TAR pertama untuk penentuan halaman TAR yang akan digunakan dalam pengambilan angka picingan mata. Picingkan mata atau alihkan pandangan ke tempat lain dan letakkan ujung pensil di atas lembaran TAR halaman pertama. Angka random yang diambil cukup satu angka. Gunakan angka 0, 1, 2,.....,9 dengan ketentuan bahwa angka ganjil untuk menyatakan halaman pertama TAR, angka 0 (nol) atau genap untuk halaman kedua. Misalnya, angka yang terpilih adalah 3 maka gunakan TAR halaman pertama untuk penentuan angka picingan mata. Setelah diperoleh halaman terpilih, picingkan mata atau alihkan pandangan ke tempat lain, dan letakkan ujung pensil di atas lembaran TAR. Bilangan yang paling dekat dengan posisi ujung pensil adalah merupakan titik awal pembacaan angka random untuk menentukan halaman, baris, dan kolom yang akan digunakan untuk memilih R1. Mulai dari titik ini bacalah 5 angka ke kanan.

Misalkan halaman yang digunakan untuk pembacaan ini adalah halaman pertama TAR dan ujung pensil jatuh pada bagian tertentu dari tabel seperti pada ilustrasi berikut:

	.	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
.													
.		9	9	1	0	8	2	5	3	7	5	9	
27		9	1	7	4	6	6	0	2	9	4	3	
28		2	5	1	2	6	3	8	7	9	7	8	4
29		8	9	7	0	1	5	0	8	7	7	5	6
30		4	3	3	4	9	1	3	3	4	8	6	8

Lima angka di sebelah kanan tanda titik (.) adalah **26387**

Gambar 6.8. Contoh Hasil Picingan pada Tabel Angka Random

Jika jumlah angka di sebelah kanan titik awal yang tersedia kurang dari lima angka maka ambil angka selanjutnya dari kolom 1 pada halaman dan baris yang sama dengan halaman dan baris titik awal pembacaan angka random.

Rincian 403: Nomor Random Awal

Dari angka picingan mata, akan ditentukan nomor halaman, baris, dan kolom untuk mendapatkan Nomor Random Terpilih. Langkah-langkah untuk menentukan nomor halaman, baris, dan kolom adalah sebagai berikut:

- Penentuan halaman pembacaan TAR

Karena ada 2 halaman TAR, angka random yang digunakan untuk menentukan halaman ini cukup satu angka saja. Untuk mudahnya, gunakan angka 0, 1, 2,.....,9 dengan ketentuan bahwa angka ganjil

untuk menyatakan halaman pertama Tabel Angka Random, angka 0 (nol) atau genap untuk halaman kedua.

Pada pembacaan di atas, yaitu 26387, digit pertama adalah 2 (genap). Oleh karena itu halaman yang terpilih adalah halaman kedua dari TAR.

- Penentuan baris

Karena pada setiap halaman ada 35 baris, maka untuk penentuan baris ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan bahwa bilangan 01, 36, dan 71 digunakan untuk menyatakan baris 1. Bilangan 02, 37, dan 72 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas (26387), digit ke-2 dan ke-3 adalah 63, maka baris pembacaan jatuh pada baris ke-28, karena $63 - 35 = 28$.

- Penentuan kolom

Karena pada setiap halaman ada 25 kolom, maka untuk penentuan kolom ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan bahwa bilangan 01, 26, 51, dan 76 digunakan untuk menyatakan kolom 1. Bilangan 02, 27, 52, dan 77 digunakan untuk menyatakan kolom 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas, digit ke-4 dan ke-5 adalah 87, maka baris pembacaan jatuh pada kolom ke-12, karena $87 - (25 + 25 + 25) = 12$.

Sehingga TAR yang digunakan adalah **halaman 2, baris ke 28 dan kolom ke 12.**

Setelah didapatkan nomor halaman, baris, dan kolom, lihat kembali ke TAR. Ambil digit angka sebanyak jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah.

Rincian 404: Nomor Random Terpilih

Sebelumnya dimisalkan 4 digit yang terdiri dari 2 digit yang pertama menunjukkan koordinat sisi B-T, sedang 2 digit terakhir menunjukkan koordinat sisi U-S. Jika dari angka random ternyata 2 digit pertama dan atau 2 digit terakhir masih lebih tinggi dari panjang kedua sisi, berarti belum memenuhi syarat dan harus dilanjutkan ke baris berikutnya (ke bawah), dan bila masih belum menemukan maka diteruskan pada 4 kolom berikutnya sampai dapat memenuhi syarat yang diperlukan.

Isikan nomor random terpilih (memenuhi syarat) dalam penentuan titik pusat ubinan, yaitu X (arah Barat-Timur) dan Y (arah Utara-Selatan).

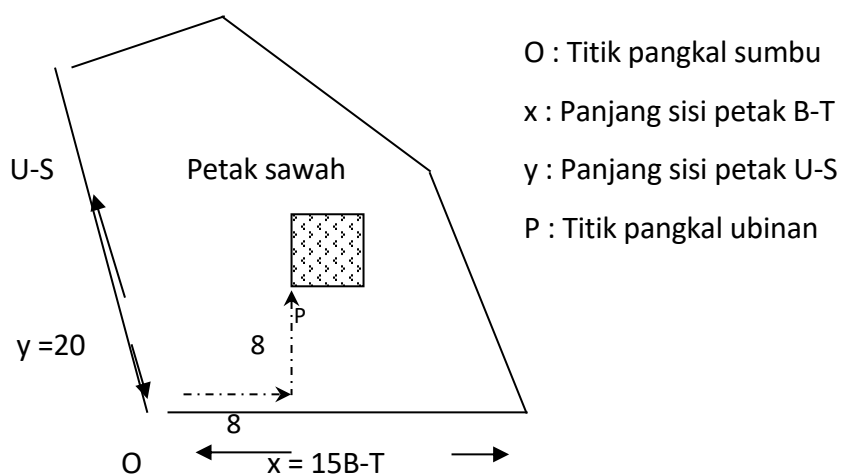
Contoh untuk Rincian 401 s.d 404:

Misalkan petak sawah rumah tangga sampel Pak Supardi memiliki panjang sisi B-T 15 langkah dan panjang sisi U-S adalah 20 langkah, maka angka random yang dicari harus dibawah 1520. Langkah-langkah untuk mendapatkan titik pangkal ubinan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan angka picingan mata. Misalkan didapatkan angka picingan mata 64385.
2. Menentukan nomor random awal. Dari digit pertama (angka 6), angka random terpilih diambil dari tabel angka random halaman 2 (karena 6 angka genap). Kemudian dari 2 digit berikutnya

(angka 43) didapatkan baris ke-8 dan dari 2 digit terakhir (angka 85) didapatkan kolom ke-10.

3. Menentukan nomor random terpilih. Pada tabel angka random 4 digit angka pada halaman 2 baris 8 kolom 10 adalah 9310. Karena tidak memenuhi syarat, dicari angka random yang 2 digit pertama dan 2 digit terakhirnya lebih kecil dari 1520. Dari tabel angka random didapatkan angka random 0808 yang ternyata memenuhi syarat yang berarti titik pangkal ubinan (P) akan berada 8 langkah dari titik O (Barat Daya) searah sisi B-T dan 8 langkah dari sisi U-S.
4. Jika titik pangkal ubinan (P) berada di luar petak sawah atau berada di dekat galengan sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukan, maka gantilah nomor randomnya sehingga didapatkan seluruh plot ubinan berada dalam petak tersebut.



Gambar 6.9. Contoh Penentuan Pangkal Ubinan

Berdasarkan ilustrasi contoh di atas maka pengisian pada Blok IV Rincian 401 s.d. 404 sebagai berikut.

IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT	
401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)	Barat - Timur (X) = 15 Utara - Selatan (Y) = 20
402. Angka Picingan Mata	64385
403. Nomor Random Awal	Halaman : 2. Baris : 8. Kolom : 10
404. Nomor Random Terpilih	Barat - Timur (X) = 8 Utara - Selatan (Y) = 8

**Gambar 6.10. Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok IV
Rincian 401 s.d. 404**

Rincian 405: Tanggal Pengiriman ke BPS Kabupaten/Kota

Isikan tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten/Kota.

BLOK V. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi keterangan tentang keterangan petugas pencacah dan pengawas/pemeriksa. Isikan nama petugas pencacah, nama pengawas/pemeriksa, tanggal pencacahan, tanggal pengawasan/pemeriksaan, tanda tangan pencacah, dan tanda tangan pengawas/pemeriksa. Pemberian tanda tangan agar dilakukan setelah isian diisi/diperiksa dengan benar.

BLOK VI. KETERANGAN UMUM TANAMAN TERPILIH

Rincian 601 : Jenis Lahan

Lingkari kode jenis lahan dan isikan kodenya pada kotak yang disediakan. Berikut adalah konsep dan definisi terkait jenis lahan yang harus dipahami oleh petugas.

- 1. Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk

menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

- a). **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyalur dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
 - b). **Lahan sawah tadah hujan** adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
 - c). **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
 - d). **Lahan sawah rawa lebak** adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.
2. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.

Rincian 602 : Ukuran Ubinan

Bila petak sawah mempunyai luasan yang kecil sehingga tidak memungkinkan dilakukan ubinan ($2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m), maka harus dilakukan ubinan satu petak yaitu dengan mengukur berat seluruh hasil panen pada petak tersebut dan memperkirakan luasnya.

Lingkari kode jenis plot ubinan, yaitu kode 1 untuk ubinan $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m dan kode 2 untuk ubinan satu petak, kemudian isikan kodenya pada kotak yang disediakan.

Rincian 603 : Bila rincian 602 berkode 2

Bila rincian 603 berkode 2 (ubin satu petak), isikan luas petak yang diubin dalam satuan m^2 .

Rincian 604 : Luas Tanaman Sejenis pada Bidang dimana Terdapat Petak Terpilih

Isikan luas tanaman sejenis pada bidang dalam m^2 dimana terletak petak terpilih untuk ubinan. Yang dimaksud dengan luas tanaman sejenis adalah luas bidang yang ditanami jenis tanaman sesuai dengan tanaman yang akan diubin.

Rincian 605 : Cara Penanaman

Lingkari kode cara penanaman, yaitu kode 1 untuk monokultur dan kode 2 untuk campuran/tumpangsari. Isikan kodenya pada kotak yang disediakan.

Tanaman tunggal/monokultur adalah suatu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada periode/musim tanam.

Tanaman campuran adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana terdapat lebih dari satu tanaman dan tumbuh bersama tanpa jarak tanam dan larikan yang teratur tetapi tercampur secara acak.

Tanaman tumpangsari/sela adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana lebih dari satu jenis tanaman ditanam dan tumbuh bersama dengan jarak tanam dan larikan yang teratur.

Tumpangsari ada dua macam, yaitu:

- Tumpangsari yang umurnya sama adalah menanam dan memanen bisa dilakukan bersamaan, seperti tanaman padi/palawija gogo yang ditanam bersamaan dengan jagung.
- Tumpangsari yang umurnya berbeda disebut tanaman sela yaitu tanaman semusim yang ditanam di antara tanaman tahunan, seperti padi ladang/gogo dengan karet.

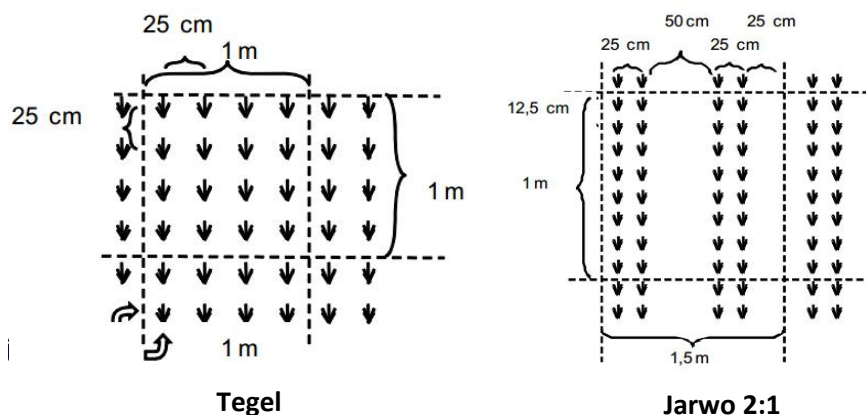
Rincian 606a: Khusus Tanaman Padi, Apakah Melakukan Sistem penanaman Jajar Legowo?

Lingkari kode sistem penanaman jajar legowo, yaitu kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”. Isikan kodenya pada kotak yang disediakan.

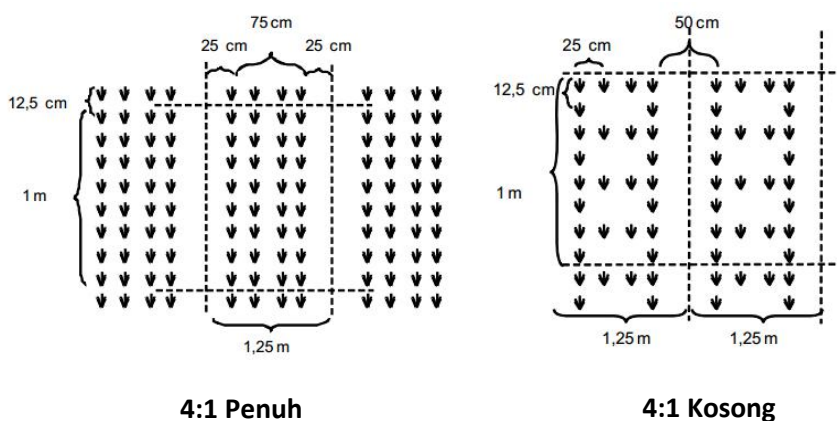
Sistem Tanam Jajar Legowo adalah pola bertanam padi yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman dan satu baris kosong. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata “lego” berarti luas dan “dowo” berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong.

Rincian 606b: Jika Ya (rincian 606.a berkode 1), pola tanam yang digunakan?

Jika rincian 606a berkode 1, lingkari kode pola penanaman jajar legowo, yaitu kode 1 jika “Legowo 2:1”, kode 2 jika “Legowo 4:1”, kode 3 jika “Legowo 6:1”, dan kode 4 jika “Legowo lainnya”. Isikan kodenya pada kotak yang disediakan. Perbandingan visual pola tanam tegel dan jajar legowo bisa dilihat pada Gambar 6.11 dan 6.12.



Gambar 6.11. Visualisasi Pola Tanam Tegel dan Jajar Legowo 2:1



Gambar 6.12. Visualisasi Pola Tanam Jajar Legowo 4:1

Jika Rincian 606a berkode 1, isikan di Blok IX (Catatan) pola tanam yang digunakan jajar legowo penuh atau kosong.

Rincian 607 : Upaya peningkatan produksi

Lingkari upaya peningkatan produksi, yaitu kode 1 jika dengan “bantuan pemerintah” dan kode 2 jika “non bantuan pemerintah”. Kemudian isikan kodenya pada kotak yang disediakan.

- **Bantuan Pemerintah**

Bantuan pemerintah untuk komoditas tanaman pangan mencakup bantuan dari pemerintah pusat (APBN) dan pemerintah daerah (APBD).

- **Non Bantuan Pemerintah**

Non Bantuan Pemerintah mencakup bantuan dari pihak swasta dan tidak mendapat bantuan sama sekali.

Bantuan pemerintah yang dimaksud adalah untuk tanaman yang diubin pada subround yang bersangkutan.

Rincian 608 : Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin

Isikan berapa banyak benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (bidang pada rincian 604). Jika yang diubin tanaman ubi kayu dan ubi jalar isikan “-”.

Contoh untuk Rincian 601 s.d. 608:

Rumah tangga Pak Supardi terpilih menjadi rumah tangga sampel ubinan untuk komoditas padi sawah. Setelah melakukan ubinan seluas 2,5m x 2,5m, petugas melakukan wawancara kepada Pak Supardi. Berdasarkan hasil wawancara, luas bidang dimana terdapat plot yang diubin adalah 1.000 m². Bidang tersebut seluruhnya ia tanami padi sawah tanpa sistem jajar legowo. Menurut pengakuan Pak Supardi,

sumber pengairan utamanya berasal dari curah hujan. Total benih yang ia gunakan untuk bidang tersebut yaitu 3 kg. Benih tersebut merupakan bantuan dari pemerintah. Di samping benih, pemerintah juga memberikan bantuan berupa subsidi harga pupuk dalam rangka meningkatkan produksi. Maka pengisian pada Blok VI Rincian 601 s.d. 608 sebagai berikut.

VI. KETERANGAN UMUM TANAMAN TERPILIH					
601. Jenis lahan	Sawah irigasi -1	Sawah rawa pasang surut -3	Bukan sawah -5		<input type="text" value="2"/>
	Sawah tadah hujan ☒ -2	Sawah rawa lebak -4			
602. Ukuran ubinan	Plot (2½ m x 2½ m) ☒ -1	Petak -2			<input type="text" value="1"/>
603. Bila rincian 602 berkode 2, luas petak yang diubin :	m ²				<input type="text" value="1000"/>
604. Luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin :	m ²				<input type="text" value="1000"/>
605. Cara penanaman:	Monokultur ☒ -1	Campuran/ Tumpangsari -2			<input type="text" value="1"/>
606. a. Khusus tanaman padi, apakah melakukan sistem penanaman Jajar Legowo?	Ya -1	Tidak ☒ -2			<input type="text" value="2"/>
b. Jika Ya (rincian 606.a berkode 1), pola tanam yang digunakan :	Legowo 2:1 -1	Legowo 6:1 -3			<input type="text" value=""/>
	Legowo 4:1 -2	Legowo lainnya -4			<input type="text" value=""/>
607. Upaya peningkatan produksi melalui kegiatan:	Bantuan Pemerintah ☒ -1	Non Bantuan Pemerintah -2			<input type="text" value="1"/>
608. Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ...3... kg					<input type="text" value="3"/>
Untuk tanaman ubi kayu dan ubi jalar, isikan "-"					

Gambar 6.13. Contoh Pengisian Daftar SUB-S Rincian 601 s.d. 608

Rincian 609 : Kelompok varietas

Lingkari kelompok varietas padi atau jagung yang digunakan. Isikan kode kelompok varietas pada kotak yang disediakan. Jika yang diubin bukan tanaman padi atau jagung isikan "00". Berikut adalah konsep dan definisi terkait varietas tanaman pangan yang harus dipahami oleh petugas:

- Padi Hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.

Contoh: Bernas Super, Bernas Prima, Sembada B3, SL 11 SHS.

Turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida tidak termasuk sebagai padi hibrida.

- b. **Padi Inbrida** (bukan hibrida) adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami. Berdasarkan kelompok varietas, padi Inbrida terdiri dari:

- Padi Varietas Unggul (Non Hibrida) adalah varietas yang telah dilepas oleh pemerintah yang mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan/atau sifat-sifatnya. Contoh : Memberamo, Mekongga, Ciherang, IR-64, Inpari, Inpara, Inpago.
- Padi Varietas Lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.

- c. **Jagung hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan 2 (dua) atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.

Contoh: BISI-816, P27, DK 7722, NK 6325, Pertiwi-3, SHS-4.

- d. **Jagung Komposit** adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami.

Contoh: Surya, Lagaligo, Sukmaraga, Srikandi, dll.

- e. **Jagung Lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.

Rincian 610 : Banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin

Isikan banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang yang terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604).

Apabila responden tidak menggunakan jenis pupuk tertentu maka isikan angka "0" pada kotak yang tersedia.

Rincian 611 : Cara pengendalian OPT (hama dan penyakit) yang dilakukan

Isikan cara pengendalian hama/OPT apabila bidang di mana petak berada terkena serangan hama/OPT. Isikan menurut jenis pengendalian yang dilakukan. Isian kode sesuai yang ditentukan.

Jika tidak terkena serangan OPT/tidak melakukan pengendalian OPT maka isikan kode "0" pada kotak yang tersedia.

Contoh untuk Rincian 609 s.d. 611:

Mengacu pada ilustrasi contoh sebelumnya, varietas benih yang digunakan Pak Supardi adalah padi hibrida. Untuk bidang seluas 1.000 m² ia hanya menggunakan dua jenis pupuk yaitu Urea sebanyak 15 kg dan TSP sebanyak 10 kg. Menurut Pak Supardi, di wilayahnya sedang banyak serangan hama tikus sehingga ia memasang pagar plastik yang dipasang perangkap. Menurut Pak Supardi, cara ini cukup efektif untuk pengendalian hama tikus. Berdasarkan ilustrasi tersebut maka pengisian daftar SUB-S pada Blok VI Rincian 609 s.d. 611 adalah sebagai berikut.

609. Khusus untuk padi atau jagung, kelompok varietas benih yang digunakan:

Padi		Jagung	
Hibrida	-11-	Hibrida	-21
Inbrida	-12-	Komposit	-22
		Lokal	-23

Jika yang diubun bukan padi atau jagung, isikan "00"

610. Banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubun (rincian 604):

Pupuk	Satuan	Banyaknya
1. Urea	kg	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/>
2. TSP/SP36	kg	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
3. KCL	kg	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value=""/>
4. NPK/Pupuk majemuk	kg	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value=""/>
5. Pupuk organik padat/kompos	kg	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value=""/>
6. Pupuk organik cair	liter	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value=""/>

611. Apabila terkena serangan OPT (hama dan penyakit) pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubun cara pengendalian OPT (hama dan penyakit) yang dilakukan yaitu :

Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)	-1
Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkat, dan lain-lain)	-2-
Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)	-3
Kimia (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)	-4

Jika bidang dimana terdapat plot/petak yang diubun tidak terkena serangan OPT (hama dan penyakit) atau tidak melakukan pengendalian OPT, isikan "0"

Gambar 6.14 Contoh Pengisian Daftar SUB-S Rincian 609 s.d. 611

BLOK VII. HASIL UBINAN

Rincian 701: Berat Hasil Ubinan

Isikan berat hasil ubinan dalam satuan kg dengan 2 angka di belakang koma pada tempat yang disediakan.

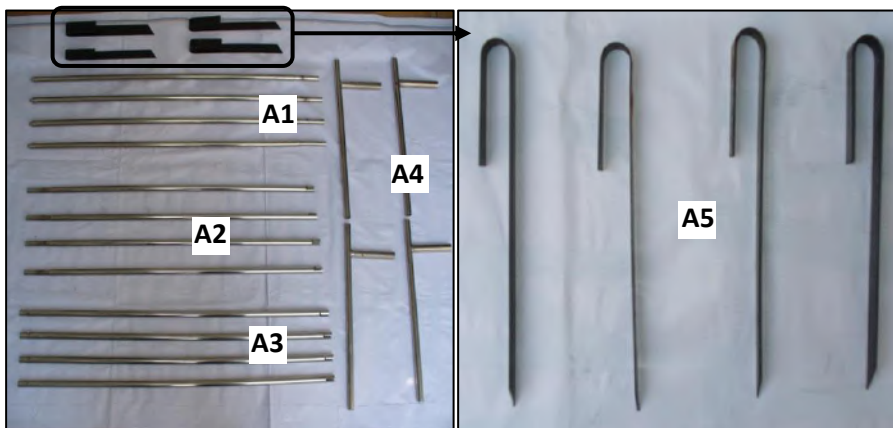
Cara Melakukan Ubinan

1. Alat untuk melakukan Ubinan

- **Alat Ubinan**, terdiri dari:
 - 12 batang pengukur masing-masing:
 - ✓ 4 batang pipa bagian ujung (A1)
 - ✓ 4 batang pipa bagian tengah (A2)

- ✓ 4 batang pipa bagian pangkal (A3)
- ✓ 4 batang penyiku (A4)
- 4 buah pasak yang dibuat dari besi strip (A5)

Karena peralatan ini dibuat secara masinal, maka setiap sambungan dapat dipadukan dengan yang manapun juga asalkan A1, A2, A3 dan A4 secara berurutan.



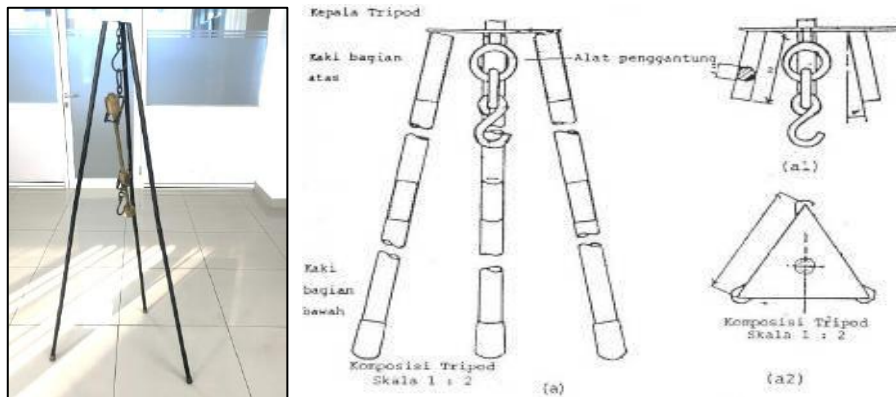
Gambar 6.15. Alat Ubinan

Selain alat ubinan seperti tampak pada gambar 6.15, terdapat alat ubinan baru yang terdiri dari 16 batang pengukur. Gambar alat ubinan baru dapat dilihat pada Lampiran 12.

• Tripod

- a) Alat ini dimaksudkan untuk menggantung timbangan di lapang sehingga dapat dilakukan penimbangan secara cermat, meskipun melaksanakan ubinan sendirian.
- b) Alat ini terdiri dari:
 - i. Tiga batang kaki bawah
 - ii. Tiga batang kaki atas

iii. Satu kepala *tripod* yang seluruhnya terbuat dari besi.

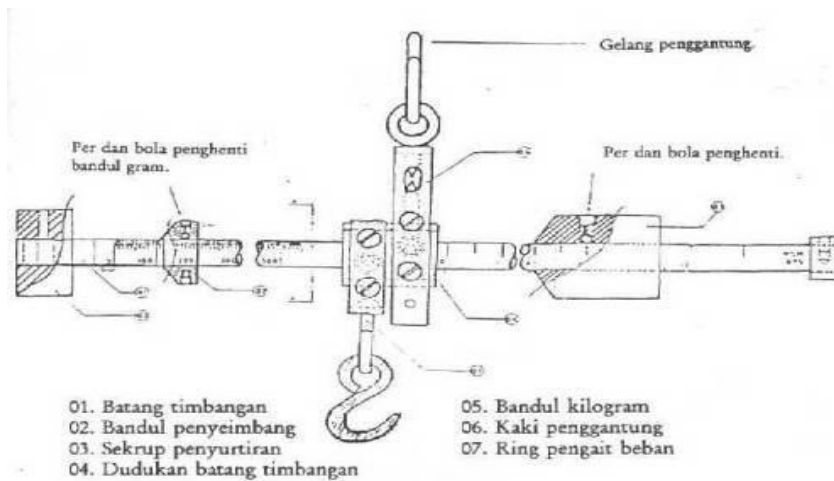


Gambar 6.16. Tripod

● Timbangan

Cara Perawatan Timbangan

- (1) Lakukan penimbangan dengan hati-hati dan seksama sehingga pisau penumpu tidak cepat tumpul.
- (2) Jangan sampai terkena benturan keras yang mengakibatkan ketelitian menurun.
- (3) Jaga agar lubang pada bandul dan alur pada batang timbangan tidak tertutup tanah atau benda-benda lainnya.
- (4) Jika tidak dipakai jangan disimpan dengan cara digantungkan sebab akan mengakibatkan pisau penumpu cepat tumpul.
- (5) Perhatikan baut-baut pengunci pada bandul-bandul setiap selesai digunakan untuk menimbang.
- (6) Timbangan harus dikalibrasi secara berkala dan dipastikan tingkat akurasi sebelum digunakan untuk menimbang hasil ubinan.



Gambar 6.17. Ilustrasi Timbangan

Penimbangan boleh dilakukan dengan menggunakan timbangan digital yang memiliki akurasi 0,01 kg.

- Tas

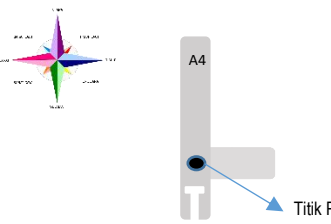
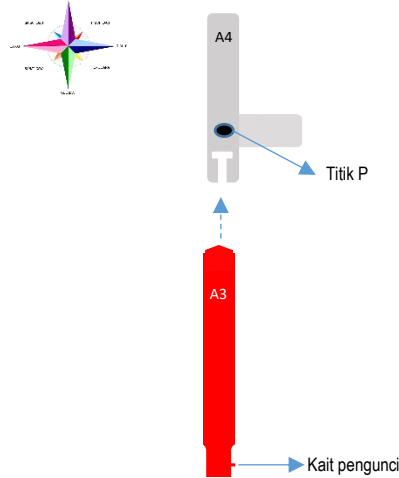
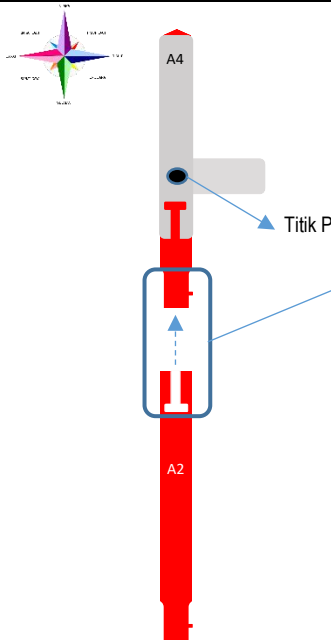
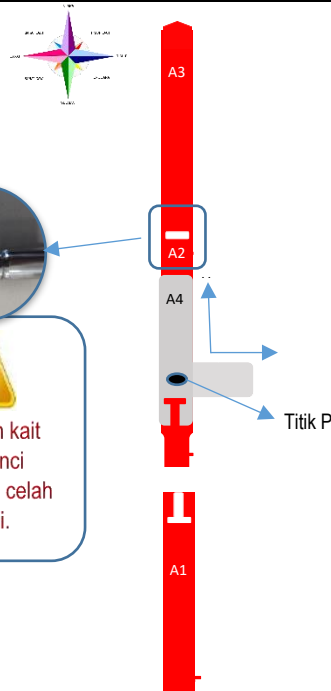


Gambar 6.18. Tas Ubinan

2. Langkah melakukan ubinan

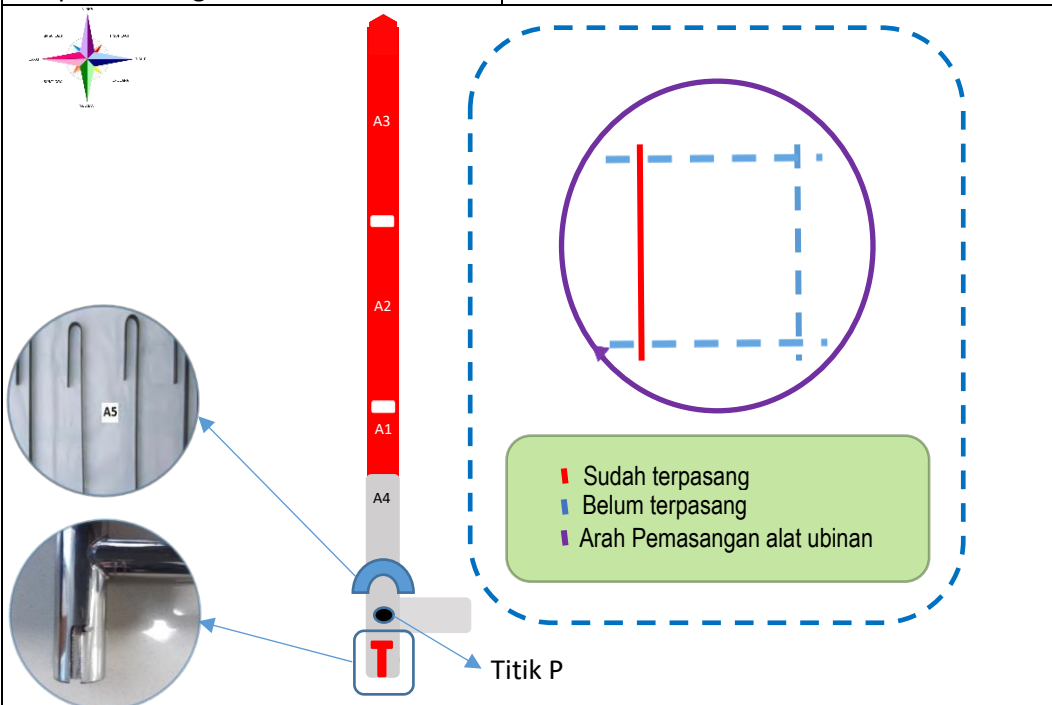
Pada **rincian 404**, telah didapatkan titik pangkal untuk melakukan ubinan. Dari titik tersebut lakukan pemasangan alat ubinan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 6.1. Prosedur Pemasangan Alat Ubinan

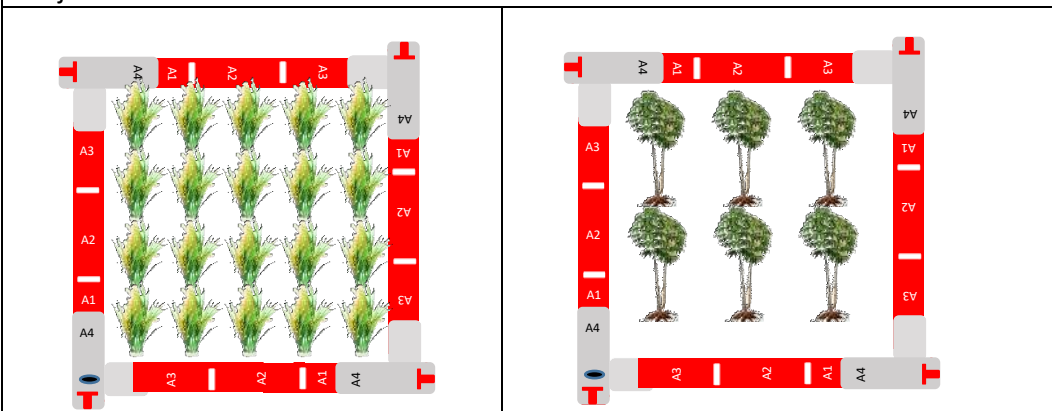
<p>1. Tempatkan sudut siku A4 pada titik P.</p> 	<p>2. Tusuk batang A4 dengan A3 (batang berujung runcing seperti peluru)</p> 
<p>3. Sambung batang A3 yang ditusukan ke batang A4 dengan batang A2. Pastikan kunci pengait pada batang A3 masuk ke celah kunci pada batang A2.</p> 	<p>4. Sambung kembali batang A2 yang telah disambung batang A3 dengan batang A1 dan pastikan kunci pengaitnya pada batang A2 agar masuk ke celah pengait pada batang A1.</p> 

5. Tusukan batang A3, A2, dan A1 yang sudah tersambung melalui lubang pada batang siku A4. Kemudian kunci A1 dan A4 dengan memasukkan kait pengunci pada batang A1 ke dalam celah pengunci pada batang siku A4.

6. Pasang pasak A5 pada batang siku A4. Pemasangan pasak dilakukan pada sudut siku dalam batang A4 agar tepat berada pada titik P dan tidak bergeser saat pemasangan alat ubinan.



7. Lakukan cara pemasangan yang sama untuk ke tiga sisi petak ubinan lainnya. Pemasangan alat ubinan dilakukan secara berurutan sesuai dengan arah putaran jam.



- Pemasangan yang tepat akan otomatis menjadi suatu bentuk bujur sangkar. Apabila tidak berbentuk bujur sangkar, maka telitilah kemungkinan adanya suatu pengunci yang tidak masuk dalam celah pengunci atau lakukan pengulangan pemasangan.

Setelah alat dipasang dengan benar, kemudian panen tanaman yang berada di dalam bujursangkar. Untuk ubi kayu adalah umbi basah berkulit, dan ubi jalar adalah umbi basah atau berat semua umbi yang berasal dari tanaman di dalam plot ubinan. Apabila tanaman terletak pada batas ubinan, pisahkan dan dihitung sendiri, kemudian dibagi dua dan tambahkan dengan berat hasil ubinan umbi yang ada dalam ubinan.

Setelah plot ubinan dipanen, alat pengukur plot ubinan dibongkar dan jangan lupa mencocokkan jumlah alat. Setelah jumlah alat lengkap, lepaskan satu-satu dan masukkan kembali ke dalam tas.

- Setelah dipanen timbang hasil panen dengan timbangan.

Cara melakukan penimbangan

Sebelum melakukan penimbangan perlu diperhatikan:

(1) Bentuk hasil panen setiap jenis tanaman yang diisikan pada kuesioner:

- Padi : gabah kering panen (GKP).
- Jagung : tongkol kering panen tanpa kulit dan tangkai.
- Kedelai : polong kering panen.
- Kacang tanah : gelondongan basah.
- Ubi kayu : umbi basah berkulit.
- Ubi jalar : umbi basah.

Penjelasan mengenai bentuk hasil panen untuk setiap komoditas yang dicakup dalam Survei Ubinan dapat dilihat pada Lampiran 6.

- (2) Membersihkan hasil tersebut dari kotoran/benda asing sesuai dengan kebiasaan petani setempat.
- (3) Kaitkan beban yang akan ditimbang pada kaitan beban (padi atau palawija yang akan ditimbang dimasukkan ke kantong). Sebelum melakukan penimbangan hasil ubinan perlu ditimbang terlebih dahulu berat kantong untuk membantu penimbangan hasil ubinan tersebut. Berat hasil ubinan adalah berat keseluruhan dikurangi berat kantong.

Contoh:

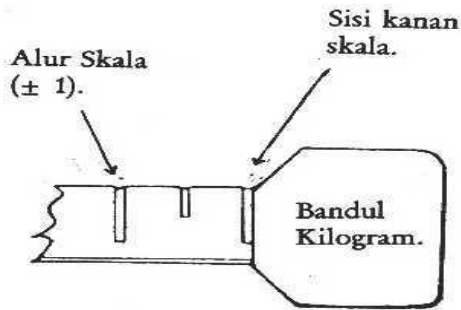
Berat kantong = 0,65 kg

Berat gabah dan kantong = 2,15 kg

Jadi berat yang harus diisikan di Daftar SUB-S =

$$(2,15 - 0,65) \text{ kg} = 1,50 \text{ kg}$$

- (4) Geser bandul kilogram ke arah kanan skala demi skala sampai penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi positif.
- (5) Geser bandul kg tersebut ke kiri lagi sehingga menjadi posisi negatif.
- (6) Geser bandul gram sehingga terjadi keseimbangan yaitu penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi A (Gambar 6.20).
- (7) Baca nilai satuan skala dan kemudian tambahkan dengan hasil nilai satuan yang terbaca pada skala gram.



Gambar 6.19. Garis Skala Pada Alat Timbangan

Beberapa ketentuan memakai timbangan:

- a) Untuk menghindari kesalahan pembacaan garis skala, yang bila berbeda 1 mm akan berbeda penimbangan sebanyak 40 gram, maka pada setiap penggeseran bandul gram atau kilogram pada garis skala diberikan per penghenti.
- b) Bentuk timbangan terlihat pada Gambar 6.17. Mengingat alat timbangan tersebut cukup peka, harap diperhatikan baik perawatan maupun penggunaannya agar tingkat ketelitian timbangan dapat dipertahankan.

Sebelum timbangan digunakan, dilakukan penyesuaian keseimbangan terlebih dahulu sebagai berikut:

- Gantungkan timbangan tersebut pada tempat yang kuat dan tidak bergoyang.
- Letakkan kedua batu timbangan (bandul) pada posisi skala 0 (nol).
- Perhatikan penunjuk keseimbangan pada posisi yang betul-betul seimbang, seperti Gambar 6.20.



Gambar 6.20. Posisi Pen Timbangan

- Seandainya pen penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi B (posisi positif/salah) atau posisi C (posisi negatif/salah) maka pertama-tama kendorkan baut pengunci bandul keseimbangan agar mudah diputar (digeser), kemudian:
 - Jika terjadi posisi B putarlah (geser) bandul keseimbangan arah ke kiri.
 - Jika terjadi posisi C putarlah (geser) bandul keseimbangan arah ke kanan.

Rincian 702 : Banyaknya Rumpun dalam Plot Ubinan

Apabila **Rincian 602 berkode 1 (ubinan plot)**, isikan banyaknya rumpun dalam plot ubinan pada tempat yang disediakan.

*Jika jajar legowo, isikan pada Blok IX (Catatan) jumlah set dalam plot ubinan. Contoh dapat dilihat pada **Gambar 6.6 halaman 89**, jumlah set dalam plot ubinan sebanyak tiga set.*

Contoh untuk Blok VII:

Petugas pencacah melakukan ubinan plot di rumah tangga Pak Supardi. Di dalam plot ubinan tersebut terdapat 120 rumpun padi sawah. Setelah panen dan perontokan hingga menjadi GKP, petugas melakukan penimbangan berat hasil ubinan dan memperoleh angka sebesar 4,50 kg. Namun, angka tersebut belum dikurangi dengan berat wadah yang

digunakannya dengan berat 0,25 kg. Sehingga ia menghitung terlebih dahulu untuk berat hasil ubinannya yaitu $4,50 - 0,25 = 4,25$. Adapun pengisian pada Daftar Sub-S Rincian 701 dan 702 sebagai berikut.

VII. HASIL UBINAN	
701. Berat hasil ubinan	: 4,25 kg [][] 4, [] 25
Berat hasil ubinan yang diisikan:	
Padi Sawah/Padi Ladang	: Gabah kering panen
Jagung	: Tongkol kering panen (tanpa kulit dan tangkai)
Kedelai	: Polong kering panen
Kacang Tanah	: Gelondongan basah
Ubi Kayu	: Ubi basah berkulit
Ubi Jalar	: Ubi basah
702. Apabila rincian 602 berkode 1 (ubin plot), banyaknya rumpun/batang dalam plot ubinan: 120	 rumpun/batang [] 20

Gambar 6.21. Contoh Pengisian Daftar SUB-S Blok VII

BLOK VIII. KETERANGAN PENDUKUNG

Untuk rincian 801 sampai dengan 803:

- Yang dimaksud bantuan adalah bantuan untuk usaha jenis tanaman terpilih yang dimanfaatkan pada tanaman yang diubin pada subround yang bersangkutan.

Untuk pengisian rincian 804 sampai dengan 808:

- Serangan OPT, dampak perubahan iklim, kecukupan air, penumpukan sementara, dan alas perontokan/pemipilan/pengupasan kondisi tahun ini dibandingkan dengan kondisi tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubin.
- Jika pada tahun lalu pada bidang dimana petak diubin tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama, pada kotak tahun lalu isikan "0" (nol).

Rincian 801a: Apakah mendapatkan bantuan benih tahun ini?

Bantuan benih yang dimaksud adalah bantuan benih untuk usaha jenis tanaman terpilih. Lingkari kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”. Kemudian isikan kode pada kotak yang disediakan. Jika terisi kode 2 langsung ke rincian 802.

Rincian 801b : Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), asal bantuan

Jika mendapatkan bantuan benih, lingkari sumber bantuan benih yang didapatkan. Jika bantuan benih diperoleh dari Pemerintah Pusat lingkari kode 1, dari Pemerintah Daerah kode 2, dari BUMN/Swasta kode 3, perorangan kode 4, dan jika bantuan benih diperoleh dari sumber lainnya, misal dari FAO, lingkari kode 5. Kemudian isikan kode pada kotak yang disediakan.

Rincian 801c : Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih diterima sesuai dengan jadwal tanam?

Lingkari kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”. Isikan kode pada kotak yang tersedia.

Rincian 801d : Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah varietas benih sesuai dengan varietas yang dibutuhkan?

Lingkari kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”. Isikan kode pada kotak yang tersedia.

Rincian 801e : Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih ditanam?

Lingkari kode 1 jika “Ya, seluruhnya”, kode 2 jika “Ya, sebagian”, dan kode 3 jika “Tidak”. Isikan kode pada kotak yang tersedia.

Rincian 802a : Apakah mendapatkan bantuan pupuk tahun ini?

Yang dimaksud bantuan pupuk adalah bantuan pupuk untuk usaha jenis tanaman terpilih. Lingkari kode 1 jika “Ya, gratis”, kode 2 jika “Ya, subsidi harga”, dan kode 3 jika “Tidak”. Kemudian isikan kode pada kotak yang disediakan. Jika terisi kode 3 langsung ke rincian 803.

Rincian 802b : Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), asal bantuan

Jika rincian 802a berkode 1 atau 2, lingkari asal bantuan pupuk yang didapatkan. Jika bantuan benih diperoleh dari Pemerintah Pusat lingkari kode 1, dari Pemerintah Daerah kode 2, dari BUMN/Swasta kode 3, perorangan kode 4, dan jika bantuan benih diperoleh dari sumber lainnya, misal dari FAO, lingkari kode 5. Kemudian isikan kode pada kotak yang disediakan.

Rincian 802c : Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), apakah pupuk diterima tepat waktu diterima tepat waktu sesuai dengan jadwal tanam?

Lingkari kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”. Kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Rincian 803a: Apakah menjadi anggota Kelompok Tani (Poktan)?

Lingkari kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”. Kemudian isikan kode pada kotak yang disediakan. Jika terisi kode 2 langsung ke rincian 804.

Rincian 803b : Jika Ya (Rincian 803.a berkode 1), apakah poktan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian?

Bantuan alat mesin pertanian yang dimaksud adalah bantuan alat mesin pertanian untuk usaha jenis tanaman terpilih. Lingkari kode 1 jika “Ya” kode 2 jika “Tidak”. Kemudian isikan pada kotak yang disediakan. Jika terisi kode 2, langsung ke rincian 804.

Rincian 803c : Jika Ya (Rincian 803.a berkode 1), apakah jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima?

Lingkari jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima. Jika yang diterima adalah pompa air lingkari kode 1, traktor lingkari kode 2, alat pemanen/perontok lingkari kode 4, dan jika bantuan alat mesin pertanian yang diterima jenis lainnya, lingkari kode 8. Kemudian isikan kode jenis bantuan alat mesin pertanian pada kotak yang disediakan.

Rincian 803d : Jika Ya (Rincian 803.a berkode 1), apakah bantuan alat mesin pertanian digunakan/bermanfaat?

Lingkari kode 1 jika “Ya” kode 2 jika “Tidak”. Kemudian, isikan kode pada kotak yang tersedia.

Rincian 804 : Serangan OPT

Lingkari kode kondisi serangan OPT (*menurut persepsi responden*) tahun ini dan tahun lalu pada *subround* dan bidang yang sama dimana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Rincian 805 : Dampak Perubahan Iklim (Banjir atau Kekeringan)

Lingkari kode dampak perubahan iklim tahun lalu dan tahun ini pada *subround* dan bidang yang sama dimana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Rincian 806 : Kecukupan Air (menurut persepsi responden)

Lingkari kode kondisi kecukupan air tahun lalu dan tahun ini pada *subround* dan bidang yang sama dimana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Rincian 807 : Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, penggunaan alas penumpukan sementara sebelum perontokan/pemipilan/pengupasan

Lingkari kode alas yang digunakan untuk penumpukan sementara sebelum perontokan/pemipilan/pengupasan tahun lalu dan tahun ini pada *subround* dan bidang yang sama dimana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Perontokan adalah salah satu tahap dalam pengolahan hasil panen, berupa pemisahan bulir dari tangkai malainya. Pada tanaman padi hasil perontokan dikenal sebagai gabah.

Pemipilan adalah perontokan bulir jagung dari tongkolnya.

Pengupasan adalah proses pemisahan biji kedelai dari kulit polongnya.

Rincian 808 : Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, ukuran alas perontokan/pemipilan/pengupasan yang digunakan

Lingkari kode ukuran alas perontokan/pemipilan/pengupasan yang digunakan tahun lalu dan tahun ini pada *subround* dan bidang yang sama dimana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Rincian 809 : Produktivitas/hasil per hektar (menurut persepsi responden) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada *subround* yang sama, pada bidang dimana petak diubin

Lingkari kode perbandingan produktivitas (hasil per hektar) tahun lalu dan tahun ini pada *subround* dan bidang yang sama di mana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

Rincian 810 : Secara umum, produktivitas/hasil per hektar di wilayah responden (*menurut persepsi responden*) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada *subround* yang sama

Lingkari kode perbandingan produktivitas di wilayah responden (hasil per hektar) tahun lalu dan tahun ini pada *subround* dan bidang yang sama dimana petak diubin, kemudian isikan pada kotak yang disediakan.

BLOK IX. CATATAN

Isikan penjelasan atau hal-hal yang perlu diketahui berkaitan dengan isian pada Daftar SUB-S.

7.1. Umum

Pengolahan data Survei Ubinan dilaksanakan di BPS Kabupaten/Kota. Pengolahan di BPS Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) bekerjasama dengan Seksi Statistik Produksi.

Sistem pengolahan dikembangkan oleh Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS), dengan didukung oleh Direktorat Statistik Tanaman pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (STPHP) sebagai narasumber materi, serta Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (PMSS) sebagai narasumber dalam hal metodologi sampling. Pengolahan data Survei Ubinan terbagi ke dalam 2 (dua) tahap, yaitu: pengolahan dokumen pemutakhiran ubinan dengan menggunakan aplikasi berbasis *client-server* dan dokumen sampel ubinan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web*.

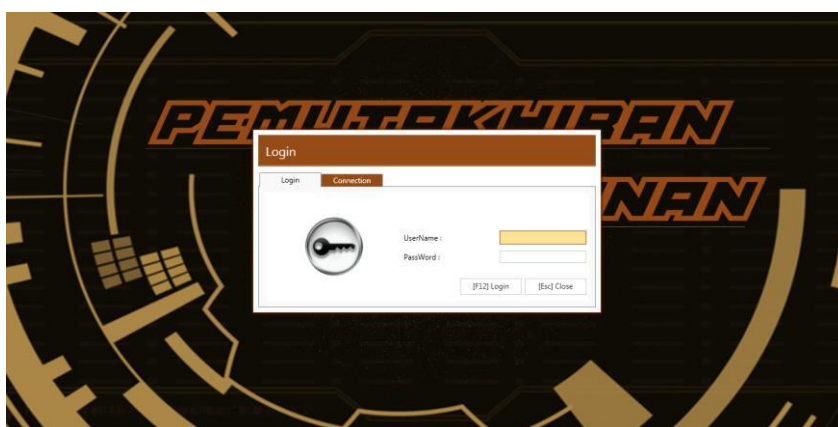
Setelah sistem pengolahan dinyatakan layak implementasi maka program pengolahan dokumen pemutakhiran ubinan kemudian didistribusikan ke BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Sedangkan program pengolahan sampel ubinan dapat langsung digunakan dan diakses melalui alamat web Sistem Informasi Tanaman Pangan (SIM-TP) (<http://pengolahan.bps.go.id/produksi/TanamanPangan>).

7.2. Tata Cara Pengoperasian Program Aplikasi SUB-P

Tahapan pengolahan data hasil Survei Ubinan meliputi perekaman data (*data entry*) dan tabulasi data (*data tabulation*). Perekaman dokumen ubinan terdiri dari perekaman dokumen SUB-P dan SUB-S. Program dokumen pemutakhiran ubinan (SUB-P) menggunakan aplikasi berbasis *client-server*. Sedangkan dokumen sampel ubinan (SUB-S) menggunakan aplikasi berbasis *web*.

7.2.1. Tata Cara Entri Dokumen SUB-P

Pengolahan data SUB-P meliputi perekaman data SUB-P dan penarikan sampel SUB-P. Sebelum masuk dalam tiap menu di dalam program, pengguna harus melakukan login untuk autentikasi pengguna. Berikut ini adalah tampilan utama ketika program dijalankan.



Gambar 7.1. Tampilan Halaman Login Program Pemutakhiran

Pengguna dapat memasukkan Username dan Password sesuai dengan level masing-masing pengguna. Username dan Password default pertama kali setelah restore data persiapan adalah Username : ADMIN dan Password : ADMIN. Untuk selanjutnya pengguna harus melakukan login menggunakan level masing-masing sesuai kewenangan yang

ditugaskan. Pengguna dapat mengakses beberapa menu sesuai dengan level dan kewenangan pengguna.

Menu Data Entri digunakan untuk melakukan perekaman data SUB-P. Untuk membukanya pilih menu Data Entri.



Gambar 7.2. Tampilan Menu Data Entri Program Pemutakhiran

Selanjutnya akan ditampilkan daftar NKS dalam satu kabupaten. Pada daftar NKS tersebut dapat diketahui jenis ubinan (pusat, prakarsa daerah, dan lainnya), status dokumen, status dokumen final, dan status dokumen yang terkunci.

Pada kolom Status, jika

- Berisi B, berarti dokumen belum dientri.
- Berisi E, berarti dokumen telah dientri dan masih error.
- Berisi C, berarti dokumen telah dientri dan clean.

Pada kolom Final, jika

- Tercentang, berarti dokumen sudah ditarik sampel Final. Dokumen tidak dapat dientri lagi.
- Tidak tercentang, dokumen belum ditarik sampel Final. Dokumen masih dapat dientri lagi.

Pada kolom Terkunci, jika

- Tercentang, berarti dokumen terkunci karena sesuatu hal atau sedang dientri oleh orang lain.
- Tidak tercentang, dokumen sedang tidak terkunci dan tidak dientri oleh orang lain.

Data Entry

Tahun - Subround : **2018 - 1**

Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA

Kabupaten : [01] KULON PROGO [F5] Refresh

Kecamatan	Desa	NKS - NBS	Jenis Ubinan	Status	Final	Terkunci
[010] TEMON	[008] CEMEN	11100034 - 0028	1. Pusat	C	☒	☐
[020] WATES	[001] KARANG WUNU	13100092 - 0028	1. Pusat	C	☒	☐
[020] WATES	[001] KARANG WUNU	13100092 - 0028	1. Pusat	C	☒	☐
[020] WATES	[001] KARANG WUNU	13100099 - 0098	1. Pusat	C	☒	☐
[020] WATES	[001] KARANG WUNU	13100100 - 0108	1. Pusat	C	☒	☐
[030] PANJATAN	[003] PLEKET	14100132 - 0038	1. Pusat	C	☒	☐
[060] SENTOLO	[004] SALAMREJO	11400468 - 0018	1. Pusat	C	☒	☐
[060] SENTOLO	[008] KAJASUNG	14400599 - 0018	1. Pusat	C	☒	☐
[070] PINGGIRAN	[007] SIKOMALYO	14500999 - 0048	1. Pusat	C	☒	☐
[080] KOKAP	[001] HANGGOMALYO	12100630 - 0068	1. Pusat	C	☒	☐
[080] KOKAP	[002] HANGGOREJO	12100646 - 0108	1. Pusat	C	☒	☐
[080] KOKAP	[002] HANGGOREJO	12100659 - 0268	1. Pusat	C	☒	☐
[080] KOKAP	[004] KALUREJO	11100667 - 0038	1. Pusat	C	☒	☐
[090] GRIMALYO	[003] PENDOWOREJO	14500779 - 0118	1. Pusat	C	☒	☐
[090] GRIMALYO	[003] PENDOWOREJO	14500784 - 0168	1. Pusat	C	☒	☐
[090] GRIMALYO	[004] PURWOSARI	14500786 - 0028	1. Pusat	C	☒	☐

[F12] Entry [Del] Delete [Esc] Close

Gambar 7.3. Tampilan Daftar NKS Program Pemutakhiran

Dalam melakukan entri data, pilih NKS yang akan dientri kemudian klik Entri atau *double click* pada NKS yang akan dientri. Selanjutnya akan muncul form entri sehingga data dapat direkam ke dalam form entri tersebut sesuai dengan dokumen. Untuk pindah dari *field* yang satu ke *field* yang lain menggunakan *Enter*.

Entri SUB-P -> 3402 - 132 00041

Hal 1 Hal 2 Hal 3

BADAN PUSAT STATISTIK DAN KEMENTERIAN PERTANIAN

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN

PEMUTAKHIRAN DAFTAR RUMAH TANGGA

Tahun : 2018, Subround : 1

Jenis Ubinan : 1. Pusat 2. Prakarsa Daerah 3. Lainnya 1

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT				BLOK III. RINGKASAN (Disisi Pengawas/Pemeriksa)			
101. Provinsi	DI YOGYAKARTA		34	301.	Jumlah rumah tangga keseluruhan [Disalin dari Blok IV kol (6) Nomor urut ruta hasil pemutakhiran]		68
102. Kabupaten	BANTUL		02	302.	Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan [Disalin dari Blok IV kol (7) rincian c pada halaman terakhir]		42
103. Kecamatan	KRETEK		039	303.			
104. Desa/Kelurahan	PARANGTRITIS		002				
105. Nomor Blok Sensus			0198				
106. Nomor Kode Sampel			13200041				
107. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	RT 002, RT 001, RT 002, RT 001, RT 002						
108. Angka Random	0.550						
*) Coret Salah satu							
BLOK II. KETERANGAN PETUGAS							
Uraian	Pencacah		Pengawas/Pemeriksa				
001. Nama Petugas	SUJI ATRI		APRIKATINA SMI D				

[F8] Insert Ruta [F12] Delete Ruta [F9] Save [F12] Save + Val [Esc] Close

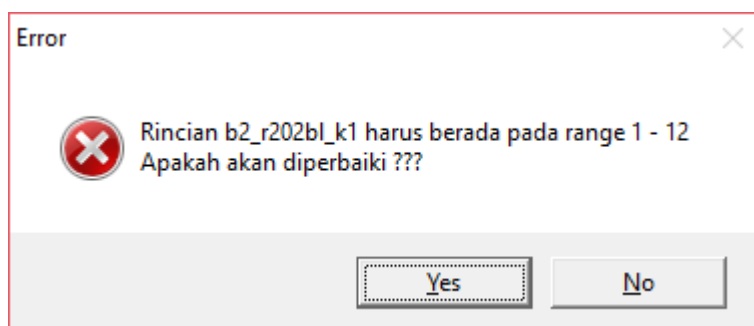
Gambar 7.4. Tampilan Entri Data Program Pemutakhiran

Pada blok 4, isian pada rincian paling bawah (penjumlahan) disalin dari dokumen halaman terakhir yang merupakan penjumlahan dari tiap halaman.

[F8] Insert Ruta	[F7] Delete Ruta	[F9] Save	[F12] Save + Val	[Esc] Close
------------------	------------------	-----------	------------------	-------------

Gambar 7.5. Tampilan Entri Data Blok IV Program Pemutakhiran

Jika pada saat melakukan entri terjadi kesalahan range saat mengisi rincian, maka akan langsung muncul pesan error seperti contoh dibawah ini. Dengan demikian pengguna dapat segera memperbaiki error tersebut. Dalam pesan error akan disebutkan nama rincian yang error. Contoh : b2_r202bl_k1 yang menunjukkan bahwa yang error adalah Blok 2 Rincian 202 bulan pencacah di luar range.



Gambar 7.6. Tampilan Pesan Error Program Pemutakhiran

Pada data entri SUB-P terdapat tiga tombol yang mempunyai fungsi berbeda, yaitu :

1. [F9] Save : Untuk menyimpan data sementara. Selain dengan

klik pada tombol tersebut, operator dapat menekan F9 pada Keyboard untuk menyimpan data sementara.

2. [F12] Save + val : Untuk menyimpan data dalam keadaan Clean sehingga tombol ini juga menjalankan fungsi validasi terhadap data yang dientri. Jika dokumen sudah Clean, form data entri akan langsung tertutup. Jika dalam dokumen tersebut masih terdapat error atau konsistensi yang belum terpenuhi akan muncul form error. Dalam from error tersebut terdapat:
 - Error Code yang menunjukkan field yang masih error,
 - Kesalahan menunjukkan isian yang salah, dan
 - Perlakuan menunjukkan isian yang benar. Untuk memperbaiki kesalahan klik pada link rincian yang berwarna hijau.

Form Error

Error Code

- b2_r201_k1 1
- b2_r202tg_k1 1
- b2_r202bl_k1 1
- b2_r202th_k1 1
- b2_r201_k2 1
- b2_r202tg_k2 1
- b2_r202bl_k2 1
- b2_r202th_k2 1
- b3_r301 1
- b3_r302 1
- b3_r303a_k1 1
- b3_r303b_k1 1

Kesalahan

Isian [B2 Rincian 201 K1](#) tidak boleh kosong/blank

Perlakuan

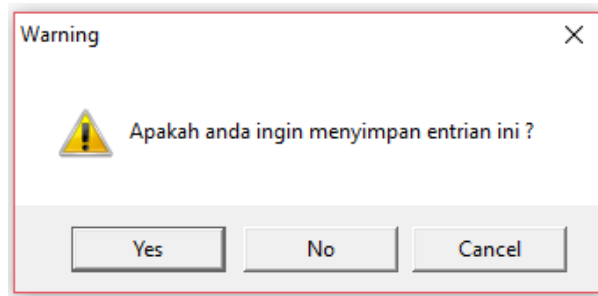
Isian [B2 Rincian 201 K1](#) harus isi

[Esc] Close

Gambar 7.7. Tampilan Daftar Error Program Pemutakhiran

3. [Esc] Close : Untuk keluar dari form data entri. klik Close pada

form tersebut. Sebelum keluar akan muncul peringatan sebagai berikut.



**Gambar 7.8. Tampilan Konfirmasi Penyimpanan Hasil Entri Ketika
Close Program Pemutakhiran**

Pilih Yes jika akan menyimpan data yang telah dientri, pilih No jika tidak akan menyimpan data yang telah dientri, dan pilih Cancel jika tidak menutup form data entri.

7.2.2. Tata Cara Penarikan Sampel

Pada program aplikasi Pemutakhiran Survei Ubinan (SUB-P) telah disediakan fasilitas untuk entri data SUB-P, penarikan sampel, penggantian sampel, dan penanda sampel yang di-*generate* secara manual. Proses penarikan sampel baik oleh program maupun secara manual dilakukan sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan. Penarikan sampel rumah tangga hanya dapat dilakukan 1 kali secara simultan. Apabila BPS kabupaten/kota ingin melakukan penambahan sampel (baik blok sensus maupun plot) maka dapat mengacu beberapa hal di bawah ini:

- a. Jika penambahan sampel dapat diidentifikasi lebih awal sebelum pelaksanaan penarikan sampel melalui program, maka penarikan sampel harus dilakukan setelah seluruh pemutakhiran rumah

tangga dientri (setelah tambahan sampel rumah tangga/BS selesai dientri).

- b. Jika penambahan sampel dilakukan setelah penarikan sampel melalui program maka penarikan sampel rumah tangga pada blok sensus tambahan dapat dilakukan secara manual dari *frame* sampel tambahan saja. Selanjutnya BPS kabupaten tetap harus mengentri Daftar SUB-P blok sensus tersebut dan memberi tanda pada setiap rumah tangga yang dipilih secara manual.

Proses penarikan sampel secara manual memang dimungkinkan namun sangat tidak disarankan dalam pelaksanaannya. Perlu diperhatikan juga bahwa meskipun sampel telah di-*generate* secara manual, proses entri data SUB-P tetap harus dilakukan untuk keperluan penghitungan faktor penimbang oleh Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei.

TAHAPAN PENARIKAN SAMPEL UBINAN

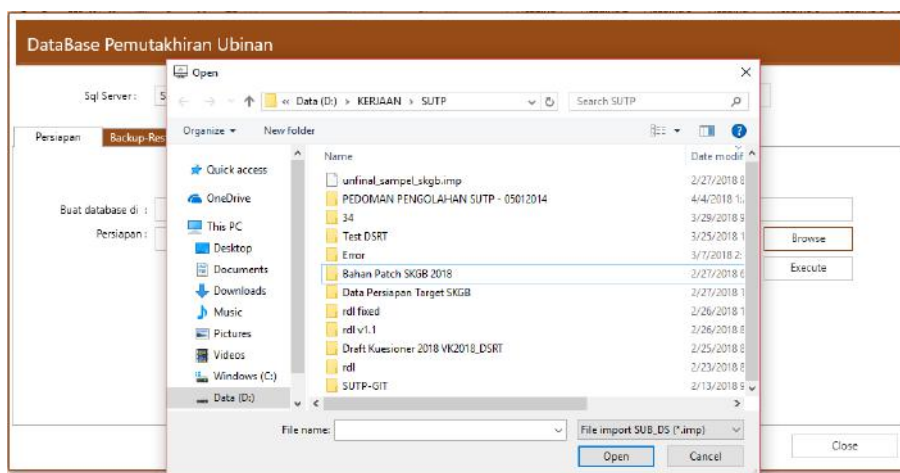
Adapun tahapan penarikan sampel ubinan sebagai berikut.

- a. Lakukan instalasi program Pemutakhiran Ubinan.
- b. Setelah dilakukan instalasi, akan muncul tampilan login program dan masukkan *username* dan *password*.
- c. Langkah selanjutnya adalah *Create Database* dan *Import* Persiapan sesuai kabupaten/kota masing-masing.
- d. Buka Data Entry kemudian Entri Data Pemutakhiran (semua NKS dalam 1 kabupaten/kota harus *clean*).

- e. Buka Menu Sampel. Saat pertama kali tampil, tidak ada daftar komoditas.

Gambar 7.9. Tampilan Menu Sampel

- f. Import Plot Sampel dengan cara yang sama dengan Import Data Persiapan.



Gambar 7.10. Import Plot Sampel

Daftar komoditas akan ditampilkan tetapi target tiap komoditas masih kosong.

Master Sample

Tahun - SubRound : 2018 1

Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA

Kabupaten : [01] KULON PROGO

Jenis Ubinan : ☒ 1. Pusat ☐ 2. Prakarsa Daerah ☐ 3. Lainnya

Refresh

Alokasi NKS Tank Sample Rule Eligible Per Strata

Kode	Deskripsi	Target	Final	Pilih
1	Padi Sawah Irigasi			
2	Padi Sawah non Irigasi			
3	Padi Ladang/Gogo			
4	Jagung			
5	Kedelai			
6	Kacang Tanah			
7	Ubi Kayu			
8	Ubi Jalar			

NKS	Nj	Nij	Alokasi	Alokasi Cad	Minus

Export Rekap Entri Realisasi Realokasi Target Hitung Alokasi Alokasi Final Next

Close

Gambar 7.11. Daftar Komoditas dengan Target yang Masih Kosong

g. Realokasi Target untuk menentukan target tiap komoditas.

Master Sample

Tahun - SubRound : 2018 1

Provinsi : [34] DI YOG

Kabupaten : [01] KULON

Jenis Ubinan : ☒ 1. Pusat

Alokasi NKS

Realokasi SubRound 1

Tahun 2018, Subround : 1
Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA
Kabupaten : [01] KULON PROGO

Komoditas	Target Realokasi SR 0	Realokasi SR 0	Target SR 1 KCI	Target SR 1 Asul	Target SR 1 Final
Padi Sawah Irigasi	0	0	50	50	50
Padi Sawah non Irigasi	0	0	12	12	12
Padi Ladang/Gogo	0	0	8	8	2
Jagung	0	0	10	10	14
Kedelai	0	0	8	8	0
Kacang Tanah	0	0	10	10	6
Ubi Kayu	0	0	10	10	14
Ubi Jalar	0	0	8	8	0

[F12] Save [Esc] Close

Export Rekap Entri Realisasi Realokasi Target Hitung Alokasi Alokasi Final Next

Close

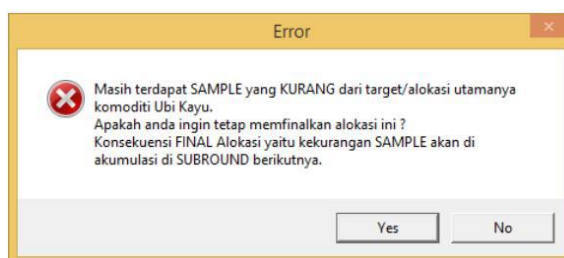
Gambar 7.12. Realokasi Target

h. Setelah target tiap komoditas ditampilkan, langkah selanjutnya adalah Hitung Alokasi kemudian lakukan Alokasi Final jika sudah sesuai. Hasil dari perhitungan alokasi dapat dilihat pada tabel sebelah kanan dengan memilih komoditasnya. Jika alokasi sampel sudah difinalkan, tidak dapat dilakukan alokasi sampel lagi.

Tahapan ini dijalankan untuk semua komoditas yang mempunyai target.

Gambar 7.13. Langkah Penghitungan Alokasi Sampel

Jika terdapat NKS yang ruta eligiblenya tidak memenuhi target (kekurangan sampel) akan muncul peringatan berikut.



Gambar 7.14. Peringatan Sampel Kurang

Kekurangan sampel bisa menjadi target di *subround* selanjutnya atau dapat mengajukan penggantian/penambahan sampel untuk memenuhi kekurangan sampel.

- i. Setelah alokasi sampel selesai dilakukan, selanjutnya adalah Tarik Sampel kemudian Sampel Final. Tarik sampel bisa dilakukan langsung untuk semua NKS dengan cara centang semua NKS atau

Master Sample

Tahun - Subfound : 2018 1

Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA

Kabupaten : [01] KULON PROGO

Jenis Ubinan : ☒ 1. Pusat ☐ 2. Prakteks Daerah ☐ 3. Lainnya

Refresh

Alokasi NIKS

Tarik Sample

Ruta Eligible Per Strata

Kode	Deskripsi	Kode	Nj	Nij	Alokasi	Alokasi C	Minus	Angka R.	Interval	Sample t	Pilih
1	Padi Sawah Irigasi	010-008.111.00054 - 0058	787	53	5	1		0.510	8.8300	☐	☒
2	Padi Sawah Non Irigasi	060-007.112.50207 - 0058	787	32	3	0	0	0.110	10.6600	☐	☒
3	Padi Ladang/Gogo	060-004.114.00468 - 0018	787	52	5	1	0	0.340	8.6600	☐	☒
4	Jagung	100-006.115.00886 - 0108	787	0	0	0	0	0.840	0.0000	☐	☒
5	Kedelai	030-007.116.50130 - 0038	787	17	2	0	0	0.890	8.5000	☐	☒
6	Kacang Tanah	080-004.117.00687 - 0058	787	1	0	0	0	0.200	0.0000	☐	☒
7	Ubi Kayu	020-005.121.50014 - 0028	787	50	4	0	0	0.400	12.5000	☐	☒
8	Ubi Jalar	100-001.124.00806 - 0078	787	0	0	0	0	0.640	0.0000	☐	☒
		100-003.125.00833 - 0028	787	0	0	0	0	0.150	0.0000	☐	☒
		080-002.126.00646 - 0108	787	9	1	0	0	0.150	9.0000	☐	☒

Check All

Tarik Sample

Sample Final

Export SUB-DS

Eligible Manual

Next

Close

j. Untuk melihat hasil penarikan sampel, terdapat pada tab Ruta Eligible Per Strata.

Master Sample

Tahun - SubRound : 2018 1

Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA

Kabupaten : [01] KULON PROGO

Jenis Ubinan : ☒ 1. Pusat ☐ 2. Prakarasa Daerah ☐ 3. Lainnya

Refresh

Alokasi NKS

Tarik Sample

Ruta Eligible Per Strata

Kode	Deskripsi	NBF	NBang:	NURT	NoEI	NoSam	NoSam	Nama KRT	Sample	Cadang	NR	Ganti	Manual
1	Padi Sawah Irigasi	006	006	4	1			SUPOYO	☐	☐	☐	☐	☐
2	Padi Sawah non Irigasi	007	008	6	2			SAPON SUDILUTOMO	☐	☐	☐	☐	☐
		008	009	7	3			MUSIAH	☐	☐	☐	☐	☐
		009	010	8	4	1		GUTOYO	☒	☐	☐	☐	☐
		015	016	9	5			RUBYO	☐	☐	☐	☐	☐
		016	017	10	6			MARTO REJO	☐	☐	☐	☐	☐
		010	011	12	7			SUYOTO	☐	☐	☐	☐	☐
		013	014	14	8			MAMAT	☐	☐	☐	☐	☐
		019	020	18	9			MUH GITO	☐	☐	☐	☐	☐
		024	025	20	10			MUGYONO	☐	☐	☐	☐	☐

Save Ruta

Export Data Entri

Set Manual

☐ Suppress Set Manual Message

k. Jika melakukan penarikan sampel manual dan untuk menandai pada program, lakukan Set Manual kemudian centang pada kolom Manual. Jika sudah selesai menandai sampel hasil penarikan manual, kemudian Save Ruta. Penarikan sampel manual hanya

bisa dilakukan jika penarikan sampel dengan program sudah final. Untuk mengembalikan sampel ke sampel hasil penarikan dengan menggunakan program bisa dilakukan dengan Undo Manual.

The screenshot shows the 'Master Sample' application window. At the top, it displays 'Tahun - SubRound : 2018 1'. Below this are dropdown menus for 'Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA' and 'Kabupaten : [01] KULON PROGO'. There are also radio buttons for 'Jenis Ubinan : 1. Pusat 2. Prakarsa Daerah 3. Lainnya'. A 'Refresh' button is on the right. The main area is divided into three tabs: 'Alokasi NKS', 'Tanic Sample', and 'Ruta Eligible Per Strata'. The 'Tanic Sample' tab is active, showing a table with columns: Kode, Deskripsi, NBF, NBang, NURT, NoEli, NoSam, NoSam, Nama KRT, Sample, Cadang, NR, Ganti, and Manual. A red box highlights the 'Manual' column, and a red arrow points to the 'Manual' checkbox for the sample with 'Nama KRT' 'MUGBYONO'. At the bottom, there are buttons for 'Save Ruta', 'Export Data Entry', 'Set Manual', and 'Surpress Set Manual Message'. A 'Close' button is at the bottom right.

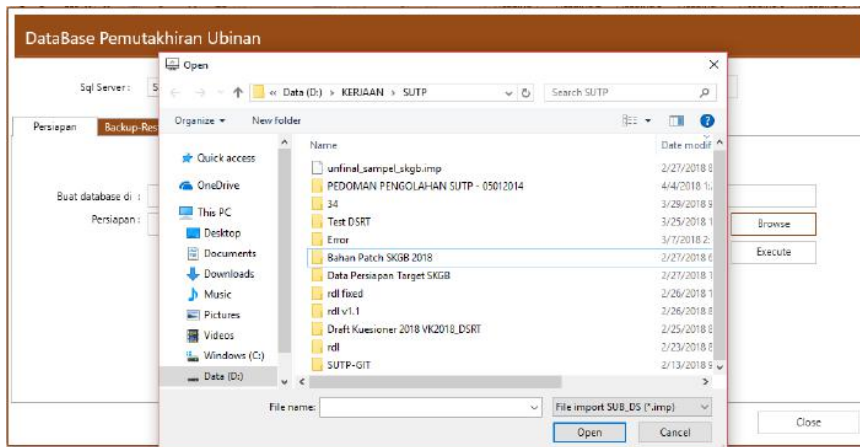
Kode	Deskripsi	NBF	NBang	NURT	NoEli	NoSam	NoSam	Nama KRT	Sample	Cadang	NR	Ganti	Manual
1	Padi Sawah Irigasi	006	006	4	1			SUPOYO	☐	☐			
2	Padi Sawah non Irigasi	007	008	6	2			SAPON SUDJUTOMO	☐	☐			☒
		008	009	7	3			MUSIYAH	☐	☐			
		009	010	8	4	1		GUTOYO	☒	☐			
		015	016	9	5			RUBYO	☐	☐			☒
		016	017	10	6			MARTO REJO	☐	☐			
		010	011	12	7			SUYOTO	☐	☐			
		013	014	14	8			MAMAT	☐	☐			
		019	020	18	9			KUSI GOTO	☐	☐			
		024	025	20	10			MUGBYONO	☐	☐			

Gambar 7.17. Penarikan Sampel Manual

TAHAPAN PENAMBAHAN/PENGGANTIAN NKS SAMPEL UBINAN

Untuk memenuhi kekurangan target sampel dengan cara melakukan penambahan atau penggantian NKS sampel, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Import NKS tambahan/pengganti dengan cara yang sama dengan import data persiapan.



Gambar 7.18. Import NKS Tambahan/Pengganti

b. Entri NKS hasil penambahan

Data Entry							
Tahun - SubRound: 2018 - 1							
Provinsi: [34] DI YOGYAKARTA							
Kabupaten: [01] KULON PROGO							
[F5] Refresh							
Kecamatan	Desa	NKS - NIBS	Jenis Ubinan	Status	Final	Terbanci	
[010] BEMOM	[008] DEMEN	11100054 - 0058	1. Pusat	C			
[020] WATES	[002] GARANG WUNI	13600092 - 0038	1. Pusat	C			
[030] WATES	[001] KARANG WUNI	13200093 - 0038	1. Pusat	C			
[080] GRIMALYO	[004] PURWOSARI	14900786 - 0028	1. Pusat	B			
[020] WATES	[001] KARANG WUNI	13200100 - 0108	1. Pusat	C			
[030] PANUTAN	[002] PLEKET	14800132 - 0038	1. Pusat	C			
[060] SENTOLO	[004] SALAMREJO	13400468 - 0038	1. Pusat	C			
[060] SENTOLO	[008] KALISUNGUNG	14400509 - 0038	1. Pusat	C			
[070] PENGASIH	[007] SIDOMULYO	14200595 - 0048	1. Pusat	C			

Gambar 7.19. NKS Hasil Penambahan

- c. Setelah selesai entri NKS baru, buka menu Sampel kemudian buka tab Tarik Sampel. Pilih komoditas yang masih terdapat kekurangan sampel dan akan dilakukan penarikan sampel manual untuk NKS tambahan. Selanjutnya pilih NKS tambahan dan klik Eligible Manual.

Master Sample

Tahun - SubRound : 2018 1

Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA

Kabupaten : [021] KULON PROGO

Jenis Ubinan : ☒ 1. Pusat ☐ 2. Prakarsa Daerah ☐ 3. Lainnya

Refresh

Alokasi NKS **Tarik Sample** **Ruta Eligible Per Strata**

Kode	Deskripsi	Kode	NJ	Nij	Alokasi	Alokasi C	Minus	Angka R	Interval	Sample F	Pilih
1	Padi Sawah Irigasi	090-003, 143 00779 - 0118	14	0	0	0	0	0.450	0.0000	☒	☐
2	Padi Sawah non Irigasi	060-006, 144 00509 - 0018	14	0	0	0	0	0.620	0.0000	☒	☐
3	Padi Ladang/Gogo	070-002, 144 50259 - 0268	14	0	0	0	0	0.160	0.0000	☒	☐
4	Jagung	090-003, 145 00784 - 0168	14	0	0	0	0	0.320	0.0000	☒	☐
5	Kedelai	110-001, 145 00893 - 0038	14	0	0	0	0	0.480	0.0000	☒	☐
6	Kacang Tanah	120-003, 146 01025 - 0068	14	1	1	0	0	0.730	1.0000	☒	☐
7	Ubi Kayu	110-003, 147 00961 - 0188	14	2	2	0	0	0.920	1.0000	☒	☐
8	Ubi Jalar	110-004, 147 00992 - 0208	14	2	2	0	0	0.340	1.0000	☒	☐
		120-003, 148 01027 - 0088	14	2	2	0	0	0.390	1.0000	☒	☐
		090-004, 149 00786 - 0028	14	0	0	0	0	0.790	0.0000	☒	☒

Check All Tarik Sample Sample Final Export SUB-DS Eligible Manual Next

Close

Gambar 7.20. Penarikan Sampel Manual untuk NKS Tambahan

- d. Buka tab Ruta Eligible Per Strata kemudian pilih komoditas dan NKS tambahan untuk memenuhi kekurangan sampel pada komoditas yang bersangkutan. Selanjutnya klik Set Interval dan centang hasil penarikan sampel pada NKS tambahan tersebut untuk menandai pada program. Setelah selesai menandai rumah tangga yang jadi sampel, klik Save Ruta.

Master Sample

Tahun - SubRound : 2018 1

Provinsi : [34] DI YOGYAKARTA

Kabupaten : [021] KULON PROGO

Jenis Ubinan : ☒ 1. Pusat ☐ 2. Prakarsa Daerah ☐ 3. Lainnya

Refresh

Alokasi NKS **Tarik Sample** **Ruta Eligible Per Strata**

Kode	Deskripsi	NBF	NBangs	NURT	NoEl	NoSam	NoSam	Nama KRT	Sample	Cadang	NR	Ganti	Manual
6	Kacang Tanah	026	027	12	1	1		SAWAL	☒	☐	☐	☐	☐
7	Ubi Kayu	008	008	45	2	2		SEPTREYANTO	☒	☐	☐	☐	☒

KecDesa NKS

110-001	14300893
120-002	14600025
110-003	14700951
110-004	14700992
120-003	14800027
090-004	14900786

Save Ruta Export Data Entry Set Manual Suppress Set Manual Message

Close

Gambar 7.21. Penarikan Sampel Manual untuk Ruta Eligible

7.3. Tata Cara Pengoperasian Program Aplikasi SUB-S

Program aplikasi untuk pengolahan dokumen sampel ubinan (SUB-S) menggunakan aplikasi berbasis *web*. Program dapat diakses melalui alamat web Sistem Informasi Tanaman Pangan (SIM-TP) (<http://pengolahan.bps.go.id/produksi/TanamanPangan>).

7.3.1. Tata Cara Entri Dokumen SUB-S

- a. Lakukan akses ke alamat web portal pengolahan data BPS yaitu <http://pengolahan.bps.go.id/> maka akan muncul tampilan seperti gambar berikut.



Gambar 7.22. Tampilan Portal Pengolahan Data BPS

- b. Pilih menu “Tanaman Pangan (SIM-TP) pada bagian “Statistik Produksi”.
- c. Jika menu ini dipilih, maka akan muncul sebuah halaman Login seperti tampak pada gambar di bawah ini. Sebagai alternatif,

untuk masuk ke halaman login dapat langsung dengan masuk ke alamat <http://pengolahan.bps.go.id/produksi/TanamanPangan/>.



Gambar 7.23. Tampilan Halaman Login Program Ubinan Online

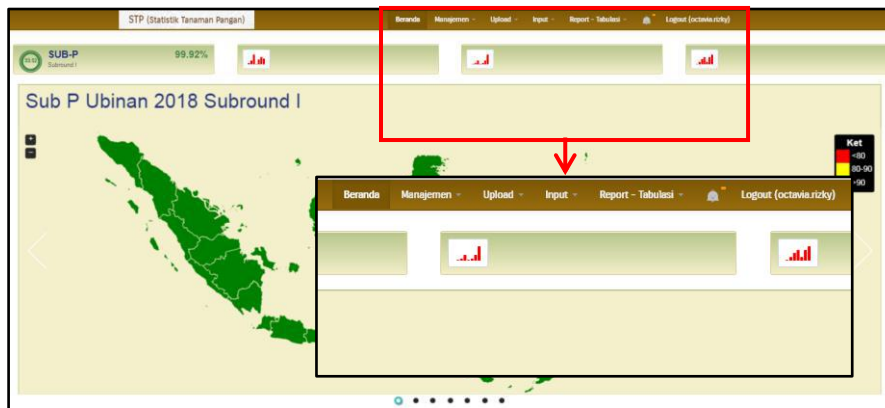
Isikan *username* dan *password*. Login menggunakan *user community* yang sama dengan yang terdaftar di SIM-TP *online* yang telah berjalan, jika diperlukan penambahan *user* lakukan melalui menu **Manajemen Pengguna** yang dapat diakses oleh Administrator masing-masing wilayah.



Gambar 7.24. Tampilan Halaman Login Program Ubinan

- d. Setelah pengguna menekan tombol *Login*, maka program aplikasi pengolahan akan mencoba melakukan verifikasi, dan apabila proses verifikasi pengguna berhasil dilaksanakan, maka pengguna akan dibawa ke halaman muka/beranda. Pada saat ini pengguna

dapat langsung melihat struktur menu yang terdiri dari menu Beranda, Manajemen, Upload, Input, Report-Tabulasi, dan Logout.



Gambar 7.25. Tampilan Beranda Program Ubinan

- e. Untuk melakukan entry dokumen SUB-S pilih tautan **SUB S Ubinan** dari menu **Input**.



Gambar 7.26. Menu Input

Jika tautan tersebut dipilih maka akan muncul tampilan seperti gambar berikut.

STP (Statistik Tanaman Pangan)

Dashboard » DSRT

Filter

Tahun : 2018

Subround : [1] SUBROUND I

Provinsi : [11] ACEH

Kabupaten : [01] SIMEULUE

Komoditi : [1] Padi Sawah Irigasi

Jenis Ubinan : Rutin

Cek DSRT

Daftar Sampel Rumah Tangga

Gambar 7.27. Tampilan Input SUB-S Ubinan

- f. Lakukan filter tahun, *subround*, provinsi, kabupaten, komoditi, dan jenis ubinan sesuai dengan identitas dokumen SUB-S yang akan dientry. Kemudian tap tombol **Cek DSRT**. Sistem akan melakukan pengecekan apakah sudah ada DSRT sesuai filter atau belum di master direktori sampel.
- i) Jika DSRT untuk komoditas yang dipilih belum ada di master direktori sampel atau belum pernah di load sebelumnya maka akan muncul tombol **Load DSRT**. Selanjutnya, tekan tombol **Load DSRT**.

Daftar Sampel Rumah Tangga

Load DSRT

Gambar 7.28. Load DSRT

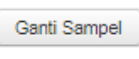
ii) Jika DSRT untuk komoditas yang dipilih sudah ada di master direktori sampel atau sudah di-load sebelumnya maka akan muncul DSRT yang siap untuk di-*update* hasil pencacahannya dan dilakukan *entry* dokumen SUB-S. Tampilan DSRT yang akan muncul tampak pada gambar di bawah.

Tahun	Subzone	Strata	Plot	Kib	INK	NUS	KOT	Jenis Ubinan	Komoditas	Sampel	Hasil Cacah	Flag	Aksi
2018	1	44	33	18	0214	9	SUNAWIR	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	17	PAJUKAN	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	23	NGATIRAH	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	31	SUD	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	43	NGADIRIN	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	55	NGADIRIN	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	55	SUGIRONO	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	62	PAJUKAN	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	67	SARANG	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗
2018	1	44	33	18	0214	75	SARANG	Rutin	Padi Lestari	Utama	Clean	✓	✗

Gambar 7.29. DSRT

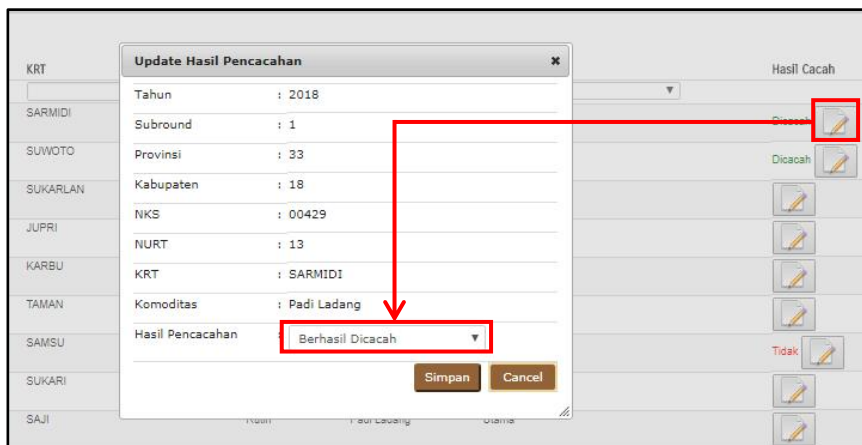
Kolom **Hasil Cacah** menunjukkan keterangan apakah ruta pada baris tersebut berhasil dicacah atau tidak jika telah melakukan update hasil cacah, jika belum maka hanya akan ditampilkan tombol untuk mengupdate hasil cacah ()

Kolom **Flag** menunjukkan apakah data pada baris tersebut telah dientri dengan status clean dan *error* ataupun belum dientri.

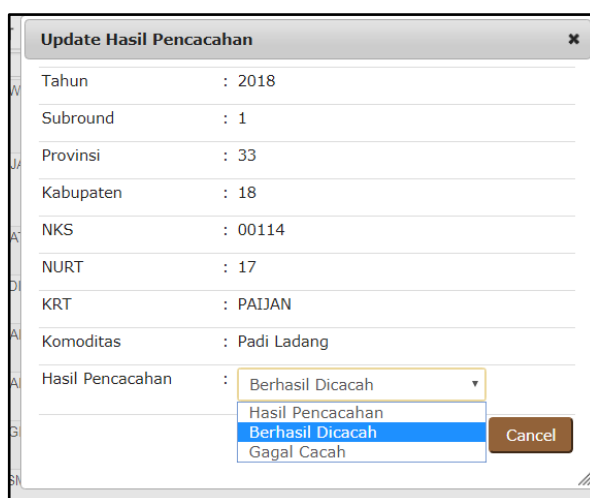
Kolom **Aksi** menampilkan tombol untuk *entry*/edit data () dan tombol untuk menghapus isian data (). Namun, jika hasil pencacahan adalah **gagal cacah** maka tombol yang akan ditampilkan pada kolom ini adalah tombol ganti sampel ().

g. Jika DSRT sudah muncul, klik icon  pada kolom **Hasil Cacah**.

- h. Setelah pengguna menekan icon tersebut, maka akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini. Pilih **hasil pencacahan**, berhasil cacah atau gagal cacah.



Gambar 7.30. Tampilan Setelah Memilih Icon pada Kolom Hasil Cacah



Gambar 7.31. Pemilihan Hasil Pencacahan

- i. Tekan tombol **Simpan** untuk menyimpan perubahan status hasil pencacahan, sedangkan jika tidak ingin melakukan perubahan status hasil pencacahan maka tekan tombol **Cancel** atau tanda

silang di pojok kiri atas kotak dialog untuk menutup form updating.

- j. Pada Kolom Aksi, klik icon  untuk melakukan *entry* atau edit dokumen SUB-S. Kuesioner sesuai dengan identitas yang dipilih untuk di-*entry* akan muncul pada tab baru secara otomatis.

Gambar 7.32. Penyiapan Kuesioner oleh Program

- k. Lakukan *entry* sesuai isian kuesioner yang diperoleh. Navigasi antar isian dapat menggunakan **tab** maupun **enter**. Disediakan fitur *autosave* setiap 10 menit sekali namun tanpa validasi. Untuk menyimpan dengan validasi maka klik tombol **Simpan**. Jika masih terdapat kesalahan maka tampilan yang akan muncul seperti pada gambar berikut.

828. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, ukuran atas pertumbuhan, pemilihan pengisian yang digunakan

Ukuran Atas Pertumbuhan/Pemilihan/Pengisian (m ²)	Tidak Menggambarkan Alat Pertumbuhan
<4,00	
4,00 - 15,99	
16,00 - 35,99	
36,00	

829. Produktivitas/hasil per hektar (menurut persepsi responden) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubini

Tahun lalu tidak ditanami tanaman yang sama -3 Sama saja -2

Lebih rendah -1 Lebih tinggi +3

830. Secara umum, produktivitas/hasil per hektar di wilayah responden (menurut persepsi responden) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama

Lebih rendah -1

Sama saja -2

Lebih tinggi +3

TUTUP

DAFTAR ERROR SIMPAN

Gambar 7.33. Tampilan Hasil Entry Masih Memiliki Kesalahan

- I. Jika setelah dilakukan simpan dan validasi masih ditemukan kesalahan dalam pengisian kuesioner, maka daftar *error* dapat ditampilkan melalui tombol **DAFTAR ERROR** setelah pengguna menekan tombol **tutup**.

809. Produktivitas/hasil per hektar (menurut persepsi responden) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubini

Tahun lalu tidak ditanami tanaman yang sama -3 Sama saja -2

Lebih rendah -1 Lebih tinggi +3

810. Secara umum, produktivitas/hasil per hektar di wilayah responden (menurut persepsi responden) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama

Lebih rendah -1

Sama saja -2

Lebih tinggi +3

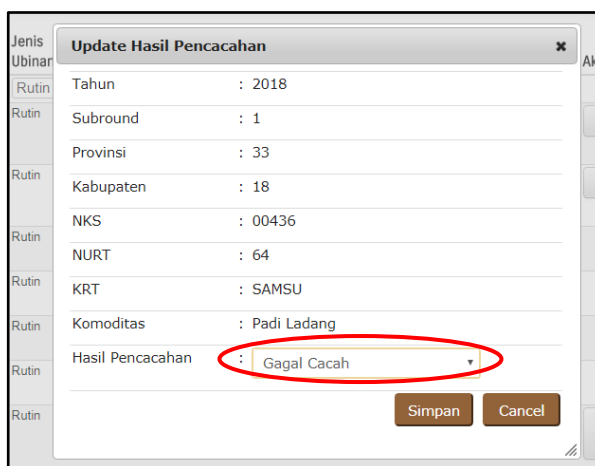
DAFTAR ERROR SIMPAN

Gambar 7.34. Tombol Daftar Error

7.3.2. Tata Cara Penggantian Sampel SUB-S

Penggantian sampel hanya dapat dilakukan jika hasil pencacahan di-*update* dengan status gagal cacah. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Lakukan *update* hasil pencacahan dengan **Gagal Cacah**. Kemudian klik tombol **Simpan**.



Gambar 7.37. Update Hasil Pencacahan

- b. Klik tombol **Ganti Sampel** yang terdapat pada kolom Aksi.

Komoditas	Sampel	Hasil Cacah	Flag	Aksi
Padi Ladang	Utama	Dicacah	Error	 
Padi Ladang	Utama	Dicacah	Error	 
Padi Ladang	Utama		Belum	
Padi Ladang	Utama		Belum	
Padi Ladang	Utama		Belum	
Padi Ladang	Utama		Belum	
Padi Ladang	Utama	Tidak	Error	  Ganti Sampel
Padi Ladang	Utama		Belum	

Gambar 7.38. Ganti Sampel

- c. Jika daftar sampel cadangan masih tersedia maka akan ditampilkan daftar cadangan yang tersedia dan belum digunakan sebagai sampel pengganti.

The screenshot shows the STP (Statistik Tanaman Pangan) web application interface. The top navigation bar includes 'Beranda', 'Manajemen', 'Input', 'Report', 'Tabel', and 'Logout (ocwika.rky)'. The main content area is divided into two sections: 'Sampel Yang Akan Diganti' (Samples to be Replaced) on the left and 'Daftar Sampel Cadangan Komoditas Padi Ladang' (Field Rice Sample Reserve List) on the right. The reserve list table is highlighted with a red box, and a red arrow points to a zoomed-in view of the same table below.

NKS	NURT	KRT	Kec	Desa	NBS	SLS	Alamat	Aksi
00114	108	SUMIJAH	010	007	0140	RT 04 RW 05	DK GELUR RT 01 RW 05	Set As Sample
00114	131	SARMIN	010	007	0140	RT 04 RW 05	DK GELUR RT 03 RW 05	Set As Sample
00282	71	KARSONO	020	004	0088	RT 0 / RW 04, RT 04 / RW 04, RT 05 / RW 04, RT 06 / RW 04	DUKUH BONAGUNG RT 06 RW 04	Set As Sample
00436	85	SUKRISMAN	030	002	0128	RT 05 / RW 01, RT 08 / RW 01	DK JAMBAN RT 05 RW 01	Set As Sample
00445	76	KASBAN	030	003	0046	RT 03 RW 02	DK GAYAM RT 04 RW 02	Set As Sample

Gambar 7.39. Daftar Sampel Cadangan

- d. Klik tombol **Set As Sample** pada baris rumah tangga yang akan dijadikan sampel pengganti.
- e. Klik **Ya** pada kotak dialog konfirmasi yang muncul jika telah yakin bahwa ruta yang dipilih tersebut akan dijadikan sampel pengganti. Klik **Tidak** untuk membatalkannya.

Konfirmasi Ganti Sampel Cadangan

Apakah anda yakin akan menjadikan ruta dengan identitas berikut sebagai pengganti:

Tahun	: 2018
Subround	: 1
Provinsi	: 33
Kabupaten	: 18
NKS	: 00114
NURT	: 108
KRT	: SUMIJAH
SLS	: RT 04 RW 05
Alamat	: DK GELUR RT 01 RW 05
Komoditas	: Padi Ladang

Ya Tidak

Gambar 7.40. Konfirmasi Ganti Sampel Cadangan

- f. Jika sampel cadangan telah habis maka akan ditampilkan tombol **Ganti Sampel Ruta Eligible** untuk memilih pengganti dari daftar ruta *eligible* sesuai komoditas yang belum dijadikan sebagai sampel pengganti. Lakukan penggantian sampel dari daftar ruta *eligible* yang tersedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Angka Random

Halaman 1

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	0	3	4	7	3	8	6	9	6	9	6	4	7	3	6	5	1	4	6	9	8	6	3	7	1
2	9	7	7	4	2	4	6	7	6	2	4	2	8	1	1	4	5	7	2	0	4	2	5	3	3
3	1	6	7	6	6	2	2	7	6	6	5	6	5	0	2	6	7	1	0	7	3	2	9	0	7
4	1	2	5	6	8	5	9	9	2	6	9	6	9	6	6	3	2	7	3	1	0	5	0	3	7
5	5	5	5	9	5	6	3	5	6	4	3	8	5	4	8	2	4	6	2	2	3	1	6	2	4
6	1	6	2	2	7	7	9	4	3	9	4	9	5	4	4	3	5	4	8	2	1	7	3	7	9
7	8	4	4	2	1	7	5	3	3	1	5	7	2	4	5	5	0	6	8	8	7	7	0	4	7
8	6	3	0	1	6	3	7	8	5	9	1	6	9	5	5	5	6	7	1	9	9	8	1	0	5
9	3	3	2	1	1	2	3	4	2	9	7	8	6	4	5	6	0	7	8	2	5	2	4	2	0
10	5	7	6	0	8	6	3	2	4	4	0	9	4	7	2	7	9	6	5	4	4	9	1	7	4
11	1	8	1	8	0	7	9	2	4	6	4	4	1	7	1	6	5	8	0	9	7	9	8	3	8
12	2	6	6	2	3	8	9	7	7	5	8	4	1	6	0	7	4	4	9	9	8	3	1	1	4
13	2	3	4	2	4	0	6	4	7	4	8	2	9	7	7	7	7	7	8	1	0	7	4	5	3
14	6	2	3	6	2	8	1	9	9	5	5	0	9	2	2	6	1	1	9	7	0	0	5	6	7
15	3	7	8	5	9	4	3	5	1	2	8	3	3	9	5	0	0	8	3	0	4	2	3	4	0
16	7	0	2	9	1	7	1	2	1	3	4	0	3	3	7	0	3	8	2	6	1	3	8	9	5
17	5	6	6	2	1	8	3	7	3	5	9	6	8	3	5	0	8	7	7	5	9	7	1	2	2
18	9	9	4	9	5	7	2	2	7	7	8	8	4	2	9	5	4	5	7	2	1	6	6	4	3
19	1	6	0	8	1	5	0	4	7	2	3	3	2	7	1	4	3	4	0	9	4	5	5	9	3
20	3	1	1	6	9	3	3	2	4	3	5	0	2	7	8	9	8	7	1	9	2	0	1	5	3
21	6	8	3	4	3	9	1	3	7	0	5	5	7	4	3	0	7	7	4	0	4	4	2	2	7
22	4	4	5	7	2	5	6	5	7	6	5	9	2	9	9	7	6	8	6	0	7	1	9	1	3
23	2	7	4	2	3	7	8	6	5	3	4	8	5	5	9	0	6	9	7	2	9	6	5	7	6
24	0	0	3	9	6	8	2	9	6	1	6	6	3	7	3	2	2	0	3	0	7	7	8	4	5
25	2	9	9	4	9	8	9	4	2	4	6	8	4	9	6	9	1	0	8	2	5	3	7	5	9
26	1	6	9	0	8	3	6	6	5	9	8	3	6	2	6	4	1	1	1	2	6	7	1	9	0
27	1	1	2	7	9	4	7	5	0	6	0	6	0	9	1	9	7	4	6	6	0	2	9	4	3
28	3	5	2	4	1	0	1	6	7	0	3	3	3	2	5	1	2	6	3	8	7	9	7	8	4
29	3	8	2	3	1	6	9	6	3	8	4	2	3	8	9	7	0	1	5	0	8	7	7	5	6
30	3	1	9	6	2	5	9	1	4	7	9	6	4	4	3	3	4	9	1	3	3	4	8	6	8
31	6	6	6	7	4	0	6	7	1	4	6	4	0	5	7	1	9	5	8	6	1	1	0	5	6
32	1	4	9	0	8	4	4	5	1	1	7	5	7	3	8	8	0	5	9	0	5	2	2	7	4
33	6	8	0	5	3	1	1	8	1	0	3	3	9	6	1	2	7	5	1	9	0	7	6	0	5
34	2	0	4	6	7	8	7	3	9	0	9	7	5	1	4	0	1	4	0	2	0	4	0	2	3
35	6	4	1	9	5	8	9	7	7	9	1	5	0	6	1	5	9	3	2	0	0	1	9	0	1

Lanjutan Lampiran 1

Halaman 2

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	0	5	2	6	9	3	7	0	6	0	2	2	3	5	8	5	1	5	1	3	9	2	0	3	5
2	0	7	9	7	1	0	8	8	2	3	0	9	9	8	4	2	9	9	6	4	6	1	7	1	6
3	6	8	7	1	8	6	8	5	8	5	5	4	8	7	6	6	4	7	5	4	7	3	3	2	0
4	2	6	9	9	6	1	6	5	5	3	5	8	3	7	7	8	8	0	7	0	4	2	1	0	5
5	1	4	6	5	5	2	6	8	7	5	8	7	5	9	3	6	2	2	4	1	2	6	7	8	6
6	1	7	5	3	7	7	5	8	7	1	7	1	4	1	6	1	5	0	7	2	1	2	4	1	9
7	9	0	2	6	5	9	2	1	1	9	2	3	5	2	2	3	3	3	1	2	9	6	9	3	0
8	4	1	2	3	5	2	5	5	9	9	3	1	0	4	4	9	6	9	9	6	1	0	4	7	4
9	6	0	2	0	5	0	8	1	6	9	3	1	9	9	7	3	6	8	6	8	3	5	8	1	3
10	9	1	2	5	3	8	0	5	9	0	9	4	5	8	2	8	4	1	3	6	4	5	3	7	5
11	3	4	5	0	5	7	7	4	3	7	9	8	8	0	3	3	0	0	9	1	0	9	7	7	9
12	8	5	2	2	0	4	3	9	4	3	7	3	8	1	5	3	9	4	7	9	3	3	6	2	4
13	0	9	7	9	1	3	7	7	4	8	7	3	8	2	9	7	2	2	2	1	0	5	0	3	2
14	8	8	7	5	8	0	1	8	1	4	2	2	9	5	7	5	4	2	4	9	3	9	3	2	8
15	9	0	9	6	2	3	7	0	0	0	0	9	0	0	0	3	0	6	9	0	5	5	8	5	7
16	5	3	7	4	2	3	9	9	6	7	6	1	3	2	2	8	6	9	8	4	9	4	6	2	6
17	6	3	3	8	0	6	8	6	5	4	9	9	0	0	6	5	2	6	9	4	0	2	8	2	9
18	3	5	3	0	5	8	2	1	4	6	0	6	7	2	1	7	1	0	9	4	2	5	2	1	3
19	6	3	4	3	3	6	8	2	6	9	6	5	5	1	1	8	3	7	8	8	6	1	3	8	4
20	9	8	2	5	3	7	5	5	2	6	0	1	9	1	8	2	8	1	4	6	7	4	7	1	1
21	0	2	6	3	2	1	1	7	6	9	7	1	5	0	8	0	8	9	5	6	3	8	1	5	7
22	6	4	5	5	2	2	2	1	8	2	4	8	2	2	2	8	0	6	0	0	6	1	5	4	1
23	8	5	0	7	2	6	1	3	8	9	0	1	1	0	0	7	8	2	0	4	5	9	6	3	6
24	5	8	5	4	1	6	2	4	1	5	5	1	5	4	4	4	8	0	0	0	6	2	6	5	6
25	3	5	8	5	2	7	8	4	8	7	6	1	4	8	6	4	6	6	2	6	9	0	1	8	4
26	0	3	9	2	1	8	2	7	4	6	5	7	9	9	1	6	9	6	5	6	3	0	3	3	7
27	6	2	9	5	3	0	2	7	5	9	3	7	7	5	4	1	6	6	4	8	8	6	9	7	8
28	0	8	4	5	9	3	1	5	2	2	6	0	2	1	7	5	4	6	9	1	9	8	7	7	2
29	0	7	0	8	5	5	1	8	4	9	4	5	4	4	7	5	1	3	9	0	2	4	9	4	9
30	0	1	8	5	8	9	9	5	6	6	5	1	1	0	1	9	3	4	8	8	1	5	8	4	9
31	7	2	8	4	7	1	1	4	3	5	1	9	1	1	5	8	4	9	2	6	5	0	1	1	1
32	8	8	7	8	2	8	1	6	8	4	1	3	5	2	5	3	9	4	5	3	7	5	4	5	6
33	4	5	1	7	7	5	6	5	5	7	2	2	8	4	0	1	9	7	2	1	2	1	5	2	7
34	9	6	7	6	2	8	1	2	5	4	2	2	0	1	1	1	9	4	2	5	7	1	9	6	1
35	4	3	3	1	6	7	7	2	3	5	4	4	0	2	9	4	0	8	6	3	3	8	3	2	3

Lampiran 2. Contoh DSBS Ubinan



DAFTAR SAMPEL BLOK SENSUS SURVEI UBINAN 2018

RUTIN

PROVINSI : [33] JAWA TENGAH

KABUPATEN : [18] PATI

SUBROUND : [1] JANUARI - APRIL

KECAMATAN DESA/KELURAHAN	K/P (*)	NOMOR BLOK SENSUS	NKS (**)	JUMLAH RUTA TANAMAN PANGAN ELIGIBLE	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[010] SUKOLILO					
[002] PRAWOTO	2	020B	14100035	42	
		032B	14100044	53	
[003] WEGIL	2	006B	14400055	101	
		020B	14100064	33	
[004] KUWAWUR	2	004B	14400069	90	
		014B	14400074	74	
[006] SUMBERSOKO	2	014B	14400103	63	
[007] TOMPEGUNUNG	2	014B	14400114	126	
[008] KEDUMULYO	2	013B	14200122	77	
[010] SUKOLILO	1	019B	14450017	47	
		035B	14150032	50	
[012] BALEADI	2	014B	14100168	58	
[013] WOTAN	2	014B	14100190	80	
[016] CENGKALSEWU	2	007B	12500237	49	
[020] KAYEN					
[004] BEKETEL	2	008B	14400282	83	
[006] SUMBERSARI	2	014B	14200302	85	
[008] JATIROTO	1	012B	14250042	45	
		015B	14550045	59	
[013] PESAGI	2	008B	14500352	51	
		011B	14500355	47	
[030] TAMBAKROMO					
[002] MAITAN	2	004B	14300428	87	
		005B	14300429	83	
		012B	14300436	71	

*) K/P : 1 = Perkotaan 2 = Perdesaan

Hal : 1

**) NKS (Nomor Kode Sampel) :

Digit 1 = Subround

Digit 2-3 = Strata Ubinan

Digit 4-8 = Nomor urut blok sensus dalam satu kab/kota

Strata Ubinan (digit 2-3) : Kombinasi Strata Desa dan Strata Blok Sensus

Digit 2 : Strata Desa

(kelompok desa berdasarkan jumlah luas lahan dan jumlah ruta tanaman pangan) :

1. Strata Desa 1
2. Strata Desa 2
3. Strata Desa 3
4. Strata Desa 4

Digit 3 : Strata Blok Sensus

(konsentrasi luas tanam) :

1. Padi Sawah Irigasi
2. Padi Sawah Non Irigasi
3. Padi Ladang
4. Jagung
5. Kedelai
6. Kacang Tanah
7. Ubi Kayu
8. Ubi Jalar
9. Non Konsentrasi

Master File Desa dan Blok Sensus yang digunakan kondisi MFD-Online semester 1 tahun 2017

Lampiran 3. Contoh Pengisian Daftar SUB-P

SUB - P

SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN PEMUTAKHIRAN DAFTAR RUMAH TANGGA

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

Subround : 1 (JANUARI - APRIL)
Tahun : 2018

Jenis Ubinan : 1 Pusat : 2. Prakarsa/Daerah : 3. Lainnya

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT									
101. Provinsi	JAWA TENGAH	3	3						
102. Kabupaten	PATI			1	8				
103. Kecamatan	TAMBAKROMO			0	3	0			
104. Desa/Kelurahan *	MATAN			0	0	2			
105. Nomor Blok Sensus	012B			0	1	2	B		
106. Nomor Kode Sampel	14300436			1	4	3	0	0	4
107. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	RT 05 / RW 01								
108. Angka Random	0 27								

* Coret salah satu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS			
Urutan	Pencacah	Pengawas/pemeriksa	
201. Nama petugas	Joko	WIRA	
202. Tanggal pencacahan/pengawasan	20 DESEMBER 2017	22 DESEMBER 2017	
203. Tanda tangan	<i>Joko</i>	<i>W</i>	

Sumber data pre-printed rumah tangga: SENSUS PERTANIAN 2013

BLOK III. RINGKASAN (Disisi Pengawas/Pemeriksa)			
301. Jumlah rumah tangga keseluruhan (Disalin dari Blok IV kod (7) Nomor unit rata hasil pemutakhiran)		71	
302. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan (Disalin dari Blok IV kod (8) rincian c pada hasanin terakur)		62	
303.	Jenis Tanaman Pangan	Banyaknya Rumah Tangga Tanaman Pangan	Banyaknya Sampel Ubinan Fertan (P64)
	a. Padi Sawah	20	5
	b. Padi Ladang/gogo	7	1
	c. Jagung	11	2
	d. Kedelai	3	1
	e. Kacang tanah	5	1
	f. Kacang hijau	2	
	g. Ubi kayu	3	-
	h. Ubi jalar	3	-

Lanjutan Lampiran 3.

BLOK IV. PEMUTAKHIRAN DAFTAR RUWAH DAN KETERANGAN PAKEN TANAMAN PANGAN

Jilid 1 (Buku 1)

Tuliskan perkataan badan paku untuk masing-masing jenis tanaman pangan

Nama Urut			Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga	Nama Rongga
-----------	--	--	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Jika ya (kolom (9) kode 1), tentukan perincian bulan puasa untuk masing-masing jenis transaksi pangan

[illegible]

Lanjutan Lampiran 3.

Halaman 4 dari 6 halaman

BLOK IV. PEMUTAKHIRAN DAFTAR RUMAH TANGGA DAN KETERANGAN PANEN TANAMAN PANGAN									
Jika ya (keluar 0) kode 1). Lulutan petir/raib badan panen untuk masing-masing jenis tanaman pangan									
Nomor Unit	Bentuk tanaman Fals. Sertifikat	Nama Kepala Rumah Tangga	Alamat	Jenis tanaman kode	Jenis kode tanaman	Jenis kode tanaman	Jenis kode tanaman	Jenis kode tanaman	Jenis kode tanaman
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
005	005	001	WAGITO	MATAN RT 08 RW 01	6	—	—	—	—
006	006	002	SLAMET	MATAN RT 08 RW 01	1	52	1	1	1
007	007	003	AGUS SUPARNO	MATAN RT 08 RW 01	1	53	1	1	1
008	008	004	SAMBAU	MATAN RT 08 RW 01	1	54	1	1	1
009	009	005	RAHMAN	MATAN RT 08 RW 01	5	—	—	—	—
010	010	006	SUJENI	MATAN RT 08 RW 01	1	55	1	1	1
011	011	007	RONSI	MATAN RT 08 RW 01	1	56	1	1	1
012	012	008	WAGITO	MATAN RT 08 RW 01	1	57	1	1	1
013	013	009	MURJO	MATAN RT 08 RW 01	1	58	1	1	1
014	014	010	SUKESMAN	MATAN RT 08 RW 01	6	—	—	—	—
015	015	011	SAPAR	MATAN RT 08 RW 01	1	59	1	1	1
016	016	012	SUPATMAN	MATAN RT 08 RW 01	1	60	1	1	1
017	017	013	SAMIN	MATAN RT 08 RW 01	1	61	1	1	1
018	018	014	SOPAT	MATAN RT 08 RW 01	1	62	1	1	1
019	019	015	SEWADI	MATAN RT 08 RW 01	1	63	1	1	1
020	020	016	ATMAJI	MATAN RT 08 RW 01	1	64	1	1	1
021	021	017	SEYONO	MATAN RT 08 RW 01	1	65	1	1	1
022	022	018	WAGITO	MATAN RT 08 RW 01	1	66	—	—	—
023	023	019	SAKANG SIEMANTO	MATAN RT 08 RW 01	1	67	1	1	1
024	024	020	SAKANG	MATAN RT 08 RW 01	1	68	1	1	1
a. Jumlah total (tanaman ini *)					15	13	1	1	1
b. Jumlah total (tanaman ini *)					44	38	4	1	3
c. Jumlah total (tanaman ini *)					59	51	5	2	3

7. Total diinformasikan

5. Berapakah dengan rumah tangga ini

6. Petak kultur BAK, Sertifikat

3. Petak kultur BAK, Sertifikat

4. Baku

*) Jumlah total (tanaman ini *)

*) Jumlah total (tanaman ini *)

*) Jumlah total (tanaman ini *)

3 3 1 1 8 0 3 0 1 4 3 0 1 4 3 6

Prep. Subkode Kecamatan Nomor Kode Sampel

file ya (kolom 9) kode 1). Indikasi perforasi bulat paron untuk missing-masing jenis tanaman pangan

[illegible]

3	3	1	8	0	3	0								
Grup Kabupaten Kecamatan Nomor Kode Sampel														

5. Bergabung dengan rumah tangga lain	7. Tidak disebutkan
6. Pindah ke luar Blok Sensus	

3. Terdapat dalam Blok Sensus
s. Bara

1. Ditemukan
2. Garid Kapala Ruma'h Tangga
3. Jumlah baris berkode 1

Lampiran 4. Contoh Pengisian Daftar SUB-DS

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



SUB-DS

SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA

Subround : JAN - APR

1

Tahun : 2018

1 8

I. PENGENALAN TEMPAT										
101. Provinsi	JAWA TENGAH									3 3
102. Kabupaten/Kota (coret salah satu)	PATI									1 8
103. Kecamatan	TAMBAKROMO									0 3 0
104. Desa/Kelurahan (coret salah satu)	MAITAN									0 0 2
105. Nomor blok sensus	012B									0 1 2 B
106. Nomor kode sampel	14300436									1 4 3 0 0 4 3 6
107. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	RT 05 RW 01									
108. Jenis ubinan	Pusat ① Prakarsa/Daerah -2 Lainnya -3									1
109. Nama pencacah pendaftaran rumah tangga	JOKO									
110. Angka Random (AR)	0.27									
II. KETERANGAN RUMAH TANGGA SAMPEL										
No	Nomor urut			Nama kepala rumah tangga	Jenis tanaman	Perkiraan bulan panen	Jenis Sampel	Realisasi bulan panen	Apakah sampel berhasil diubin? 1 = Ya - = Tidak	Jika tidak berhasil diubin, alasan tidak dapat diubin*
	Bangunan fisik	Bangunan sensus	Rumah tangga							
	(Disalin dari Daftar SL/B-P Blok IV)									
(Disalin dari Daftar SL/B-P Blok IV)				(Disalin dari Daftar SL/B-P Blok IV)						
Kolom (1)	Kolom (2)	Kolom (3)	Kolom (4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	001	001	001	DARMANTO	Padi Ladang	3	Utama	APRIL	1	
2	007	007	006	SUPARDI	Padi Sawah Non Irigasi	3	Utama	MARET	1	
3	017	017	016	IKA	Padi Sawah Non Irigasi	3	Utama	MARET	-	PUSO
4	025	025	022	KUNTINAH	Padi Sawah Non Irigasi	3	Utama	MARET	1	
5	029	029	025	NGADIRAN	Jagung	4	Utama	APRIL	1	
6	041	042	038	KASMO	Kacang Tanah	3	Utama	APRIL	1	
7	057	058	053	NYAWI	Padi Sawah Irigasi	3	Utama	MARET	1	
8	066	067	062	SLAMET	Kedelai	4	Utama	APRIL	1	
9	059A	060A	082	PARJONO	Jagung	4	Utama	APRIL	1	
10	086C	087C		SITA	Padi Sawah Non Irigasi	4	Utama	APRIL	1	

Lampiran 5. Contoh Pengisian Daftar SUB-S

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

SUB-S

SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN KETERANGAN HASIL UBINAN

Bulan : MARET 03

Tahun : 2018 18

I. PENGENALAN TEMPAT					III. LOKASI DAN SKETSA BIDANG TERPILIH	
101. Provinsi	JAWA TENGAH		83		301. Nomor Bidang	1
102. Kabupaten/Kota *	PATI		18		302. Nama/Lokasi Bidang	CEKUK
103. Kecamatan	TAMBAKROMO		030		303. Titik Koordinat, X (Long)	101.08506
104. Desa/Kelurahan *	MATAN		002		Y (Lat)	-6.92682
105. Nomor Blok Sensus	0123		0128		Sketsa Bidang Terpilih: <div style="text-align: center;"> </div>	
106. Nomor Kode Sampel	14300936					
107. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	RT 05 RW 01					
108. Jenis Ubinan	Pusat Prakteka Daerah -1 Lainnya -3		1		IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT	
109. Nomor Urut Sampel			2			
110. Nama Kepala Rumah Tangga	SUPARDI					
111. Nama Responden	SUPARDI				401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)	Barat - Timur (X) = 15 Utara - Selatan (Y) = 20
112. Nomor Telepon Responden	085300124453				402. Angka Picingan Mata	64385
113. Jenis Tanaman pangan	Padi Sawah 1 Kacang Tanah -5 Padi Ladang -2 Ubi Kayu -6 Jagung -3 Ubi Jalar -7 Kacacil -4		1		403. Nomor Random Awal	Halaman : 2 Baris : 8 Kolom : 10
114. Angka Random (Dibuat dari Daftar SUB-DS Blok I Rincian 110)	0,27				404. Nomor Random Terpilih	Barat - Timur (X) = 8 Utara - Selatan (Y) = 8
*) Coret yang tidak sesuai					405. Tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten/Kota	8 MARET 2018
II. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PETAK					V. KETERANGAN PETUGAS	
Jumlah Bidang	Nomor Bidang	Jumlah Petak	Nomor Petak (Kumulatif)	Angka Random	501. Nama Pencacah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	a. Pencacah I (BPS Kab/Kota):	Joko
2	1	4	1-4	201. Jumlah Petak (setelah bidang) : 7	b. Pencacah II (Distan Kab/Kota):	SUSILO
	2	3	5-7	202. Angka Random (Rinc. 114) : 0,27	502. Tanggal Pencacahan	5 MARET 2018
				203. Nomor Petak Terpilih (201 x 202): 0,27 x 7 = 1,89 ≈ 2	503. Tanda Tangan Pencacah:	
					a. Pencacah I (BPS Kab/Kota):	Joko
					b. Pencacah II (Distan Kab/Kota):	Susilo
					504. Nama Pengawas/Pemeriksa	WIRA
					505. Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan	6 MARET 2018
					506. Tanda Tangan Pengawas/Pemeriksa	Wira

Lanjutan Lampiran 5.

VI. KETERANGAN UMUM TANAMAN TERPILIH							
601. Jenis lahan	Sawah irigasi	-1	Sawah rawa pasang surut	-3	Bukan sawah	-5	<input type="text" value="2"/>
	Sawah tadah hujan	☒ -2	Sawah rawa lebak	-4			
602. Ukuran ubinan	Plot (2½ m x 2½ m)	☒ -1	Petak	-2			<input type="text" value="1"/>
603. Bila rincian 602 berkode 2, luas petak yang diubin :	m ²					<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>
604. Luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin :	m ²					<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>
605. Cara penanaman:	Monokultur	☒ -1	Campuran/ Tumpangsari	-2			<input type="text" value="1"/>
606. a. Khusus tanaman padi, apakah melakukan sistem penanaman Jajar Legowo?	Ya	-1	Tidak	☒ -2			<input type="text" value="2"/>
b. Jika Ya (rincian 606.a berkode 1), pola tanam yang digunakan :	Legowo 2:1	-1	Legowo 6:1	-3			
	Legowo 4:1	-2	Legowo lainnya	-4			
607. Upaya peningkatan produksi melalui kegiatan:	Bantuan Pemerintah	☒ -1	Non Bantuan Pemerintah	-2			<input type="text" value="1"/>
608. Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604)	kg					<input type="text" value="3"/>	<input type="text" value="0"/>
Untuk tanaman ubi kayu dan ubi jalar, isikan "-".							
609. Khusus untuk padi atau jagung, kelompok varietas benih yang digunakan:						<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="1"/>
	Padi		Jagung				
	Hibrida	☒ -11	Hibrida	-21			
	Inbrida	-12	Komposit	-22			
			Lokal	-23			
Jika yang diubin bukan padi atau jagung, isikan "00"							
610. Banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604):							
	Pupuk	Satuan	Banyaknya				
	1. Urea	kg	<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="5"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
	2. TSP/SP36	kg	<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
	3. KCL	kg	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
	4. NPK/Pupuk majemuk	kg	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
	5. Pupuk organik padat/kompos	kg	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
	6. Pupuk organik cair	liter	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
611. Apabila terkena serangan OPT (hama dan penyakit) pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin						<input type="text" value="2"/>	
cara pengendalian OPT (hama dan penyakit) yang dilakukan yaitu :							
Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)						-1	
Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkat, dan lain-lain)						☒ -2	
Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)						-3	
Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)						-4	
Jika bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin tidak terkena serangan OPT (hama dan penyakit) atau tidak melakukan pengendalian OPT, isikan "0"							
VII. HASIL UBINAN							
701. Berat hasil ubinan	: 4,25 kg					<input type="text" value="4"/>	<input type="text" value="25"/>
Berat hasil ubinan yang diisikan:							
Padi Sawah/Padi Ladang	: Gabah kering panen						
Jagung	: Tongkol kering panen (tanpa kulit dan tangkai)						
Kedelai	: Polong kering panen						
Kacang Tanah	: Gelondongan basah						
Ubi Kayu	: Umbi basah berkulit						
Ubi Jalar	: Umbi basah						
702. Apabila rincian 602 berkode 1 (ubinan plot), banyaknya rumpun/batang dalam plot ubinan:	120 rumpun/batang					<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="20"/>

Lanjutan Lampiran 5.

VIII. KETERANGAN PENDUKUNG

Catatan:
untuk rincian nomor 801 sampai dengan 803 :
 - Yang dimaksud bantuan adalah bantuan untuk usaha jenis tanaman terpilih.
untuk rincian nomor 804 sampai dengan 808 :
 - Serangan OPT, Dampak Perubahan Iklim (DPI), kecukupan air, penumpukan sementara, dan alas perontokan/pemipilan/ pengupasan kondisi tahun ini dibandingkan dengan kondisi tahun lalu pada subruang yang sama, pada bidang dimana petak diubin.
 - Jika pada tahun lalu pada bidang dimana petak diubin tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama, pada kotak tahun lalu isikan "0" (nol).

801. a. Apakah mendapatkan bantuan benih tahun ini? Ya ☒ Tidak -2 **Langsung ke rincian 802**

b. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), asal bantuan: Pemerintah Pusat ☒ BUMN/Swasta -3 Lainnya (.....) -5
 Pemerintah Daerah -2 Perorangan -4

c. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih diterima sesuai dengan jadwal tanam? Ya ☒ Tidak -2

d. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah varietas benih sesuai dengan varietas yang dibutuhkan? Ya ☒ Tidak -2

e. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih ditanam? Ya, seluruhnya ☒ Ya, sebagian -2 Tidak -3

802. a. Apakah mendapatkan bantuan pupuk tahun ini? Ya, gratis -1 Ya, subsidi harga ☒ Tidak -3 **Langsung ke rincian 803**

b. Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), asal bantuan: Pemerintah Pusat ☒ BUMN/Swasta -3 Lainnya (.....) -5
 Pemerintah Daerah -2 Perorangan -4

c. Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), apakah pupuk diterima tepat waktu sesuai dengan jadwal tanam? Ya ☒ Tidak -2

803. a. Apakah menjadi anggota Kelompok Tani (Poktan): Ya ☒ Tidak -2 **Langsung ke rincian 804**

b. Jika Ya (rincian 803.a berkode 1), apakah poktan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian: Ya ☒ Tidak -2 **Langsung ke rincian 804**

c. Jika Ya (rincian 803.b berkode 1), apakah jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima: Pompa air ☒ Alat pemanen/perontok -4
 Traktor -2 Lainnya (.....) -8

d. Jika Ya (rincian 803.b berkode 1), apakah bantuan alat mesin pertanian digunakan/bermanfaat: Ya ☒ Tidak -2

804. Serangan OPT

Uraian	Terseang dengan intensitas (persepsi responden)			Tidak terseang
	Berat	Sedang	Ringan	
Tahun lalu	1	2	☒ 3	4
Tahun ini	1	2	☒ 3	4

805. Dampak Perubahan Iklim (banjir dan atau kekeringan)

Uraian	Terkena	Tidak terkena
Tahun lalu	1	☒ 2
Tahun ini	1	☒ 2

806. Kecukupan air (menurut persepsi responden)

Uraian	Kurang	Cukup	Berlebih
Tahun lalu	1	☒ 2	3
Tahun ini	1	☒ 2	3

807. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, penggunaan alas untuk penumpukan sementara sebelum perontokan/pemipilan/pengupasan

Uraian	Melakukan Penumpukan Sementara		Tidak Melakukan Penumpukan Sementara
	Tanpa Alas	Dengan Alas	
Tahun lalu	1	☒ 2	3
Tahun ini	1	☒ 2	3

Lanjutan Lampiran 5.

VIII. KETERANGAN PENDUKUNG (Lanjutan)					
808. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, ukuran alas perontokan/pemipilan/pengupasan yang digunakan					
Uraian	Ukuran Alas Perontokan/Pemipilan/Pengupasan (m ²)				Tidak Menggunakan Alas Perontokan
	<4,00	4,00 - 15,99	16,00 - 35,99	≥ 36,00	
Tahun lalu	1	2	3	4	5
Tahun ini	1	2	3	4	5
809. Produktivitas/hasil per hektar (<i>menurut persepsi responden</i>) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubin					
Tahun lalu tidak ditanami tanaman yang sama			-0	Sama saja	2
Lebih rendah			-1	Lebih tinggi	3
810. Secara umum, produktivitas/hasil per hektar di wilayah responden (<i>menurut persepsi responden</i>) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama					
Lebih rendah			-1		2
Sama saja			-2		
Lebih tinggi			-3		
IX. CATATAN					

Lampiran 6. Bentuk Hasil Ubinan

Komoditas	Bentuk Hasil Panen	
	Gambar	Deskripsi
Padi		Gabah Kering Panen (GKP): Hasil tanaman padi yang telah dilepas dari tangkainya dengan cara perontokan, dikeringkan, dan dibersihkan yang memiliki kadar air maksimum 25%, butir hampa/kotoran maksimum 10%, butir kuning/rusak maksimum 3%, butir hijau/mengapur maksimum 10%, dan butir merah maksimum 3%.
Jagung		Tongkol kering panen tanpa kulit dan tangkai/ontongan basah: Jagung yang sudah dipanen dan dipisahkan dari kulit dan tangkainya. Jagung dalam bentuk ontongan masih memiliki bonggol dan harus dikeringkan dulu sebelum dipipil.
Kedelai		Polong kering panen: Kedelai yang siap dikupas untuk mendapatkan biji kering. Kedelai dalam bentuk polong kering panen masih dalam bentuk polongan.

Komoditas	Bentuk Hasil Panen	
	Gambar	Deskripsi
Kacang Tanah		Polong kering panen/gelondongan basah: Kacang tanah yang telah dipanen (dicabut) dan dipisahkan dari pohonnya, tetapi belum dikeringkan (masih basah). Kacang tanah dalam bentuk gelondongan basah masih memiliki kulit.
Ubi Kayu		Umbi basah: Ubi kayu yang telah dipanen, dibersihkan, dan telah dilepaskan dari tanamannya.
Ubi Jalar		Umbi basah: Ubi jalar yang telah dipanen, dibersihkan, dan telah dilepaskan dari tanamannya.

Lampiran 7. Daftar Varietas Padi dan Jagung

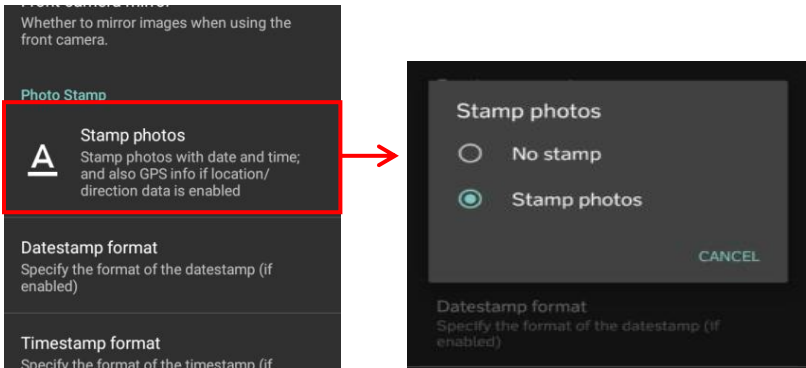
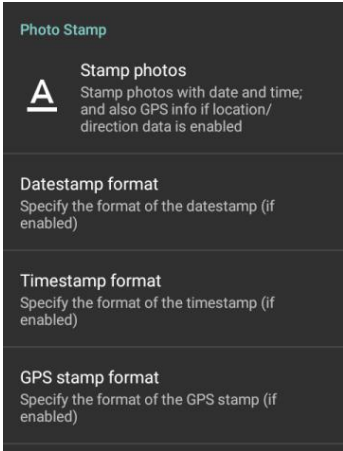
Varietas Padi			
Hibrida		Inbrida	
Intani 1	Batang Kampar	Ciherang	Jelita
Intani 2	Segara Anak	Mekongga	Dara
Rokan	Adirasa-1	IR-64	Genjah Lampung
Maro	MAPAN-P.02	Varietas lokal	Seratus Malam
Miki 1	MAPAN-P.05	Cigeulis	Sintha
Miki 2	SL 8 SHS	Ciliwung	Kartuna
Miki 3	SL 11 SHS	Situbagendit	Dewi Tara
Long ping Pusaka 1	Brang Biji	Cisadane	Arimbi
Long ping Pusaka 2	Adirasa-64	Inpari	Bathara
Hibrindo R-1	PP-2 (Hibrid)	Inpara	PB-5
Hibrindo R-2	HIPA 5 Ceva Hibrida	Cibodas	PB-8
Batang Samo	HIPA 6 Jete Hibrida	Mas	Siampat
HIPA-3	SEMBADA B3	Cahaya	C4-63
HIPA-4	SEMBADA B5	Fajar	Dewi Ratih
PP-1	SEMBADA B8	Pelopor	Pelita I-1
Adirasa-1	SEMBADA B9	Peta	Pelita I-2
Manis-4	INTANI 602	Salak	PB-20
Manis-5	INTANI 301	Bengawan	PB-26
Bernas Super	HIPA 7	Sigadis	PB-28
Bernas Prima	dan lain-lain	Remaja	dan lain-lain

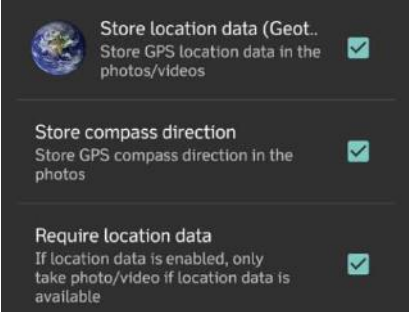
Lanjutan Lampiran 7.

Varietas Jagung			
Hibrida		Komposit	
Semar	P-5	Arjuna	Penduduk Ngale
P21	BISI-1	Lamuru	Harapan
Bima	BISI-2	Bisma	Permadi
Pionir	P-6	Srikandi Putih-1	Pandu
Pertiwi	P-7	Kodok	Bgr Comp- 2
Hibrida C1	P-8	Kretek	Bromo
Hibrida C2	P-9	Manado kuning	Harapan Baru
IPB 4	BISI-3	Metro	Parikesit
SHS Piet	BISI-4	Kuning	Abimanyu
Bisi-2	Semar-3	Srikandi	Nakula
Bisi-18	C-4	Jatim kuning	Sadewa
CPI-1	C-5	Maya	Kalingga
P-2	C-6	Genjah	Wiyasa
C-2	C-7	Malin	Rama
P-3	BISI-5	Bastar kuning	Bayu
C-3	BISI-8	Kania putih	Antasena
Semar-1	BISI-7	DMR	Wisanggeni
Semar-2	BISI-6	Perta	Surya
CPI-2	Semar-4	Bogor DMR-4	Lagaligo
P-4	dan lain-lain	Genjah Kertas	dan lain-lain

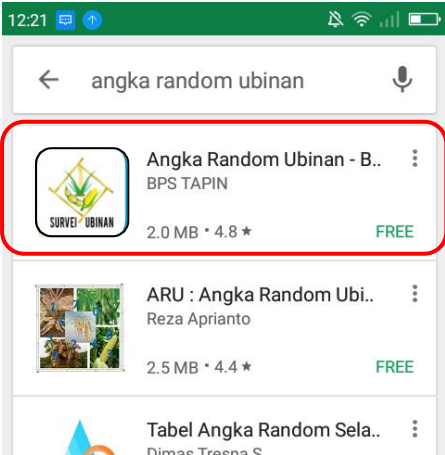
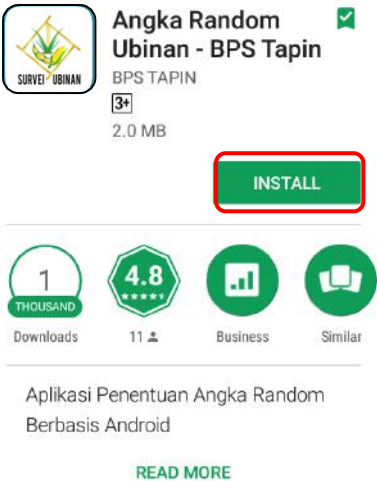
Lampiran 8. Panduan Penggunaan *Open Camera*

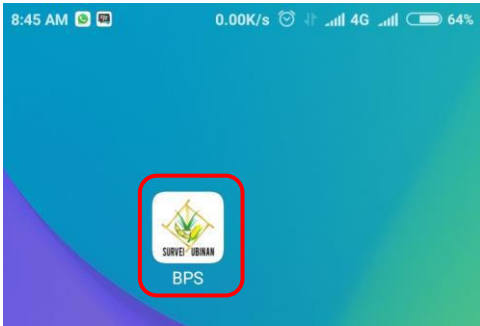
No	Panduan
1.	<p>Pastikan aplikasi Open Camera pada Smartphone sudah terinstal atau belum, jika belum maka lakukan instalasi aplikasi Open Camera terlebih dahulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Akses Google PlayStore melalui smarthphone. ii. Gunakan fasilitas pencarian untuk mencari aplikasi Open Camera. ii. Lakukan proses instalasi dengan klik tombol INSTALL atau PASANG.
2.	<p>Setelah melakukan proses instalasi aplikasi Open Camera, jalankan aplikasi tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tap ikon Settings pada pojok kanan bawah. <div data-bbox="606 852 875 1221" data-label="Image"> </div> b. Tap menu Photo settings. <div data-bbox="613 1300 875 1719" data-label="Image"> </div>

No	Panduan
	<p>c. Tap menu Stamp photos dan <i>checklist</i> Stamp photos untuk mengaktifkan fiturnya.</p> <div data-bbox="292 338 1094 703">  <p>The screenshot shows the 'Photo Stamp' settings menu. The 'Stamp photos' option, which includes a large 'A' icon, is highlighted with a red rectangular box. A red arrow points from this box to a separate dialog box titled 'Stamp photos'. The dialog box contains two radio button options: 'No stamp' and 'Stamp photos', with the latter being selected. A 'CANCEL' button is visible at the bottom right of the dialog. Below the dialog, the 'Datestamp format' and 'Timestamp format' settings are partially visible.</p> </div> <p>d. Setelah melakukan <i>checklist</i>, pengguna dapat melakukan pengaturan format tanggal dan waktu pada menu Datestamp format dan Timestamp format, serta pengaturan tampilan koordinat yang diinginkan dengan tap pada menu GPS stamp format.</p> <div data-bbox="524 987 865 1435">  <p>This screenshot shows the 'Photo Stamp' settings menu with the 'Stamp photos' option selected. Below it, the 'Datestamp format' and 'Timestamp format' sections are visible, each with a sub-label 'Specify the format of the [type] (if enabled)'. At the bottom, the 'GPS stamp format' section is also visible with a similar sub-label.</p> </div>
3.	<p>Pada menu Location settings tap Store location data, Store compass direction, dan Require location data.</p>

No	Panduan
	
4.	<p>Setelah melakukan pilihan-pilihan pada menu Settings, maka dapat mulai dilakukan pengambilan gambar.</p> <p>Contoh hasil pengambilan gambar dengan <i>Open Camera</i> dan pengisian ke Daftar SUB-S Rincian 303:</p>  <div data-bbox="336 1406 1141 1497"> <p>303. Titik Koordinat, X (Long) : .107,22982.....</p> <p>Y (Lat) : .-6,20833.....</p> </div>

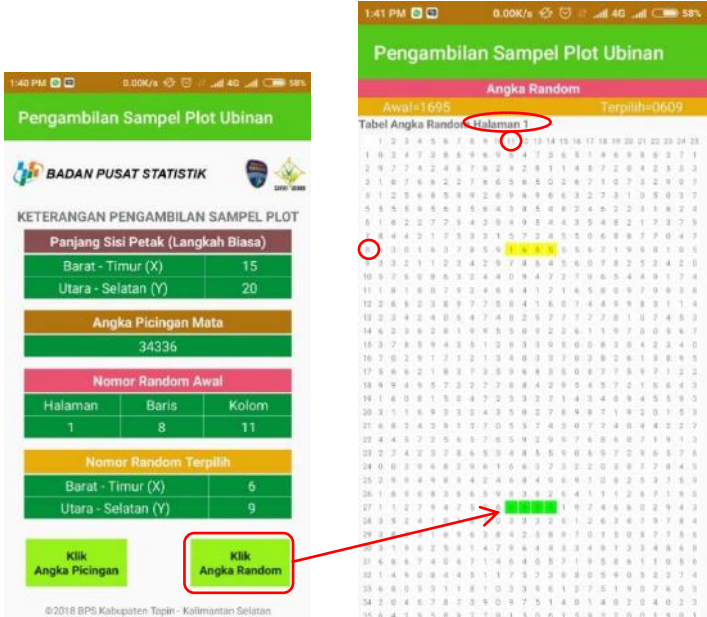
Lampiran 9. Panduan Penggunaan Aplikasi Angka Random Ubinan

No	Panduan
1.	<p>Lakukan instalasi aplikasi Angka Random Ubinan terlebih dahulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> Akses <i>Google PlayStore</i> melalui smarthphone. Gunakan fasilitas pencarian untuk mencari aplikasi Angka Random Ubinan.  <ol style="list-style-type: none"> Lakukan proses instalasi dengan klik tombol INSTALL. 

No	Panduan
2.	<p>Setelah melakukan proses instalasi aplikasi Angka Random Ubinan, maka akan muncul aplikasi Angka Random Ubinan pada layar smartphome. Jalankan aplikasi tersebut.</p> 
3.	<p>Pada Halaman awal, isikan panjang sisi petak sawah (Barat-Timur dan Utara-Selatan) yang telah diukur dengan langkah biasa. Misalnya, diperoleh panjang sisi Barat-Timut (B-T) adalah 15 langkah dan panjang sisi Utara-Selatan (U-S) adalah 20 langkah.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="330 942 691 1586">  </div> <div data-bbox="773 942 1134 1586">  </div> </div>

No	Panduan
4.	<p>Setelah memasukkan panjang sisi petak, lakukan penarikan sampel plot ubinan dengan tap pilihan TARIK SAMPEL PLOT UBINAN.</p> 
5.	<p>Akan muncul keterangan pengambilan sampel plot yang berisi informasi panjang sisi petak, angka picingan mata, nomor random awal, dan nomor random terpilih.</p> 

No	Panduan
	<p>Pada contoh tersebut, angka picingan mata yang diperoleh adalah 34336. Tampilan halaman TAR yang digunakan sistem untuk memperoleh angka picingan dapat dilihat dengan tap menu “Klik Angka Picingan”.</p> <div data-bbox="400 446 1105 1064"> <p>The application interface consists of two main screens. The left screen, titled 'Pengambilan Sampel Plot Ubinan', displays the 'Angka Picingan Mata' as 34336. Below this, it shows a table for 'Nomor Random Terpilih' with values 6, 9, and 11. A red box highlights the 'Klik Angka Picingan' button. The right screen, titled 'Tabel Angka Random Halaman 2', displays a grid of random numbers. A red arrow points to the value 34336 in the 8th row and 11th column of the grid.</p> </div> <p>Berdasarkan angka picingan yang diperoleh, yaitu 34336, berarti halaman TAR yang akan digunakan untuk pemilihan nomor random adalah halaman 1 (karena 3 angka ganjil), baris 8 (dari dua digit berikutnya diperoleh $43 - 35 = 8$), dan kolom 11 (dari dua digit terakhir diperoleh $36 - 25 = 11$).</p> <p>Nomor random awal tersebut digunakan sistem untuk menentukan nomor random terpilih sebagai titik pangkal ubinan. Untuk melihat tampilan halaman TAR yang digunakan sehingga dapat diperoleh nomor random terpilih lakukan tap pada menu “Klik Angka Random”.</p>

No	Panduan												
	 <p>Pada contoh tersebut, karena panjang sisi B-T dan U-S terdiri dari empat digit maka aplikasi secara otomatis mencari nomor random yang terdiri dari empat digit (dua digit pertama kurang dari 15 dan dua digit terakhir kurang dari 20). Hingga diperoleh nomor random terpilih yaitu 0609 yang berarti titik pangkal ubinan terletak 6 langkah dari titik 0 (Barat Daya) searah sisi B-T dan 9 langkah dari sisi U-S.</p>												
6.	<p>Isikan hasil yang diperoleh pada Blok IV.</p> <table border="1" data-bbox="418 1278 1007 1694"> <thead> <tr> <th colspan="2">IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)</td> <td>Barat - Timur (X) =15..... Utara - Selatan (Y) =20.....</td> </tr> <tr> <td>402. Angka Picingan Mata</td> <td>34336</td> </tr> <tr> <td>403. Nomor Random Awal</td> <td>Halaman : 1... Baris : 8... Kolom : 11...</td> </tr> <tr> <td>404. Nomor Random Terpilih</td> <td>Barat - Timur (X) = ...6..... Utara - Selatan (Y) = ...9.....</td> </tr> <tr> <td>405. Tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten/Kota</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT		401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)	Barat - Timur (X) =15..... Utara - Selatan (Y) =20.....	402. Angka Picingan Mata	34336	403. Nomor Random Awal	Halaman : 1... Baris : 8... Kolom : 11...	404. Nomor Random Terpilih	Barat - Timur (X) = ...6..... Utara - Selatan (Y) = ...9.....	405. Tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten/Kota	
IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT													
401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)	Barat - Timur (X) =15..... Utara - Selatan (Y) =20.....												
402. Angka Picingan Mata	34336												
403. Nomor Random Awal	Halaman : 1... Baris : 8... Kolom : 11...												
404. Nomor Random Terpilih	Barat - Timur (X) = ...6..... Utara - Selatan (Y) = ...9.....												
405. Tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten/Kota													

Lampiran 10. Template CPCL untuk Frame Ubinan

[illegible]

Keterangan:

- Id adalah kode desa.
- Id_prop, kab, kec, desa, nm_prop, nm_kab, nm_kec, nm_desa mengacu kepada master file wilayah BPS tahun t-1 Semester 1.
- Desa_prog berkode1 atau 0. Kode 1 menunjukkan desa program, kode 0 desa nonprogram.
- Jml_ketan adalah jumlah kelompok tani di desa pada *record* tersebut.
- P_sr1 berkode 1 atau 0. Kode 1 menunjukkan bahwa di desa tersebut program bantuan diberikan untuk tanaman yang akan panen pada SR 1.
- P_sr2 berkode 1 atau 0. Kode 1 menunjukkan bahwa di desa tersebut program bantuan diberikan untuk tanaman yang akan panen pada SR 2.
- P_sr3 berkode 1 atau 0. Kode 1 menunjukkan bahwa di desa tersebut program bantuan diberikan untuk tanaman yang akan panen pada SR 3.
- Satu file dibuat untuk satu komoditas
- File dikompilasi oleh Dirjen Tanaman Pangan dan dikirimkan ke BPS sesuai dengan jadwal pada Lampiran 11.

Lampiran 11. Rangkaian Jadwal Pelaksanaan Survei Ubinan

No	Uraian	Tahun Sebelumnya (t-1)												Tahun Berjalan (t)															
		Oktober				November				Desember				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL			
		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
1	Informasi desa program tahun berjalan (t) dari Kementan jika tersedia																												
2		Penyiapan data luas panen tahun sebelumnya (t-1) (tiga bulan terakhir merupakan angka perkiraan)																											
3	Penyiapan kerangka sampel																												
4		Alokasi sampel blok sensus																											
5	Pengiriman DSBS, Rekap BS, dan SUB-P																												
6		Pengiriman alokasi plot ubinan																											
7	Evaluasi blok sensus																												
8		Pengajuan penggantian BS																											
9	Pengiriman BS pengganti																												
10		Pemutakhiran BS (SUB-P)																											
11	Entri SUB-P																												
12		Penarikan Sampel (SUB-DS)																											
13	Pelaksanaan Survei Ubinan (SUB-S)																												
14		Entri SUB-S																											
15	Penambahan sampel blok sensus untuk mengakomodir komoditas yang belum tercakup pada <i>subround</i>																												
16		Pengajuan sampel ubinan prakarsa																											

No	Uraian	Tahun Berjalan (t)																							
		MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
1	Informasi desa program tahun berjalan (t) dari Kementerian jika tersedia																								
2	Penyiapan data luas panen tahun sebelumnya (t-1) (tiga bulan terakhir merupakan angka perkiraan)																								
3	Penyiapan kerangka sampel																								
4	Alokasi sampel blok sensus																								
5	Pengiriman DSBS, Rekap BS, dan SUB-P																								
6	Pengiriman alokasi plot ubinan																								
7	Evaluasi blok sensus																								
8	Pengajuan penggantian BS																								
9	Pengiriman BS pengganti																								
10	Pemutakhiran BS (SUB-P)																								
11	Entri SUB-P																								
12	Penarikan Sampel (SUB-DS)																								
13	Pelaksanaan Survei Ubinan (SUB-S)																								
14	Entri SUB-S																								
15	Penambahan sampel blok sensus untuk mengakomodir komoditas yang belum tercakup pada <i>subround</i>																								
16	Pengajuan sampel ubinan prakarsa																								

Lampiran 12. Alat Ubinan Baru



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id